



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SLINGA
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Siti Jumariyah

1401409102

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2013

ttd

Siti Jumariyah
1401409102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 23 Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

ttd

Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.

19761004 200604 2 001

ttd

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

19640717 198803 1 002

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

ttd

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran STAD dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Perubahan Lingkungan Fisik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga*, oleh Siti Jumariyah 1401409102, telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 10 Juli 2013.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

ttd

ttd

Drs. Hardjono, M.Pd.

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19510801 197903 1 007

19630923 198703 1 001

Penguji Utama

ttd

Drs. Daroni, M.Pd.

19530101 198103 1 005

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

ttd

ttd

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.

19640717 198803 1 002

19761004 200604 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ★ Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain. (William Wordsworth)
- ★ Diam itu bukan berarti kita tidak mengerti tetapi ada kalanya lebih baik kita diam untuk menjaga perasaan orang lain. (Peneliti)
- ★ Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak lebih terhormat daripada selalu benar karena tidak pernah melakukan apa-apa. (George Bernard Shaw)

Persembahan

- ★ Untuk Bapak dan ibuku tercinta yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan do'a,
- ★ Untuk kakak-kakakku tersayang yang memberiku dukungan dan do'a,
- ★ Untuk keponakan-keponakanku tersayang yang menjadi penyemangatku.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk dan hidayah-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” *Penerapan Model Pembelajaran STAD dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Perubahan Lingkungan Fisik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga*” dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk belajar.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi.

5. Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan, dan meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan, dan meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan PGSD UPP Tegal yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
8. Isnaeni, S.Pd. Kepala SD Negeri 1 Slinga yang telah memberikan ijin sekolahnya sebagai tempat penelitian.
9. Suningsih, Guru kelas IV SD Negeri 1 Slinga yang telah berkenan membantu sebagai pengamat dalam penelitian ini.
10. Segenap guru, karyawan, serta siswa kelas IV SD Negeri 1 Slinga yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Teman-teman angkatan 2009 yang saling memberi motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti hanya bisa memanjatkan doa semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.

Tegal, Juni 2013

ttd

Peneliti

ABSTRAK

Jumariyah, Siti. *Penerapan Model Pembelajaran STAD dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Perubahan Lingkungan Fisik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II : Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

Kata Kunci : pembelajaran IPA, model pembelajaran STAD, media audio visual, performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga masih didominasi dengan pemberian ceramah yang tidak mengaktifkan siswa. Guru menjelaskan dan siswa mencatat. Guru juga hanya memberikan contoh-contoh yang ada pada buku teks, belum menggunakan media pembelajaran. Siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Baik guru maupun siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh pun rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 pada materi perubahan lingkungan fisik masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan fisik.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik non-tes dan tes dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan meliputi nilai akhir performansi guru minimal mendapat kriteria baik dengan nilai huruf B (71-80), persentase keaktifan siswa minimal 75% dan nilai rata-rata kelas minimal mencapai 60 (KKM IPA) dengan persentase ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir performansi guru pada siklus I adalah sebesar 87,63 (A) dengan kriteria baik sekali. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,99 (A) dengan kriteria baik sekali. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 71,60% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,58%. Meningkatnya performansi guru dan aktivitas belajar siswa turut meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 75 dengan persentase tuntas belajar adalah 75%. Selanjutnya terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan rata-rata mencapai 82,81 dan persentase tuntas belajar adalah 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	10
1.2.1 Perumusan Masalah	10
1.2.2 Pemecahan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Bagi Siswa.....	12
1.4.2 Bagi Guru	13
1.4.3 Bagi Sekolah	13
1.4.4 Bagi Peneliti	13
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	14

2.1.1	Hakikat Belajar	14
2.1.2	Hakikat Pembelajaran	16
2.1.3	Performansi Guru	17
2.1.4	Hakikat Aktivitas Belajar	20
2.1.5	Hakikat Hasil Belajar	22
2.1.6	Karakteristik Siswa sekolah Dasar	23
2.1.7	Model Pembelajaran	25
2.1.8	Model Pembelajaran Kooperatif	26
2.1.9	Model Pembelajaran Kooperatif STAD	28
2.1.10	Media Pembelajaran	34
2.1.11	Media Pembelajaran Audio Visual	35
2.1.12	Media Pembelajaran Audio Visual Video	36
2.1.13	Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	38
2.1.14	Pembelajaran IPA Sekolah Dasar	39
2.1.15	Materi IPA Perubahan Lingkungan Fisik.....	41
2.1.15.1	Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik.....	41
2.1.15.2	Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik	44
2.2	Kajian Empiris	46
2.3	Kerangka Berpikir	49
2.4	Hipotesis	53
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian	54
3.1.1	Perencanaan	55
3.1.2	Pelaksanaan	55
3.1.3	Pengamatan	55
3.1.4	Refleksi	55
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian	56
3.2.1	Perencanaan Siklus I	56
3.2.2	Perencanaan Siklus II	60
3.3	Subjek Penelitian	64
3.4	Tempat Penelitian	64

3.5	Data dan Teknik Pengumpulan Data	65
3.5.1	Sumber Data	65
3.5.2	Jenis Data	66
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data	67
3.5.4	Alat Pengumpul Data	68
3.6	Teknik Analisis Data	69
3.6.1	Data Kualitatif	70
3.6.2	Data Kuantitatif	73
3.7	Indikator Keberhasilan	75
3.7.1	Performansi Guru	75
3.7.2	Aktivitas Belajar Siswa	75
3.7.3	Hasil Belajar Siswa	76
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	77
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I	77
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II	97
4.2	Pembahasan	113
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	113
4.2.2	Implikasi Hasil Temuan	119
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	122
5.2	Saran	123
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
	DAFTAR PUSTAKA	330

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pedoman Pemberian Skor Kemajuan Individu.....	30
3.1 Pedoman Penilaian APKG	72
3.2 Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa	73
4.1 Data Hasil Pengamatan terhadap Perencanaan Pembelajaran Siklus I....	79
4.2 Data Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ...	80
4.3 Data Hasil Rekapitulasi Pengamatan Performansi Guru Siklus I	81
4.4 Data Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	83
4.5 Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus I	85
4.6 Data Perolehan Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1	87
4.7 Data Perolehan Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2	89
4.8 Data Hasil Pengamatan terhadap Perencanaan Pembelajaran Siklus II	98
4.9 Data Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .	100
4.10 Data Hasil Rekapitulasi Pengamatan Performansi Guru Siklus II	101
4.11 Data Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	103
4.12 Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus II	105
4.13 Data Perolehan Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus II	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas	52
3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	54

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	86
4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	106
4.3 Peningkatan Nilai Performansi Guru.....	115
4.4 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	117
4.5 Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2011/2012	126
2. Daftar Nama Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2012/2013	127
3. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) II Kelas IV Mata Pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2012/2013	128
4. Daftar Hadir Penelitian Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2012/2013	129
5. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	130
6. Deskriptor Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	133
7. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) II Pelaksanaan Pembelajaran	144
8. Deskriptor Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) II Pelaksanaan Pembelajaran	148
9. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD	170
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	172
11. Deskriptor Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	174
12. Kisi-Kisi Soal Kuis Individu Siklus I Pertemuan 1	177
13. Soal Kuis Individu Siklus I Pertemuan 1	179
14. Kunci Jawaban Kuis Individu Siklus I Pertemuan 1	181
15. Kisi-kisi Soal Tes Formatif (Kuis Individu) Siklus I	182
16. Soal Tes Formatif (Kuis Individu) Siklus I	186
17. Kunci Jawaban Tes Formatif (Kuis Individu) Siklus I	190
18. Kisi-kisi Soal Kuis Individu Siklus II Pertemuan 1	191
19. Soal Soal Kuis Individu Siklus II Pertemuan 1	193
20. Kunci Jawaban Kuis Individu Siklus II Pertemuan 1	195
21. Kisi-kisi Soal Tes Formatif (Kuis Individu) Siklus II	196
22. Soal Tes Formatif (Kuis Individu) Siklus II	199
23. Kunci Jawaban Soal Tes Formatif (Kuis Individu) Siklus II	203

24. Pengembangan Silabus	204
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	216
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	231
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	246
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	261
29. Hasil Pengamatan APKG I Siklus I Pertemuan 1	276
30. Hasil Pengamatan APKG I Siklus I Pertemuan 2	279
31. Hasil Pengamatan APKG II Siklus I Pertemuan 1	282
32. Hasil Pengamatan APKG II Siklus I Pertemuan 2	286
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Performansi Guru Siklus I	290
34. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD Siklus I	291
35. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	293
36. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	295
37. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	297
38. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	298
39. Hasil Skor Kemajuan STAD Siklus I	299
40. Hasil Pengamatan APKG I Siklus II Pertemuan 1	300
41. Hasil Pengamatan APKG I Siklus II Pertemuan 2	303
42. Hasil Pengamatan APKG II Siklus II Pertemuan 1	306
43. Hasil Pengamatan APKG II Siklus II Pertemuan 2	310
44. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Performansi Guru Siklus II	314
45. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD Siklus II	315
46. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	317
47. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	319
48. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	321
49. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II	322
50. Hasil Skor Kemajuan STAD Siklus II	323
51. Foto-foto Peneliti	324
52. Piagam Penghargaan STAD	327
53. Surat Ijin Penelitian	328
54. Surat Bukti Penelitian	329

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan kehidupan manusia, pendidikan adalah hal yang penting karena pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat selama manusia masih mampu mengembangkan aspek kepribadian tersebut.

Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pada bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang di atas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Adapun tujuan pendidikan nasional juga diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara singkat pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang dinamis sehingga mampu membawa individu mengembangkan potensinya. Pendidikan sebagai suatu sistem maka didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu komponen dalam pendidikan tidak ada atau tidak dapat berfungsi maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik atau lebih dikenal dengan guru. Guru sebagaimana disebutkan oleh Kunandar (2007: 40) merupakan faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Melalui gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Dengan demikian dihasilkan generasi muda yang siap dengan tantangan zamannya.

Guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi inilah yang

menjadi modal guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah disebutkan di atas.

Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono et al. (2007: 80) adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa. Dengan demikian didalam proses pembelajaran harus ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan juga antar sesama siswa supaya tercapai pembelajaran yang optimal.

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan nasional bertujuan agar siswa diantaranya menjadi manusia yang cakap, mandiri dan kreatif. Untuk itu pembelajaran hendaknya dapat memberikan ruang bagi siswa agar mampu berpikir kreatif dan mandiri. Salah satu cara yang dilakukan agar siswa mampu berpikir kreatif dan mandiri adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Selain itu, komponen yang menunjang adalah media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman konsep siswa.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi di dalam kelas guru mempunyai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta pembelajaran dengan situasi yang terarah. Dalam mengajarkan suatu materi tertentu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan materi pelajaran,

tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Begitu pula dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan hal tersebut.

Ada beberapa bentuk model pembelajaran diantaranya ialah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1985) dalam Isjoni (2010: 12) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diantaranya menjadikan manusia agar kreatif dan mandiri. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berguna untuk kelangsungan kehidupan manusia. Di sekolah dasar IPA diajarkan mulai dari kelas rendah (kelas 1-3) sampai kelas tinggi (kelas 4-6). IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam.

Hardini dan Puspitasari (2012: 149) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Akan tetapi juga merupakan proses penemuan. Disebutkan pula bahwa dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi juga mengamati objek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasan tersebut dengan cara-cara yang berbeda, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain. Dengan demikian pembelajaran IPA menuntut keakifan siswa.

IPA bukan merupakan materi untuk dihafal tetapi merupakan materi pemahaman terhadap gejala alam yang timbul maka pembelajaran IPA tentu saja tidak hanya dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa. Terutama bagi siswa sekolah dasar dimana menurut perkembangan kognitifnya masih dalam tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pemahaman melalui benda-benda dan peristiwa secara konkret. Pembelajaran IPA setidaknya dapat menyajikan pembelajaran secara konkret baik melalui pembelajaran secara langsung pada objeknya maupun melalui media yang dapat dihadirkan di dalam kelas.

Pembelajaran IPA di kelas tinggi memuat beberapa materi pokok diantaranya yaitu perubahan lingkungan fisik di kelas IV. Lingkungan dapat mengalami perubahan akibat ulah manusia ataupun karena faktor alam. Untuk itu kita harus peduli dengan perubahan lingkungan yang terjadi.

Pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam pelajaran IPA adalah metode ceramah dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan lalu mencatat materi. Guru tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, lebih mementingkan terselesaikannya materi pelajaran bukan pemahaman siswa. Maka pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang tidak membuat siswa aktif. Dengan demikian siswa tidak memperhatikan pelajaran karena merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan apalagi jika pembelajarannya kurang menarik, siswa cenderung kurang aktif dan tidak fokus dengan pelajaran.

Kenyataan seperti itu terjadi di SD Negeri 1 Slinga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suningsih, guru kelas IV menyebutkan bahwa pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik lebih banyak menggunakan metode ceramah yang kurang membuat siswa aktif. Guru menjelaskan materi dan siswa mencatat. Guru juga hanya memberikan contoh-contoh melalui gambar pada buku teks. Dengan demikian media yang digunakan guru juga masih kurang. Sesekali guru melakukan tanya jawab terhadap siswa tetapi siswa cenderung kurang aktif dengan pertanyaan guru. Siswa merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan guru sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang demikian jelas tidak efektif untuk materi perubahan lingkungan fisik sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil ulangan harian tahun 2011/2012 pada materi perubahan lingkungan fisik menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Dari 22 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 14 orang

siswa atau 63,64% sedangkan 8 siswa atau 36,36% belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA adalah 60. Dengan demikian ketuntasan belajar yang diperoleh ialah sebesar 63,64%. Hal ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran untuk materi perubahan lingkungan fisik adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selain itu, perlu adanya media audio visual dalam bentuk video untuk memudahkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran STAD merupakan bentuk model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas IV dimana kelas IV merupakan awal siswa memasuki kelas tinggi. Pada kelas rendah siswa biasanya dikelompokkan dengan teman sebangku namun pada kelas tinggi siswa mulai berkelompok dalam kelompok yang biasanya terdiri atas 4 atau lebih siswa secara heterogen. Untuk itu model pembelajaran STAD melatih siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Model pembelajaran STAD menekankan aktivitas siswa dan kerja sama antar kelompok.

Menurut Slavin (2010: 143-146) model pembelajaran STAD terdiri dari lima komponen yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor dan rekognisi tim. Melalui model pembelajaran STAD siswa akan berdiskusi lalu mempresentasikan hasil diskusinya kemudian mengerjakan tes individu. Akhir pembelajaran, kelompok

akan mendapatkan penghargaan dengan kriteria tertentu. Dengan adanya penghargaan kelompok maka akan memotivasi belajar siswa.

Kelima komponen dalam model pembelajaran STAD tersebut harus dilaksanakan. Dengan adanya model pembelajaran STAD maka melatih siswa pentingnya kerja sama dalam kelompok dan kejujuran pada diri siswa. Selain itu juga melatih kemandirian siswa dalam kelompok, tidak hanya menggantungkan salah satu anggota kelompok saja tetapi setiap anggota bertanggung jawab dalam kelompok. Melalui model pembelajaran STAD siswa akan aktif mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran IPA yang bukan sekedar materi hafalan.

Model pembelajaran STAD setiap komponennya harus terlaksana sehingga untuk melaksanakan pembelajaran ini harus dipersiapkan mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru merencanakan pembelajaran terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan model pembelajaran STAD, guru melakukan presentasi kelas kemudian membentuk kelompok serta guru mengawasi kegiatan kelompok. Dalam kegiatan kelompok guru membimbing bagaimana siswa berlatih bekerja sama. Selain itu guru juga mengawasi kegiatan siswa saat kuis individu, skor kemajuan dan penghargaan kelompok. Dengan model pembelajaran STAD guru dapat meningkatkan performansinya baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran. Dalam model pembelajaran STAD, media juga merupakan komponen pendukung

yang akan memudahkan pemahaman siswa. Pada materi perubahan lingkungan fisik, media audio visual dalam bentuk video akan memberikan kemudahan dalam memahami materi. Dengan adanya video berbagai perubahan lingkungan yang terjadi maka siswa dapat memahami materi ini secara lebih konkret.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran ialah media audio visual. Media ini disajikan tidak hanya dalam bentuk audio maupun visual saja tetapi menggabungkan unsur audio dan visual. Bentuk media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran perubahan lingkungan fisik adalah video. Melalui penayangan video perubahan lingkungan dalam model pembelajaran STAD maka siswa akan lebih mudah memahami materi ini secara lebih konkret. Video dapat menggambarkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup memberi daya tarik tersendiri bagi siswa.

Media audio visual dalam bentuk video digunakan dalam pembelajaran perubahan lingkungan fisik dikarenakan materi ini menyajikan contoh-contoh peristiwa perubahan lingkungan yang akan lebih mengena jika siswa melihat peristiwa tersebut melalui media yang tidak hanya dalam bentuk visual tetapi juga suara dan gerak. Pemakaian media video tidak memerlukan ruangan gelap, programnya dapat diputar berulang-ulang, sajian atau peristiwa yang berbahaya dapat disajikan dalam bentuk video, tidak harus melihat secara langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran STAD*

dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Perubahan Lingkungan Fisik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga”. Melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan performansi guru dan aktivitas belajar siswa sehingga berefek pada peningkatan hasil belajar siswa terutama pada materi perubahan lingkungan fisik kelas IV yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah dan menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah. Rumusan dan pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- (1) Bagaimana upaya meningkatkan performansi guru pada pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik di Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga?
- (2) Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga?

- (3) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka peneliti perlu melakukan beberapa tindakan untuk memecahkan masalah. Tindakan yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah agar dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga yaitu melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pemecahannya. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan fisik melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

- (1) Meningkatkan performansi guru dalam membelajarkan IPA materi perubahan lingkungan fisik melalui model pembelajaran STAD dengan media audio visual di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.
- (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.
- (3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan fisik.
- (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan fisik.
- (3) Meningkatkan kemampuan sosial siswa.

1.4.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi guru adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran IPA.
- (2) Memberikan wawasan alternatif model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.
- (3) Memberikan wawasan alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.
- (4) Meningkatkan motivasi guru agar melakukan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

1.4.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagai perbaikan kualitas sistem pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.
- (2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya proses dan hasil pembelajaran IPA di kelas IV.

1.4.4 Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai teori yang melandasi penelitian ini. Teori yang melandasi penelitian ini meliputi teori mengenai hakikat belajar, hakikat pembelajaran, performansi guru, hakikat aktivitas belajar, hakikat hasil belajar, karakteristik siswa sekolah dasar, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), media pembelajaran, media audio visual, media audio visual video, hakikat ilmu pengetahuan alam (IPA), pembelajaran IPA sekolah dasar, dan materi IPA perubahan lingkungan fisik. Penjelasan mengenai teori-teori tersebut ialah sebagai berikut :

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Banyak definisi mengenai belajar dikemukakan oleh ahli. Makmun (2007) dalam Rohmah (2012: 172) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal senada dikemukakan oleh Cronbach dalam Suprijono (2011: 2) yang menyatakan bahwa “ *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* ”. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari

pengalaman. Dengan demikian dalam belajar terdapat 3 hal penting yaitu proses, perubahan tingkah laku dan pengalaman.

Slameto (2010: 2) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Reber (1988) dalam Sugihartono et al. (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dengan lingkungannya agar terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sugihartono et al. (2007: 76) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian

orangtua dan latar belakang kebudayaan. Adapun faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah. Sedangkan faktor masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik ataupun antar peserta didik. Pembelajaran menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 191) adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Adapun Sudjana (2000) dalam Sugihartono et al. (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nasution (2005) dalam Sugihartono et al. (2007: 80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20). Untuk itu, dalam

suatu pembelajaran harus ada pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatur lingkungan dan sumber belajar sebaik-baiknya agar tercipta kemudahan interaksi dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar .

2.1.3 Performansi Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Untuk memainkan perannya tersebut guru harus mempunyai kualitas dan kinerja yang baik sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan optimal.

Kinerja menurut Mangkunegara (2001) dalam Wahyudi (2012: 103) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Wahyudi (2012: 128) menjelaskan pula bahwa kinerja guru atau performansi guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Dengan demikian maka seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus memiliki kinerja yang baik dimulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik merupakan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru menguasai empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi guru sendiri sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam melaksanakan tugasnya agar kinerja guru baik maka harus menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik dijelaskan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi ini guru harus mampu: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9)

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performansi pribadi seorang pendidik. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu : (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik guru.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi ini guru harus mampu : (1) bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi; (2) berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia; (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Sedangkan kompetensi profesional dijelaskan sebagai kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Dalam kompetensi ini guru harus mampu : (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang ditempuh; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.1.4 Hakikat Aktivitas Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami individu melalui pengalaman dan latihan. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dimana dengan adanya perubahan tingkah laku menandai adanya kegiatan di dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwadinata (2003:23) dalam Yusfy (2011) bahwa aktivitas adalah kegiatan maka di dalam belajar tersebut terdapat aktivitas. Jadi aktivitas belajar ialah kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Rohmah (2012: 264) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang harus belajar aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu / siswa dalam proses belajar yang mendukung

proses pembelajaran baik kegiatan yang bersifat fisik maupun yang bersifat mental. Belajar tidak akan ada jika tidak ada aktivitas.

Sekolah merupakan pusat belajar, maka di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas belajar anak. Diedrich dalam Rohmah (2012: 268) membuat suatu daftar yang berisi kegiatan siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut :

- (1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
- (2) *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (3) *Listen Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- (4) *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5) *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat peta, grafik, diagram.
- (6) *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan membuat konstruksi, bermain, berkebun, berternak.
- (7) *Mental Activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

- (8) *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

2.1.5 Hakikat Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Rifa'i dan Anni (2009: 85) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Selanjutnya Winkel (1996) dalam Purwanto (2010: 45) menyebutkan aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir. Pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan. Sedangkan pada belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Gagne dalam Suprijono (2011: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran tersebut, hasil belajar berupa :

- (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

- (4) Keterampilan motorik kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar hanya dialami oleh individu yang belajar.

2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dalam sebuah pembelajaran guru harus memahami masing-masing siswanya. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran tetapi ada juga siswa yang tidak langsung dapat menerima pelajaran yang diberikan. Tidak semua siswa dapat diperlakukan sama karena setiap individu/siswa memiliki karakteristiknya masing-masing. Untuk itu dalam pembelajaran guru harus memahami karakteristik siswanya.

. Karakteristik siswa didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perseorangan siswa yang pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan bekerjasama, keterampilan sosial. (Makmun (2003) dalam Anwar dan Harmi 2011: 58).

Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Begitu pula dengan siswa sekolah dasar yang juga memiliki karakteristik tersendiri. Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir

yang berkisar pada usia 6 tahun sampai usia 11 atau 12 tahun. Menurut perkembangan kognitif siswa yang diuraikan oleh Piaget maka siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Perkembangan kognitif individu menurut Piaget terbagi menjadi 4 tahapan yaitu : (1) tahap sensorimotorik, usia 0-2 tahun; (2) tahap praoperasional, usia 2-7 tahun; (3) tahap operasional konkret, usia 7-11 tahun; (4) tahap oprasional formal, usia 11-15 tahun.

Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar pada tahap operasional konkret adalah dimana anak sekolah dasar mampu berpikir logis, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek kedalam klasifikasi, mampu mengingat, memahami dan memecahkan masalah yang bersifat konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami sesuatu apabila disajikan secara konkret.

Karakteristik anak usia sekolah dasar lainnya dikemukakan oleh Sumantri dan Syaodih (2007: 6.3-6.4) , yaitu: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Karakteristik pertama yaitu senang bermain. Ini menuntut guru sekolah dasar untuk melaksanakan pendidikan yang bermuatan permainan terutama bagi siswa kelas rendah. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak. Guru hendaknya merancang pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Karakteristik ketiga adalah senang bekerja dalam kelompok. Dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti belajar menemui aturan-aturan dalam kelompok, belajar menerima tanggung jawab, dll. Karakteristik keempat

yaitu senang merasakan sesuatu secara langsung. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri.

Dengan memahami karakteristik siswa sekolah dasar maka diharapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memperhatikan karakteristik tersebut sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran dapat diatasi oleh guru.

2.1.7 Model Pembelajaran

Pembelajaran akan lebih mudah dilakukan guru jika ada langkah-langkah yang jelas. Guru dapat menciptakan langkah-langkah pembelajaran sendiri untuk diterapkan pada siswanya. Selain itu guru dapat juga meniru pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang sudah ada.

Beberapa ahli menyebutkan definisi mengenai model pembelajaran diantaranya adalah Arends (1997) dalam Suprijono (2011: 46) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan belajar, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Adapun menurut Joice dan Weil (1990) dalam Isjoni (2010: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang

dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran untuk mengatur langkah-langkah dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan kata lain model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Jadi di dalam model pembelajaran telah jelas tujuan dan apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Ada beberapa jenis model pembelajaran diantaranya ialah model pembelajaran langsung, kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.

2.1.8 Model Pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa salah satu jenis model pembelajaran ialah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menekankan keaktifan siswa dalam kelompok. Slavin (1985) dalam Isjoni (2010: 12) menyebutkan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok tetapi tidak semua pembelajaran kelompok dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif.

Suprijono (2011: 58) menyebutkan bahwa ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Unsur-unsur dasar tersebut meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab peseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok.

Dengan kelima unsur pembelajaran kooperatif maka dengan pembelajaran ini melatih siswa memiliki keterampilan baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial.

Sharan et al. (1980) dalam Aydin (2011: 637) menyebutkan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

The main aim of forming cooperative learning groups is to motivate the students to take on their learning responsibilities by making good use of the social relations between students and their significant effects, and to run learning processes in a way that is much more complex than is the case in any of the other classroom models.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memotivasi siswa menggunakan tanggungjawab belajar mereka dengan memanfaatkan hubungan sosial yang baik antara siswa dan pengaruh yang bermakna serta untuk menjalankan proses belajar dengan cara yang jauh lebih kompleks dibandingkan model pembelajaran lain. Dengan demikian maka siswa yang belajar melalui *cooperative learning* akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Adapun keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Jarolimek & Parker (1993) dalam Isjoni (2010: 24). Keunggulan tersebut diantaranya ialah (1) saling ketergantungan yang positif; (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; (4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan; (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif yaitu : (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang; (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai; (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan meluas sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (4) saat diskusi kelas terkadang didominasi oleh seseorang sehingga siswa yang lain terkesan pasif.

2.1.9 Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran STAD yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Model ini adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin 2010: 143).

Menurut Rai (2007) dalam Khan dan Inamullah (2011: 212) mengemukakan bahwa :

STAD (students team achievement division) is one of the many strategies in cooperative learning, which helps promote collaboration and self-regulating learning skills. The reason for the selection of STAD is good interaction among students, improve positive attitude towards subject, better self-esteem, increased interpersonal skills.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD adalah salah satu dari beberapa strategi dalam pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran ini menganjurkan adanya kerjasama yang mengatur kemampuan belajar individu. Salah satu alasan memilih STAD adalah karena STAD

menciptakan interaksi yang baik antar sesama siswa. Mengembangkan sikap positif individu, lebih menghargai diri dan dapat meningkatkan kemampuan pribadi.

Berdasarkan pernyataan di atas maka model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa juga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individu dan kelompok.

Komponen utama model pembelajaran STAD sebagaimana dijelaskan oleh Slavin (2010: 143-146) yaitu sebagai berikut:

(1) Presentasi Kelas

Materi dalam model pembelajaran STAD pertama-tama diperkenalkan di dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa adalah presentasi tersebut haruslah berfokus pada unit STAD.

(2) Tim

Tim yang dimaksudkan dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran secara berkelompok. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggotanya benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

(3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim/kelompok, para siswa akan mengerjakan kuis secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling bekerja sama dalam mengerjakan kuis. Nilai yang diperoleh siswa dalam kuis individu berpengaruh untuk pengumpulan skor kemajuan kelompok.

(4) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat skor kuis mereka melampaui skor awal mereka. Poin yang dikumpulkan setiap anggota tim akan mempengaruhi skor kemajuan tim. Berikut tabel pedoman skor kemajuan individu:

Tabel 2.1 Pedoman Pemberian Skor Kemajuan Individu

Skor Kuis	Skor Kemajuan
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sedangkan untuk menghitung skor rata-rata kelompok digunakan rumus sebagai berikut: (Slavin 2010: 160)

$$S_R = \frac{S_N}{N}$$

Keterangan :

S_R = skor rata-rata kelompok

S_N = total skor anggota kelompok

N = jumlah anggota kelompok yang hadir

(5) Rekognisi Tim

Tim/kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Kriteria skor kelompok untuk memperoleh penghargaan adalah sebagai berikut:

- (a) Kelompok yang mencapai rentang skor 10-16 sebagai Tim BAIK
- (b) Kelompok yang mencapai rentang skor 17-23 sebagai Tim
HEBAT
- (c) Kelompok yang mencapai rentang skor 24-30 sebagai Tim
SUPER

Kelima komponen model pembelajaran STAD sebagaimana disebutkan oleh Slavin (2010) kemudian dijabarkan lagi oleh Asma (2006) menjadi tujuh tahapan pembelajaran. Tahapan model pembelajaran STAD tersebut menurut Asma (2006: 51-54) terdiri dari persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa

mengerjakan soal-soal tes secara individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.

(1) Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan materi. Pada penelitian ini materi pembelajarannya ialah materi perubahan lingkungan fisik yang meliputi penyebab perubahan lingkungan fisik yaitu angin, hujan, matahari dan gelombang air laut serta materi pengaruh perubahan lingkungan fisik yaitu erosi, abrasi, banjir dan longsor. Selain materi guru juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya guru membentuk kelompok dengan anggota kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin ataupun perbedaan etnik. Hal yang perlu dipersiapkan lebih lanjut ialah menentukan skor awal yang dapat ditentukan dari hasil pretest, nilai pada semester sebelumnya ataupun skor rata-rata pada kuis sebelumnya.

(2) Penyajian Materi

Setiap pembelajaran dengan model ini selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Dalam penyajian materi dapat menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pebelajar. Pada penelitian ini penyajian materi disajikan dalam media audio visual dalam bentuk video.

(3) Kegiatan Kelompok

Selanjutnya setelah penyajian materi maka siswa bekerja di dalam kelompoknya. Setiap kelompok diberikan LKS dengan soal yang sama untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok.

(4) Pemeriksaan Terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembahasan LKS oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok mewakilkan anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok.

(5) Siswa Mengerjakan Tes Individual

Pada tahap ini siswa menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa tidak diperkenankan saling bekerja sama ketika mengerjakan tes individu.

(6) Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Skor individu dilihat dari hasil perolehan kuis individu. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Penentuan skor dengan melihat pada tabel pedoman pemberian skor kemajuan individu.

(7) Penghargaan Kelompok

Setelah dihitung rata-rata skor kelompok maka kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di atas. Kelompok yang mendapatkan penghargaan maju ke depan untuk memperoleh piagam penghargaan.

2.1.10 Media Pembelajaran

Siswa sering mengalami kesulitan belajar apabila guru memberikan materi hanya dengan menjelaskan saja tanpa disertai media yang dapat membantu menyampaikan informasi kepada siswa. Dalam pembelajaran media menjadi perantara untuk mempermudah pemahaman siswa. Media memiliki peran yang penting dalam pembelajaran terutama untuk mempermudah penyampaian informasi dari guru kepada siswa.

Pengertian media sendiri dikemukakan oleh Criticos (1996) dalam Daryanto (2010: 4-5) bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Dalam dunia pendidikan media juga digunakan sebagai alat menyampaikan informasi terhadap siswa. Pengertian media dalam dunia pendidikan dikemukakan oleh Gerlach & Elly (1971) dalam Arsyad (2011: 3) bahwa apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Gagne (1970) dalam Sadiman et al. (2011: 6) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka media pembelajaran adalah semua komponen manusia, materi, atau kejadian yang dapat mengantarkan informasi atau pesan pembelajaran dari pemberi pesan (pendidik) kepada penerima pesan (siswa) sehingga siswa terangsang untuk belajar. Media pembelajaran digunakan karena memudahkan siswa menerima pesan pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran yang disampaikan oleh Sudjana dan Rifa'i (1992: 2) dalam Arsyad (2011: 24 - 25) yaitu :

- (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan.
- (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll.

2.1.11 Media Pembelajaran Audio Visual

Ada berbagai jenis media pengajaran. Bretz (1971) dalam Sadiman et al. (2011: 20) mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (*line*

graphic), dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera pengelihatian.

Di samping itu, Bretz (1971) juga membedakan antara media siar dan media rekam sehingga terdapat 8 klasifikasi media : (1) media audio visual gerak; (2) media audio visual diam; (3) media audio semi gerak; (4) media visual gerak; (5) media visual diam; (6) media semi gerak; (7) media audio dan (8) media cetak. Berdasarkan klasifikasi media menurut Bretz (1971) terlihat pada poin 1 adalah media audio visual gerak. Termasuk dalam media audio visual gerak adalah film/suara, pita video, film TV, holografi.

Wibawa dan Mukti (2001: 67) mengemukakan bahwa dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media audio dan visual semata. Dengan demikian media audio visual menampilkan pesan tidak hanya dalam bentuk visual melalui pengelihatian tetapi juga disertai dengan suara dan lebih menarik lagi jika disertai gerak. Jenis media ini membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta dapat mengurangi kejenuhan siswa di dalam kelas.

2.1.12 Media Pembelajaran Audio Visual Video

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual dalam bentuk video. Penayangan video membutuhkan alat bantu televisi ataupun pada layar proyektor *Liquid Cristal Display* (LCD).

Perubahan lingkungan fisik merupakan materi yang menjelaskan gejala alam yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap permukaan bumi. Untuk itu, media video yang disajikan tidak hanya

visual semata tetapi adanya suara dan gerak akan memperjelas materi menjadi lebih konkret. Melalui video juga akan menarik minat belajar siswa. Dengan menampilkan video tentang perubahan lingkungan maka pemahaman siswa terhadap materi ini menjadi lebih konkret. Peristiwa-peristiwa membahayakan tidak harus secara langsung dialami siswa tetapi dapat melihatnya melalui tayangan video.

Sadiman et al. (2011: 74) menyebutkan kelebihan media audio visual video diantaranya :

- (1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- (2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli.
- (3) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- (4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- (5) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- (6) Gambar proyeksi dapat di-beku-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut. Control sepenuhnya di tangan guru.
- (7) Ruang tidak perlu digelapkan untuk menyajikannya.

Beberapa keterbatasan media video yang dikemukakan oleh Wibawa dan Mukti (2001: 73) diantaranya ialah daya jangkauannya terbatas, sifat komunikasinya satu arah, peralatannya cukup mahal.

2.1.13 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Alam ini menyimpan berbagai hal yang bermanfaat bagi manusia apabila manusia memahaminya. Untuk memahaminya maka manusia perlu mempelajarinya agar dapat memanfaatkan alam ini dengan baik. Adapun ilmu pengetahuan yang mempelajari alam sekitar beserta gejala-gejalanya ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan mempelajari IPA berarti kita mempelajari alam sekitar kita.

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, dapat diterima akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan pancaindera. Wahyana (1986) dalam Trianto (2012: 136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Adapun Winaputra (1992) dalam Samatowa (2011: 3) mengemukakan bahwa IPA tidak hanya merupakan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup tetapi memerlukan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut maka IPA merupakan ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif yang tersusun secara sistematis tentang gejala-gejala alam

dimana perkembangannya ditandai oleh metode dan sikap ilmiah yang memerlukan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Menurut Sulistyorini (2007: 9-10) IPA pada hakikatnya dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap.

(1) IPA sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah disusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks.

(2) IPA sebagai Proses

IPA sebagai proses yang dimaksudkan disini ialah proses untuk mendapatkan IPA. IPA diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud proses IPA tidak lain adalah metode ilmiah.

(3) IPA sebagai Pengembangan Sikap

Setidaknya ada sembilan aspek yang dapat dikembangkan diantaranya adalah sikap ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu yang baru, kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, kedisiplinan diri. Sikap ilmiah ini dapat dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan.

2.1.14 Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Hal tersebut dapat dimulai pada tingkat pendidikan dasar

yaitu di sekolah dasar. IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah sehingga akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di sekolah dasar hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

Minat siswa pada IPA juga penting untuk belajar IPA yang efektif, terutama untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berpendapat, beralasan, dan menentukan cara untuk mencari tahu jawabannya. Sulistyorini (2007: 40) mengemukakan tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

2.1.15 Materi IPA Perubahan Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik meliputi seluruh penampakan permukaan bumi kita. Permukaan bumi terdiri atas daratan dan lautan. Lingkungan fisik dapat mengalami perubahan karena adanya pengaruh angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut serta karena aktivitas manusia.

2.1.15.1 Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik

Aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat menimbulkan perubahan lingkungan. Akan tetapi, perubahan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh aktivitas manusia saja. Perubahan itu juga disebabkan oleh angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut.

2.1.15.1.1 Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Angin yang bertiup dengan pelan menguntungkan manusia dan makhluk lainnya. Tiupan angin itu dapat membantu mengeringkan pakaian, membantu proses penyerbukan pada tumbuhan, menggerakkan layang-layang, untuk olahraga terbang layang dan menggerakkan perahu layar. Akan tetapi, angin yang bertiup sangat kencang akan merugikan manusia. Angin kencang itu dapat mengakibatkan naiknya gelombang air laut, merobohkan rumah, menumbangkan pohon, dan lain-lain.

Angin kencang di beberapa daerah diberi nama. Angin tersebut bersifat merusak. Angin Bahorok terjadi di Deli merusak tanaman tembakau, angin

Kumbang terjadi di Cirebon, angin Gending di Pasuruan dan Probolinggo, dan angin Brubu di Makassar (Sulawesi Selatan). Di Amerika, angin kencang yang bertiup dinamakan angin Tornado. Angin tornado membentuk sebuah pusaran yang berbentuk spiral. Pusaran angin ini menarik semua benda dan makhluk yang ada di dekatnya. Kemudian semuanya akan dilemparkan kembali. Akan tetapi, tidak selamanya angin kencang merugikan manusia. Angin kencang pun dapat berguna untuk menggerakkan kincir angin untuk membangkitkan listrik. Para nelayan memanfaatkan arah angin untuk menangkap ikan.

Di malam hari, tekanan udara di darat lebih tinggi dibandingkan dengan di laut. Dengan demikian, angin bertiup dari darat ke laut. Angin ini disebut dengan angin darat. Angin darat inilah yang dimanfaatkan nelayan untuk melaut.

Ketika siang hari, tekanan udara di darat lebih rendah dibandingkan dengan di laut. Hal itu menyebabkan angin bertiup dari laut ke darat. Angin ini disebut angin laut. Angin laut membantu nelayan untuk kembali ke darat.

2.1.15.1.2 Hujan

Hujan berasamerupakan siklus alam yang berasal dari penguapan air di permukaan bumi yang terdiri dari air laut, sungai ataupun limbah dan sebagainya. Uap air tersebut naik menjadi kumpulan uap air yang besar, kemudian mengalami kondensasi sehingga membentuk awan. Akibat terbawa angin yang bergerak, awan-awan tersebut saling bertemu dan membesar menuju ke atmosfer bumi yang suhunya lebih rendah dan akhirnya membentuk butiran es atau air. Kemudian butiran-butiran es atau air tersebut turun sebagai air hujan. Hujan mempunyai pengaruh baik dan buruk bagi kehidupan di bumi dan bagi permukaan bumi.

Keuntungan terjadinya hujan antara lain: (1) tumbuhan yang membutuhkan banyak air, misalnya padi, bisa ditanam; (2) hujan membuat udara menjadi lebih segar; (3) air hujan melarutkan kotoran di udara sehingga udara menjadi bersih. (4) adanya hujan menjadikan tanah yang semula kering di musim kemarau menjadi subur.

Hujan deras yang terus-menerus akan menyebabkan berbagai hal, antara lain: (1) banjir, dapat menyebabkan rusaknya tanah pertanian dan bangunan-bangunan yang ada. Hal ini karena arus air yang deras dapat menghanyutkan tanah yang ada di lapisan atas; (2) erosi, sering terjadi di daerah yang miring.

2.1.15.1.3 Cahaya Matahari

Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Semua makhluk hidup membutuhkannya. Dengan adanya sinar matahari, kita bisa mengalami siang hari. Matahari menghasilkan energi panas yang bermanfaat untuk meningkatkan suhu permukaan bumi, mengeringkan pakaian, mengeringkan garam, mengeringkan padi, mengeringkan ikan dan masih banyak lainnya.

Cahaya matahari berpengaruh terhadap perubahan lingkungan. Cahaya matahari juga membuat tanah menjadi kering dan mengalami keretakan. Saat musim kemarau panjang, sering terjadi kebakaran hutan. Teriknya matahari membuat ranting-ranting kering di hutan mudah terbakar. Api cepat menyambar dan akhirnya terjadilah kebakaran hutan. Kebakaran hutan merugikan manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Hutan menjadi rusak dan tandus. Sumber daya alam menjadi berkurang. Hewan-hewan pun tidak memiliki tempat untuk hidup.

2.1.15.1.4 Gelombang Air Laut

Gelombang air laut terlihat jelas apabila kita pergi ke pantai. Gelombang air laut terus bergerak naik-turun. Akhirnya, gelombang air laut mencapai daratan dan menghantam pantai. Gelombang air laut dapat menghempaskan benda-benda yang ada di permukaan air ke pantai. Gelombang air laut yang kecil tidak akan membahayakan, tetapi dapat bermanfaat. Contohnya, para peselancar memanfaatkan gelombang air laut ini untuk berselancar. Namun, jika gelombangnya besar, dapat membahayakan manusia. Gelombang air laut yang besar dapat menenggelamkan benda-benda di sekitarnya. Seperti peristiwa gelombang tsunami yang lalu di Nangroe Aceh Darussalam dan sekitarnya. Gelombang air laut dapat mengikis pasir di pantai. Pengikisan pantai oleh air ini disebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai.

2.1.15.2 Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik

2.1.15.2.1 Erosi

Erosi adalah pengikisan tanah oleh air. Tanah yang terkikis merupakan tanah yang berada di lapisan atas. Lapisan permukaan atas banyak terdapat unsur hara (zat makanan) yang dibutuhkan tumbuhan. Erosi dapat menghanyutkan lapisan tanah yang subur maka tanah yang terkena erosi tidak akan subur. Dampak lebih lanjut dari erosi adalah tanah menjadi tandus. Erosi dapat menyebabkan longsor. Salah satu penyebab erosi adalah penebangan liar. Penebangan liar mengakibatkan gundulnya hutan.

Di kawasan hutan gundul, erosi sangat mudah terjadi. Pada saat hutan masih dipenuhi tumbuhan, kemungkinan erosi tanah terjadi sangat kecil. Jika

suatu daerah dipenuhi tumbuhan, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah. Air hujan tertahan terlebih dahulu oleh daun-daun tumbuhan sehingga jatuhnya air ke atas tanah tidak terlalu cepat. Selain itu, akar tumbuhan akan lebih mengikat dan menahan tanah dengan baik. Oleh karena itu, penyerapan air pun dapat berlangsung dengan baik.

2.1.15.2.2 Abrasi

Abrasi adalah pengikisan pantai/daratan oleh gelombang air laut. Hal tersebut terjadi akibat kuatnya ombak yang menghantam daratan. Abrasi akan menimbulkan kerusakan pada ekosistem pantai. Jika dibiarkan, maka ekosistem pantai akan menjadi punah.

Abrasi dapat menyebabkan berkurangnya luas daratan. Ombak yang terus menerus menghantam pesisir pantai menyebabkan daratan terus terkikis. Abrasi akan terjadi dengan cepat jika tidak ada penahan ombak. Penahan ombak alami adalah hutan bakau dan hutan pantai. Namun, akibat pertumbuhan penduduk yang cepat dan kebutuhan tempat tinggal yang bertambah, hutan-hutan di daerah pantai telah habis.

2.1.15.2.3 Banjir

Jika musim hujan datang, banjir sering terjadi terutama di daerah perkotaan. Banjir terjadi karena hujan yang terus-menerus dan saluran air yang tersumbat. Banjir dapat merusak ekosistem sawah sehingga para petani gagal panen. Banjir mengakibatkan sumber daya alam menjadi berkurang. Selain kerusakan lingkungan, banjir juga menimbulkan berbagai penyakit.

Beberapa perbuatan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir ialah membuang sampah ke sungai yang menyebabkan aliran air menjadi tersumbat, membuat bangunan dari tembok tanpa menyediakan peresapan air, Penebangan pohon yang tidak terkendali.

2.1.15.2.4 Longsor

Longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit. Curah hujan yang tinggi, tanah berlapis, tanah miring, dan hilangnya pohon pelindung merupakan faktor penyebab terjadinya tanah longsor. Longsor sering terjadi saat musim hujan yang berkepanjangan. Pohon-pohon yang ada di lereng gunung banyak yang ditebang. Sehingga tanah tidak mampu lagi menahan jumlah air yang terlalu banyak. Akibatnya, tanah yang berada di lereng itu bergerak turun.

Longsor mengakibatkan tanah dan makhluk hidup yang tinggal di sana menjadi rusak. Longsor dapat merobohkan bangunan rumah yang ada di sekitarnya dan membahayakan nyawa manusia.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai model pembelajaran STAD dan media audio visual sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian tersebut meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dengan model pembelajaran STAD dilakukan oleh Nurhasanah (2011) mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Purwokerto UMP dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar

IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SD Negeri 4 Banteran”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan rata-rata kelas 71,67. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,5% dengan rata-rata kelas juga meningkat menjadi 80,83.

Sedangkan penelitian mengenai media audio visual telah dilaksanakan oleh Nugroho (2011), mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang (UNM) dengan judul “Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Kemiriswu 2 Pasuruan”. Hasil penelitian pembelajaran menggunakan media Audio Visual pada desain pembelajaran didapat pada siklus I rata-rata sebesar 83% dan pada siklus II sebesar 94% dan pada penerapannya diperoleh hasil nilai tindakan guru mengajar pada siklus I rata-rata sebesar 79 % dan pada siklus II sebesar 92 %. Pada aktivitas dan hasil belajar pelajaran IPA siswa kelas V SDN Kemirisewu 2 Kec. Pandaan Kab. Pasuruan. Hal itu ditunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 44% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 33,33%, pada siklus I sebesar 57,14% dan meningkat menjadi 85,71 pada siklus II. Karena ketuntasan hasil belajar lebih dari 75%, maka kegiatan penelitian dihentikan. Dengan demikian penerapan media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas dan belajar siswa.

Adapun penelitian lain dilakukan Anisah (2008), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia UNM dengan judul “Kajian Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan VCD Pembelajaran Pada Materi Pokok Struktur Atom Dan Sistem Periodik Unsur Pada Siswa Kelas X SMAN 7 Malang Tahun Ajaran 2007/2008”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan ganda, yaitu rancangan eksperimen semu dan deskriptif. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pihak kanan prestasi belajar siswa menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,19. Nilai tersebut lebih besar daripada harga t tabel, yaitu 1,67 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada prestasi belajar siswa kelas kontrol. Hal ini diperkuat oleh data rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 80,93 untuk kelas eksperimen dan 74,66 untuk kelas kontrol. Minat siswa terhadap pembelajaran STAD berbantuan VCD pembelajaran juga sangat bagus. Hal ini terlihat dari 34 siswa yang mengisi angket minat, 85% siswa merespon sangat positif dan 15% siswa merespon positif pelaksanaan pembelajaran STAD berbantuan VCD pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2011) dan Nugroho (2011) telah berhasil meningkatkan prestasi pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sedangkan penelitian dalam jenis berbeda yang dilakukan oleh Anisah (2008) di jenjang sekolah menengah juga menunjukkan keefektifan model pembelajaran STAD berbantuan VCD pembelajaran pada mata pelajaran kimia. Merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran STAD dengan menggunakan media audio visual pada mata

pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah (2011) dan Nugroho (2011) tidak menyertakan media pembelajaran dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan media audio visual dalam penelitiannya. Peneliti juga meneliti aspek performansi guru, aspek yang sama pada penelitian Nugroho (2011) tetapi tidak terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2011) karena aspek yang diteliti hanya prestasi belajar siswa.

Penelitian dengan model STAD berbantuan VCD pembelajaran dilakukan oleh Anisah (2008), tetapi penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen pada mata pelajaran kimia untuk kelas X jenjang sekolah menengah (SMA). Bedanya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis, materi dan subjek yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas terhadap materi IPA perubahan lingkungan fisik dengan subjek penelitian di kelas IV jenjang sekolah dasar yaitu di SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Slinga, pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik pembelajarannya lebih banyak menggunakan metode ceramah yang masih kurang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi kemudian siswa mencatat,

guru memberikan contoh-contoh gambar hanya pada buku teks. Dengan demikian media yang digunakan guru juga masih kurang bahkan dikatakan guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan sumber belajar yaitu buku teks. Guru lebih mementingkan terselesaikannya materi pelajaran daripada pemahaman siswa terhadap materi. Terkadang juga dilakukan tanya jawab terhadap siswa tetapi siswa cenderung kurang aktif dengan pertanyaan guru. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang demikian mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Melihat situasi demikian maka perlu adanya perbaikan dalam mengajar materi perubahan lingkungan fisik tidak hanya dominan menggunakan metode ceramah. Guru dapat menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dalam bentuk video untuk memperjelas materi.

Model Pembelajaran STAD merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok dan aktivitas siswa. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas IV yang baru memulai kelas tinggi. Siswa di kelas IV mulai berlatih bekerja kelompok secara heterogen dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelas rendah biasanya berkelompok dengan teman sebangku dan ketika di kelas tinggi pembelajarannya dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa. Dengan adanya pembelajaran kelompok maka akan melatih kemampuan sosial siswa.

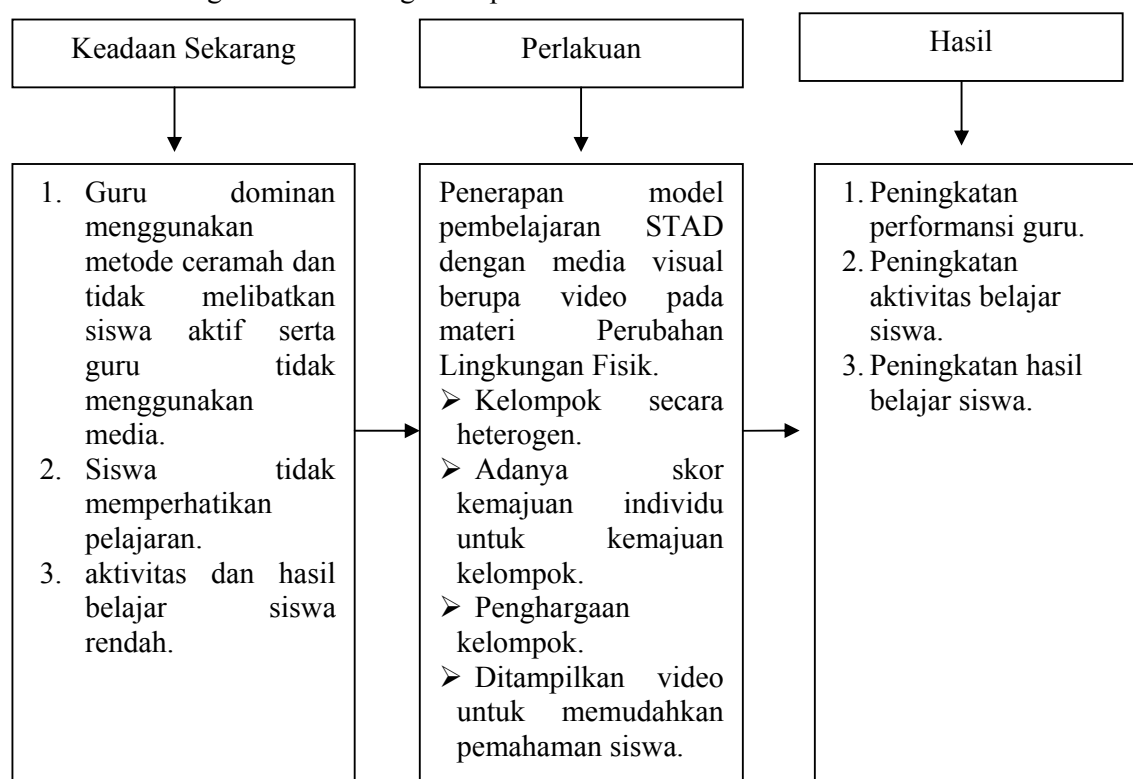
Dalam model pembelajaran STAD siswa dilatih bersikap jujur pada saat evaluasi individu. Pada saat evaluasi individu tidak boleh saling bekerjasama. Pembelajaran ini melatih kemandirian siswa untuk tidak menggantungkan diri pada salah satu anggota kelompok karena masing-masing individu bertanggung jawab terhadap kelompok. Pada akhir pembelajaran setiap kelompok akan mendapat penghargaan sesuai dengan kriteria yang dicapai.

Selain siswa yang dituntut aktif dalam model pembelajaran STAD, komponen penting dalam pembelajaran yaitu guru juga harus merencanakan pembelajaran sebaik-baiknya agar pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Guru harus aktif membimbing siswanya berlatih bekerjasama dalam kegiatan kelompok. Tidak hanya dalam kegiatan kelompok dalam kuis individu guru membimbing siswa agar jujur dalam mengerjakan kuis individu. Pada penghitungan skor kelompok dan rekognisi tim juga harus diawasi oleh guru. Dengan adanya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menghindari kebosanan dan kejenuhan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Guru yang tadinya hanya menggunakan buku teks maka dengan model pembelajaran STAD menggunakan media dalam menjelaskan materi. Guru yang tadinya dominan menggunakan metode ceramah maka dengan model pembelajaran STAD guru lebih bervariasi pembelajarannya sehingga tidak membuat siswa bosan. Dengan pembentukan kelompok heterogen oleh guru akan melatih siswa aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian model pembelajaran STAD dapat meningkatkan performansi guru baik pada perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Adanya media pembelajaran dalam model pembelajaran STAD akan mempermudah pemahaman siswa. Media yang digunakan adalah media audio visual dalam bentuk video. Dengan video maka akan menarik siswa untuk belajar dan penyampaian materi menjadi lebih konkret. Video merupakan media yang menggabungkan unsur audio visual gerak sehingga penyampaian materi lebih jelas dan konkret.

Melalui model pembelajaran STAD dengan media audio visual guru lebih aktif dan bervariasi melakukan pembelajaran sehingga siswa pun tidak merasa bosan dan lebih senang serta aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut gambaran kerangka berpikir :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir PTK

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

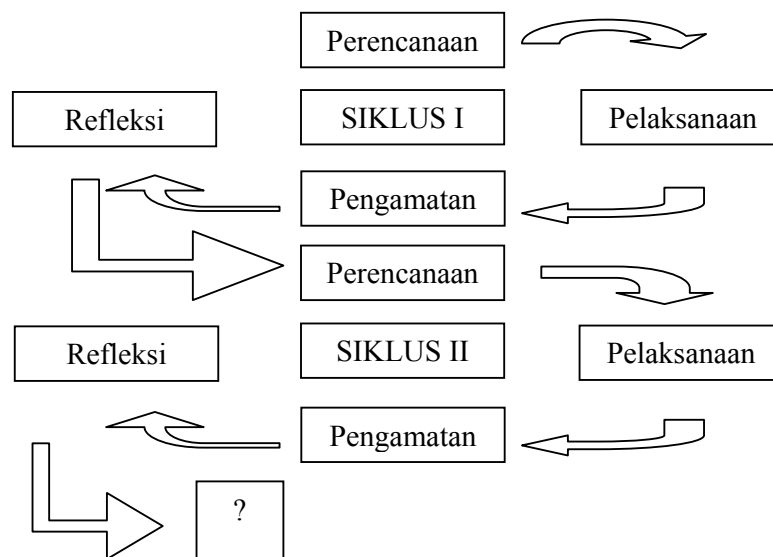
- (1) Penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dapat meningkatkan performansi guru mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.
- (2) Penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.
- (3) Penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut prosedur penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto et al. 2009:16)

Gambar di atas menggambarkan prosedur yang akan ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya prosedur yang akan ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

3.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam tahap perencanaan peneliti menentukan fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan dibuat sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaan peneliti tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

3.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan isi rancangan yang telah peneliti buat. Pelaksanaan diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan apa maksud semula.

3.1.3 Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peneliti sendiri diamati oleh guru / rekan sejawat mengenai performansinya selama melaksanakan pembelajaran.

3.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan kegiatan selanjutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun siklus berikutnya. (Supardi dan Suhardjono 2012: 107-108).

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, direncanakan dilaksanakan minimal dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pembelajaran dan pertemuan kedua dilaksanakan untuk pembelajaran dan tes formatif.

3.2.1 Perencanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya adalah 2 jam pelajaran dimana alokasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah 35 menit. Pada pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran penuh. Pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif dengan alokasi waktu 50 menit untuk pembelajaran dan 20 menit untuk tes formatif. Kegiatan yang direncanakan pada siklus I ini meliputi :

3.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Peneliti mempersiapkan hal-hal yang

diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan sebagai berikut :

- (1) Menyusun pengembangan silabus menggunakan model pembelajaran STAD untuk pelaksanaan siklus I.
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dengan memperhatikan indikator-indikator keberhasilan.
- (3) Menyiapkan LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk menampilkan media audio visual berupa video.
- (4) Menyiapkan video untuk materi angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut, merancang sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (5) Menyusun lembar pengamatan perfomansi guru dan aktivitas siswa beserta deskriptornya serta menyusun lembar pengamatan model.
- (6) Menyusun kuis individu untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I beserta kisi-kisinya dan soal untuk tes formatif siklus I.

3.2.1.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti menerapkan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada proses pembelajaran IPA di kelas IV untuk materi perubahan lingkungan fisik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti bersama guru kelas IV dimana guru kelas IV bertindak sebagai pengamat sedangkan peneliti

sendiri sebagai pelaksana/guru yang melakukan pembelajaran. Selama penelitian berlangsung peneliti berkoordinasi dengan guru kelas IV dimulai dari perencanaan sampai kegiatan refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi :

- (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyiapkan media audio visual, sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (3) Mengadakan presensi terhadap siswa.
- (4) Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual. Pada pertemuan 1 materi hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut serta pada pertemuan 2 materi angin.
- (5) Melaksanakan evaluasi akhir berupa tes formatif I pada akhir siklus I.

3.2.1.3 Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak melakukan sendiri tetapi dibantu oleh guru mitra (guru kelas IV) terutama untuk pengamatan performansi guru. Adapun pengamatan dalam penelitian ini meliputi :

3.2.1.3.1 Performansi Guru

Performansi guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model STAD dengan media audio visual pada materi perubahan lingkungan fisik diamati dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Performansi guru meliputi performansi pada perencanaan pembelajaran yang diamati

menggunakan APKG I dan pelaksanaan pembelajaran yang diamati menggunakan APKG II. Selain itu dilakukan pula pengamatan terhadap kesesuaian model STAD yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelas. Apakah guru/peneliti sudah melaksanakan semua langkah-langkah STAD atau belum. Data yang digunakan dalam pengolahan data ialah hasil pengamatan terhadap performansi guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan model.

3.2.1.3.2 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual meliputi:

- (1) Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- (2) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- (3) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (4) Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

3.2.1.3.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil kuis individu pada setiap pertemuan dan hasil tes formatif yang dilaksanakan pada akhir siklus. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pengolahan data adalah hasil tes formatif. Hasil belajar model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada proses pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV meliputi :

- (1) Rata-rata kelas
- (2) Banyaknya siswa yang tuntas belajar
- (3) Persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$.

3.2.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan akhir dari tahap penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang dilakukan pada siklus I sehingga dapat menjadi pedoman perbaikan untuk kegiatan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas/mitra dimana hasil analisis direfleksikan untuk merancang tindakan pada siklus selanjutnya. Aspek-aspek yang dianalisis adalah performansi guru selama proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Apabila pada siklus I ada indikator belum tercapai sehingga perlu dilakukan siklus II. Sama dengan siklus I, siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan alokasi waktunya 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pembelajaran penuh sedangkan pada pertemuan kedua 50 menit untuk pembelajaran dan 20 menit untuk tes formatif.

3.2.2.1 Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap pembelajaran siklus I. Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti menyusun alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan pada pembelajaran siklus II. Selanjutnya, peneliti menyusun tindakan sebagai berikut:

- (1) Menyusun pengembangan silabus menggunakan model pembelajaran STAD untuk pelaksanaan siklus II.
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual dengan memperhatikan indikator-indikator keberhasilan.
- (3) Menyiapkan LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk menampilkan media audio visual berupa video.
- (4) Menyiapkan video untuk materi erosi, abrasi, banjir dan longsor, merancang sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (5) Menyusun lembar pengamatan perfomansi guru dan aktivitas siswa beserta deskriptornya serta menyusun lembar pengamatan model.
- (6) Menyiapkan penghargaan untuk siswa yang aktif baik berupa pujian atau bentuk lainnya.
- (7) Menyusun kuis individu untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus II beserta kisi-kisinya dan soal untuk tes formatif siklus II.

3.2.2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti menerapkan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran IPA di kelas IV untuk materi perubahan lingkungan fisik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti bersama guru kelas IV dimana guru kelas IV bertindak sebagai pengamat sedangkan peneliti sendiri sebagai pelaksana/guru yang melakukan pembelajaran. Selama penelitian berlangsung peneliti

berkoordinasi dengan guru kelas IV dimulai dari perencanaan sampai kegiatan refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi :

- (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyiapkan media audio visual, sumber belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (3) Mengadakan presensi terhadap siswa.
- (4) Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual. Pada pertemuan 1 materi erosi, abrasi dan banjir serta pada pertemuan 2 materi tanah longsor.
- (5) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- (6) Melaksanakan evaluasi akhir berupa tes formatif I pada akhir siklus II.

3.2.2.3 Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak melakukan sendiri tetapi dibantu oleh guru kelas/mitra terutama untuk pengamatan performansi guru. Adapun pengamatan dalam penelitian ini meliputi :

3.2.2.3.1 Performansi Guru

Performansi guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model STAD dengan media audio visual pada materi perubahan lingkungan fisik diamati dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Performansi guru meliputi performansi pada perencanaan pembelajaran yang diamati

menggunakan APKG I dan pelaksanaan pembelajaran yang diamati menggunakan APKG II. Selain itu dilakukan pula pengamatan terhadap kesesuaian model STAD yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelas. Apakah guru/peneliti sudah melaksanakan semua langkah-langkah STAD atau belum. Data yang digunakan dalam pengolahan data ialah hasil pengamatan terhadap performansi guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan model.

3.2.2.3.2 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual meliputi:

- (1) Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- (2) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- (3) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (4) Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

3.2.2.3.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil kuis individu pada setiap pertemuan dan hasil tes formatif yang dilaksanakan pada akhir siklus. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pengolahan data adalah hasil tes formatif. Hasil belajar model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada proses pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV meliputi:

- (1) Rata-rata kelas
- (2) Banyaknya siswa yang tuntas belajar
- (3) Persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$.

3.2.2.4 Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Analisis dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang dilakukan pada siklus II. Apabila performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan maka pembelajaran menggunakan model STAD dengan media audio visual berhasil untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Hasil analisis refleksi pada siklus I dan II digunakan sebagai bahan membuat kesimpulan.

Namun jika pada pelaksanaan siklus II hasil yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu dilakukan siklus selanjutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 16 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Slinga. Sekolah ini beralamat di desa Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini

terdapat masalah dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai cara peneliti dalam memperoleh data penelitian tindakan kelas. Penjelasan mengenai data dan teknik pengumpulan data meliputi sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan alat pengumpul data.

3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan data dari beberapa sumber diantaranya meliputi :

3.5.1.1 Guru

Guru merupakan salah satu sumber data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini. Dalam hal ini adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Slinga yaitu Ibu Suningsih. Beliau memberikan data-data siswa yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menjadi pelaksana pembelajaran di SD Negeri 1 Slinga. Ibu Suningsih bertindak sebagai pengamat yang melakukan pengamatan untuk memperoleh data performansi guru yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

3.5.1.2 Siswa

Sumber data selanjutnya adalah siswa SD Negeri 1 Slinga. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Slinga. Kelas ini terdiri dari 16 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data yang akan diambil dari

siswa adalah tentang aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II.

3.5.1.3 Data Dokumen

Data Dokumen merupakan sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini. Data dokumen berupa daftar nilai siswa kelas IV tahun 2011/2012 , daftar nama siswa kelas IV tahun 2012/2013, daftar nilai ujian tengah semester siswa kelas IV tahun 2012/2013 dan daftar hadir siswa kelas IV tahun 2012/2013. Selain itu juga dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

3.5.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif dijelaskan dalam Sugiyono (2011: 6) sebagai data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui pengamatan terhadap performansi guru, kesesuaian model yang dilaksanakan guru serta aktivitas belajar siswa, selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Data yang digunakan dalam pengolahan data adalah performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah merupakan data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini. Hasil pengamatan akan dijabarkan dalam bentuk kalimat. Selain itu data kualitatif juga berupa hasil foto selama pembelajaran berlangsung.

3.5.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dijelaskan dalam Sugiyono (2011: 6) sebagai data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa. Data ini diperoleh melalui kuis individu pada setiap pertemuan dan tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus (pertemuan 2). Pada penelitian ini data yang digunakan dalam pengolahan data hanyalah nilai tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata kelas juga merupakan data kuantitatif pada penelitian ini.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non tes dan tes.

3.5.3.1 Teknik Non Tes

Teknik non tes dapat dilakukan dengan menggunakan observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik non tes digunakan dalam kegiatan pengamatan aktivitas siswa dan performansi guru. Dokumentasi berupa daftar nilai siswa kelas IV tahun 2011/2012 sebagai acuan peningkatan hasil belajar siswa serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik wawancara yang digunakan kepada guru kelas IV SD Negeri 1 Slinga menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data awal mengenai pembelajaran IPA di SD.

3.5.3.2 Teknik Tes

Teknik ini dilakukan dengan melakukan tes berupa kuis individu pada setiap pertemuan dan tes formatif pada setiap akhir siklus (pertemuan 2). Tes

formatif dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes formatif menurut Purwanto (2011: 67) dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3.5.4 Alat Pengumpul Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan tes.

3.5.4.1 Pedoman Wawancara

Dalam memperoleh data mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SD Negeri 1 Slinga maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak membuat daftar pertanyaan secara rinci tetapi membuat pedoman berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.

3.5.4.2 Lembar Pengamatan

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti selanjutnya adalah lembar pengamatan untuk mengamati performansi guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II. Untuk menilai performansi guru digunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang dimodifikasi menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual. APKG ini terdiri dari APKG I dan APKG II yang disertai deskriptornya. APKG I digunakan untuk menilai guru pada saat merencanakan pembelajaran sedangkan APKG II digunakan untuk menilai performansi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan langka-langkah STAD atau belum digunakan lembar pengamatan model.

Dalam menilai aktivitas belajar siswa digunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa beserta deskriptornya sehingga memudahkan peneliti/guru yang akan menilai aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa telah disesuaikan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual. Setiap siswa dinilai berdasarkan keaktifannya selama mengikuti pembelajaran di kelas.

3.5.4.3 Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran STAD tes berupa kuis individu pada setiap pertemuan dan tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus (pertemuan 2). Soal tes berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Untuk kuis individu soalnya berjumlah 5 soal isian singkat. Sedangkan untuk tes formatif terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Pada pertemuan 2 tes formatif sekaligus sebagai kuis individu tetapi yang diambil untuk nilai kuis individu hanya 5 soal isian singkat pada tes formatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti mengolah data untuk mendapatkan hasil akhir penelitian. Teknik analisis data ini meliputi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang akan dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi analisis terhadap performansi guru dan analisis terhadap aktivitas belajar siswa.

3.6.1.1 Menganalisis Performansi Guru

Ada 2 kategori yang dianalisis dalam pengamatan terhadap performansi guru yaitu analisis terhadap performansi guru saat perencanaan pembelajaran yang dihitung dengan APKG I dan analisis performansi guru pada pelaksanaan pembelajaran yang dihitung dengan APKG II.

(1) Menentukan Perolehan Nilai APKG I

APKG I meliputi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran. APKG I dapat dihitung dengan rumus :

$$K = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

Keterangan :

K = APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I)

A = Merumuskan tujuan pembelajaran dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar

C = Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual

D = Merancang pengelolaan kelas

E = Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

(Dirjendikti: 1999)

(2) Menentukan Perolehan Nilai APKG II

APKG II meliputi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. APKG II

dapat dihitung dengan rumus :

$$L = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7 \times 4} \times 100$$

Keterangan :

L = APKG pelaksanaan pembelajaran (APKG II)

P = Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar

Q = Melaksanakan kegiatan model pembelajaran STAD dengan media audio visual

R = Mengelola interaksi kelas

S = Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

U = Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

V = Kesan umum kinerja guru / calon guru

(Dirjendikti: 1999)

(3) Menentukan Nilai Akhir APKG

Nilai akhir APKG dapat dihitung dengan rumus :

$$N_A = \frac{(1 \times K) + (2 \times L)}{3}$$

Keterangan :

N_A = Nilai akhir performansi guru

K = APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I)

L = APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

Hasil perolehan nilai performansi guru dianalisis dengan pedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian APKG

Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
86 – 100	A	Baik sekali
81 – 85	AB	Lebih dari baik
71 – 80	B	Baik
66 – 70	BC	Lebih dari cukup
61 – 65	C	Cukup
56 – 60	CD	Kurang dari cukup
51 – 55	D	kurang
≤ 50	E	Gagal

(Pedoman akademik UNNES 2010: 55)

3.6.1.2 Menganalisis Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diamati menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa ada beberapa aspek yang diamati. Aspek tersebut meliputi :

- (1) Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- (2) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- (3) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (4) Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

Setiap aspek yang diamati memiliki skor maksimal 4. Jika semua aspek mencapai skor maksimal maka keseluruhan skor adalah 16. Rumus menghitung

persentase aktivitas siswa berdasarkan lembar pengamatan untuk tiap pertemuan yaitu:

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

(Yonny et al. 2010: 175-176)

Hasil perolehan nilai aktivitas belajar siswa dianalisis dengan pedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Yonny et al. 2010: 175-176)

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang akan dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi analisis terhadap nilai akhir hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa.

3.6.2.1 Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa

Untuk Menentukan nilai akhir hasil belajar masing-masing siswa menurut Djamarah (2005: 331) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N_A = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Nilai Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

3.6.2.2 Rata-Rata Kelas

Menurut Djamarah (2005: 309) untuk menentukan nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

3.6.2.3 Ketuntasan Belajar Siswa

Menurut Aqib et al. (2010: 41) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P_{TB} = \frac{\sum N_{TB}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{TB} = Persentase ketuntasan belajar

$\sum NTB$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Slinga meliputi :

3.7.1 Performansi Guru

Keberhasilan performansi guru dapat dilihat apabila :

- (1) Guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik.
- (2) Guru mampu menerapkan model pembelajaran STAD di kelas IV pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dengan baik.
- (3) Guru mampu menguasai materi dengan baik.

Dengan nilai akhir performansi yang diperoleh guru sekurang-kurangnya adalah memperoleh kriteria baik dengan nilai huruf B (71-80).

3.7.2 Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan keaktifan siswa dalam pembelajaran apabila persentase keaktifan siswa mencapai sekurang-kurangnya mencapai 75% dengan kriteria sangat tinggi yang meliputi :

- (1) Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.

- (2) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- (3) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (4) Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

3.7.3 Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan hasil belajar siswa ditandai dengan :

- (1) Minimal 75% jumlah siswa siswa mendapatkan nilai ≥ 60 (KKM IPA SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga).
- (2) Nilai rata-rata kelas mencapai sekurang-kurangnya 60 .

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Slinga pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal mata pelajaran IPA di kelas IV yang berurutan yaitu pada hari Selasa dan Rabu. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 April 2013 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 April 2013. Hasil penelitian pada siklus I dan II berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari teknik non tes dan tes. Data kualitatif hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan terhadap performansi guru dan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Data kuantitatif hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa meliputi rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi data mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi pemaparan terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada pengamatan performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya pemaparan mengenai hasil belajar siswa. Pembelajaran pada siklus I terlihat setelah hasil

pelaksanaan diketahui. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran maka dilakukan refleksi kemudian adanya revisi untuk menentukan langkah perbaikan di siklus selanjutnya.

4.1.1.1 Paparan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan proses pembelajaran yang meliputi pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan teknik non tes dengan menggunakan lembar pengamatan. Untuk mengamati performansi guru digunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I dan APKG II beserta deskriptornya. Deskriptor ini akan memudahkan pengamat dalam mengamati performansi guru. Untuk menilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran digunakan APKG I. Sedangkan APKG II untuk menilai performansi guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar.

4.1.1.1.1 Hasil Pengamatan Performansi Guru

Dalam menilai performansi guru peneliti dibantu oleh guru kelas IV sebagai pengamat sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru yang diamati. Performansi guru dinilai dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Performansi guru dinilai mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dinilai menggunakan APKG I. Data hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan terhadap Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Siklus I		
		Skor Pertemuan		Skor Rata-rata
		1	2	
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran khusus dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual	3	3	3
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3,67	3,67	3,67
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual	3,60	3,40	3,50
4.	Merancang pengelolaan kelas	3,50	3,50	3,50
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3,50	4	3,75
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3,50	3,50	3,50
Jumlah		20,77	21,07	20,92
Nilai		86,54	87,79	87,17

Berdasarkan Tabel 4.1, Kemampuan peneliti dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus dan dampak pengiring memperoleh skor rata-rata 3 sedangkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar memperoleh skor rata-rata yang cukup baik yaitu 3,67. Selanjutnya kemampuan merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dan dalam merancang pengelolaan kelas memperoleh skor rata-rata yang sama yaitu 3,50. Sementara itu, kemampuan untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian memperoleh skor rata-rata yang cukup tinggi yaitu 3,75. Adapun tampilan dokumen rencana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,50. Keseluruhan skor yang diperoleh adalah 20,92. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai performansi guru untuk perencanaan

pembelajaran (APKG I) yaitu 87,17. Hal ini menandakan adanya perencanaan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dinilai menggunakan APKG II. Data hasil pengamatan terhadap performansi guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Siklus I		
		Skor Pertemuan		Skor Rata-rata
		1	2	
1.	Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar	3,50	3,50	3,50
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual	3,42	3,67	3,55
3.	Mengelola interaksi kelas	3,60	3,40	3,50
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3,20	3,40	3,30
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA	3,50	3,50	3,50
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	4	4	4
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru	3,25	3,25	3,25
Jumlah		24,47	24,72	24,60
Nilai		87,39	88,29	87,86

Berdasarkan Tabel 4.2, kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dan sumber belajar memperoleh skor 3,50. Hasil ini sama dengan perolehan skor pada kemampuan mengelola interaksi kelas dan dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus pembelajaran IPA. Adapun dalam

melaksanakan kegiatan model pembelajaran STAD dengan media audio visual peneliti memperoleh skor 3,55. Selanjutnya dalam bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar diperoleh skor 3,30. Skor sempurna diperoleh pada saat melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Peneliti dapat mengkondisikan siswa pada saat evaluasi belajar. Untuk kesan umum kinerja guru/ calon guru memperoleh skor 3,25. Keseluruhan perolehan skor pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 24,60 yang kemudian setelah pengolahan data diperoleh nilai 87,86. Jadi pada APKG II ini diperoleh nilai 87,86.

Perolehan nilai performansi guru pada siklus I merupakan nilai gabungan dari perolehan APKG I dan APKG II. Berikut ini data hasil rekapitulasi perolehan nilai APKG I dan APKG II :

Tabel 4.3 Data Hasil Rekapitulasi Pengamatan Performansi Guru Siklus I

No	Indikator	Siklus 1	
		Nilai	Keterangan
1.	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (APKG I)	87,17	A
2.	Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran (APKG II)	87,86	A
Niai Akhir		87,63	A

Berdasarkan Tabel 4.3, perolehan nilai performansi guru dalam merencanakan pembelajaran ialah 87,17 sedangkan perolehan nilai pada pelaksanaan pembelajaran adalah 87,76. Dari kedua nilai tersebut selanjutnya diperoleh nilai akhir performansi guru pada siklus I yaitu 87,63 (A). Nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan nilai APKG I yang dikalikan 1 dengan nilai

APKG II yang dikalikan 2, kemudian dibagi 3. Nilai akhir pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria baik sekali.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti juga diamati apakah sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD atau belum. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar pengamatan model. Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD. Data hasil pengamatan model pembelajaran STAD pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 34.

4.1.1.1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Selama peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga maka peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar beserta deskriptornya. Dengan adanya deskriptor maka memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan pada siklus I dan II untuk mengetahui keaktifan masing-masing siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran maka diketahui pula model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa atau tidak. Dalam satu siklus pengamatan dilakukan selama dua kali yaitu pada pertemuan 1 dan

pertemuan 2. Hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan 2 diolah datanya kemudian dijadikan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa di siklus I.

Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I					
		Skor pertemuan		Persentase pertemuan		Rata-rata (%)	Kriteria
		1	2	1	2		
1.	Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual	38	48	63,33	75	69,17	Tinggi
2.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	40	46	66,67	71,88	69,28	Tinggi
3.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	40	52	66,67	81,25	73,96	Tinggi
4.	Ketekunan siswa menyelesaikan kuis	41	51	68,33	79,69	74,01	Tinggi
Jumlah						286,39	Tinggi
Rata-rata keseluruhan indikator						71,60	

Berdasarkan Tabel 4.4, perolehan persentase keaktifan belajar siswa untuk seluruh indikator memperoleh kriteria tinggi. Keaktifan siswa pada saat penyajian materi menggunakan media audio visual pada pertemuan 1 sangat rendah yaitu hanya sebesar 63,33% ini dikarenakan pada pertemuan 1 penggunaan LCD kurang jelas tampilannya. Namun hal ini tidak terjadi pada pertemuan 2 sehingga keaktifan meningkat menjadi 75%. Secara keseluruhan pada siklus I sebanyak 69,17% siswa mengikuti penyajian materi dengan baik. Sementara pada saat

pembelajaran kelompok hanya sebesar 69,28% siswa yang aktif di dalam mengerjakan tugas kelompok. Antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2 terjadi peningkatan dalam bekerja kelompok dari 66,67% menjadi 71,88%.

Pada tabel terlihat untuk indikator nomor 3 pertemuan 1 hanya sebesar 66,67% siswa yang mempunyai keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok kemudian meningkat pada pertemuan 2 yaitu sebesar 81,25%. Secara keseluruhan keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok sebanyak 73,96%. Indikator yang memperoleh persentase paling tinggi adalah indikator nomor 4 yaitu ketekunan siswa menyelesaikan kuis. sebanyak 74,01% siswa mampu menyelesaikan kuis dengan tekun, tidak mengganggu teman yang lain pada saat menyelesaikan kuis individu.

Rata-rata keseluruhan indikator yang dicapai pada siklus I adalah 71,60%. Indikator ini belum mencapai persentase 75%, sehingga indikator keberhasilan untuk keaktifan belajar siswa belum tercapai pada siklus I. Untuk itu perlu dilakukan siklus II agar terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.

4.1.1.2 Paparan Hasil Belajar

Pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Data hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dari hasil tes formatif yang dilaksanakan di pertemuan kedua. Tes formatif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran dalam satu siklus berlangsung. Tes formatif pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 April 2013 . Tes ini diikuti oleh 16 siswa kelas IV yang terdiri

dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berikut ini merupakan data hasil tes formatif siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
90	5	450
85	3	255
75	2	150
70	1	70
60	1	60
55	3	165
50	1	50
Jumlah	16	1200
Rata-rata kelas	75	
Persentase tuntas	75%	
Persentase tidak tuntas	25%	

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75. Nilai ini juga merupakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai 75 ini berarti rata-rata kelas pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya rata-rata kelas mencapai nilai 60 (KKM IPA SD Negeri 1 Slinga).

Sementara untuk persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I juga sudah mencapai 75%. Artinya 75% dari 16 siswa yaitu sebanyak 12 siswa memperoleh nilai tes formatif lebih dari atau sama dengan 60 (KKM IPA SD Negeri 1 Slinga).

Dengan kata lain 12 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan persentase untuk siswa yang tidak tuntas belajar adalah 25%. Hal ini berarti 25% dari 16 siswa yaitu sebanyak 4 siswa memperoleh nilai tes formatif kurang dari 60.

Persentase ketuntasan belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram. Diagram persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I disajikan sebagai berikut :



Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Diagram 4.1 di atas, terlihat persentase ketuntasan sebagaimana telah diuraikan di atas adalah 75% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 25%. Perolehan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar hasil belajar pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata kelas memperoleh nilai yang cukup baik yaitu 75. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 75% , ini berada pada batas minimal indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, selain data individu berupa hasil tes formatif peneliti juga mengumpulkan data kelompok. Data ini diperoleh berdasarkan kuis individu yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Nilai yang diperoleh individu akan disumbangkan sebagai peningkatan nilai kelompok untuk memperoleh penghargaan. Pada saat pembelajaran, kelompok adalah sebagai tim yang bekerjasama dalam memperoleh penghargaan yang mereka capai.

Pada siklus I, kelompok dibentuk secara heterogen dan tidak sama antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan siswa dalam kegiatan berkelompok. Setiap kelompok memiliki nama kelompoknya masing-masing. Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, ras/etnik dan jenis kelamin. Perolehan kuis individu pada pertemuan 1 juga digunakan peneliti sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok di pertemuan 2.

Data perolehan nilai kelompok dan penghargaan masing-masing kelompok pada setiap pertemuan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Data Perolehan Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1

1	Nama Anggota	Skor awal	Skor kuis	Skor kemajuan anggota
Hujan				
1.	Eka	72	80	20
2.	Viana	85	80	10
3.	Kharisma	68	60	10
4.	Sherly	90	60	5
5.	Hasan	80	100	30
Total skor				75
Rata-rata skor				15
Penghargaan				BAIK
Cahaya Matahari				
1.	Uvi	80	100	30
2.	Afel	85	100	30
3.	Fakhri	80	100	30
4.	Ellen	77	80	20
5.	Fika	78	100	30
Total skor				140
Rata-rata skor				28
Penghargaan				SUPER
Ombak				
1.	Alta	90	100	30
2.	Nanda	85	80	10
3.	Intan	70	100	30
4.	Azzam	90	80	10
5.	Fikri	61	80	30
Total skor				110
Rata-rata skor				22
Penghargaan				HEBAT

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai yang dijadikan skor awal adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPA yang telah dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus I. Skor kuis yang diperoleh siswa pada pertemuan 1 cukup memuaskan, sebanyak tujuh siswa mendapat skor kuis sempurna yaitu 100. Pertemuan 1 ini terdiri dari tiga kelompok dengan nama kelompok yaitu Hujan, Cahaya Matahari dan Ombak. Nama ini diambil sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terdapat tiga kategori penghargaan yang dapat diperoleh yaitu tim super, baik dan hebat.

Kelompok Hujan memperoleh penghargaan sebagai tim baik dengan rata-rata skor kelompoknya adalah 15. Kemudian Cahaya Matahari memperoleh penghargaan sebagai tim super dengan rata-rata skor kelompoknya adalah 28. Pada kelompok Cahaya Matahari sebanyak empat siswa memperoleh nilai 100, sehingga memberikan sumbangan peningkatan skor yang besar untuk kelompok maka mendapatkan penghargaan sebagai tim super. Skor rata-rata yang diperoleh kelompok ini hampir sempurna. Selanjutnya Penghargaan sebagai tim hebat diperoleh kelompok Ombak dengan perolehan skor rata-rata adalah 22. Ketiga kelompok memperoleh penghargaan dengan kriteria yang berbeda. Perolehan nilai kelompok dihitung berdasarkan peningkatan skor yang diperoleh individu pada kuis individu. Untuk itu nilai kuis individu yang diperoleh siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan skor kelompok. Untuk memberikan sumbangan peningkatan nilai kelompok yang besar maka nilai kuis individu siswa harus lebih tinggi dari skor awal yang dimiliki siswa. Masing-masing siswa

berusaha setidaknya mempunyai nilai sama dengan atau lebih tinggi dari skor awal.

Selanjutnya pada pertemuan 2 data perolehan nilai kelompok dan penghargaan masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Perolehan Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Anggota	Skor awal	Skor kuis	Skor kemajuan anggota
Bahorok				
1.	Eka	80	60	5
2.	Uvi	100	80	5
3.	Puja	75	60	10
4.	Afel	100	100	30
5.	Intan	100	80	5
6.	Fikri	80	60	5
Total skor				60
Rata-rata skor				10
Penghargaan				BAIK
Puting Beliung				
1.	Viana	80	80	20
2.	Nanda	80	80	20
3.	Melisa	60	60	20
4.	Hasan	100	80	5
5.	Ellen	80	100	30
Total skor				95
Rata-rata skor				19
Penghargaan				HEBAT
Gending				
1.	Alta	100	80	5
2.	Kharisma	60	60	20
3.	Fakhri	100	80	5
4.	Azzam	80	80	20
5.	Fika	100	100	30
Total skor				80
Rata-rata skor				16
Penghargaan				BAIK

Anggota kelompok pada pertemuan 2 berbeda dengan anggota pada pertemuan 1. Begitu pula nama kelompok juga berbeda. Kelompok baru dibentuk berdasarkan perolehan akademik siswa pada kuis individu dan jenis kelamin. Pada

pertemuan 2 terdiri dari tiga kelompok dengan nama kelompok yaitu Bahorok, Puting Beliung dan Gending. Kuis individu pada siklus 2 soalnya diambil dari soal isian pada tes formatif yang terdiri dari 5 soal. Tes formatif dilaksanakan sekaligus sebagai kuis individu. Nilai kuis individu diambil dari soal isian pada tes formatif.

Tabel 4.7 di atas menunjukkan tabel perolehan skor dan penghargaan kelompok pada pertemuan 2. Skor awal siswa yang digunakan ialah nilai kuis individu yang diperoleh masing-masing siswa pada pertemuan 1. Siswa yang mendapat nilai sempurna pada kuis individu mengalami penurunan dari pertemuan 1. Pada pertemuan 2 hanya tiga siswa yang memperoleh nilai 100. Penghargaan yang diperoleh pun hanya sebagai tim hebat dan baik. Tidak ada yang mendapat penghargaan sebagai tim super. Kelompok Bahorok mendapat penghargaan sebagai tim baik dengan rata-rata skor tim adalah 10. Skor ini merupakan skor minimal untuk memperoleh penghargaan dalam model pembelajaran STAD. Banyak anggota kelompok yang kuis individunya dibawah kuis awal sehingga berpengaruh terhadap skor kelompok yang rendah. Kelompok lain yang juga mendapat tim baik adalah kelompok Gending dengan perolehan skor rata-rata 16. Skor ini merupakan skor maksimal untuk perolehan sebagai penghargaan tim baik. Apabila meningkat 1 skor yaitu skornya 17 maka tim ini dapat menjadi tim hebat. Adapun tim hebat diperoleh oleh tim Puting Beliung dengan perolehan skor rata-rata 19.

Penghargaan yang diperoleh kelompok pada pertemuan 2 mengalami penurunan. Pada pertemuan 1 ada kelompok yang mampu meraih tim super tetapi

pada pertemuan 2 hanya mampu pada tim hebat. Penurunan penghargaan ini dipengaruhi oleh penurunan skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan tim dihitung berdasarkan peningkatan perolehan kuis individu dibandingkan skor awal yang dimiliki siswa. Pada pertemuan 1 kuis individu siswa tinggi sehingga pada pertemuan 2 skor awal siswa tinggi karena skor awal diambil dari perolehan kuis individu pertemuan 1.

Pada pertemuan 2 sebagian besar siswa memperoleh kuis individu yang lebih rendah dari skor awalnya yang berarti kuis individu pada pertemuan 2 lebih rendah dari kuis individu pada pertemuan 1. Perolehan kuis individu yang lebih rendah mempengaruhi skor kemajuan menjadi rendah pula sehingga penghargaan pun menurun. Pada pertemuan 1 diberikan kuis individu yang terdiri dari 5 soal isian singkat dengan materi yang baru dipelajari pada pertemuan 1. Sementara kuis individu yang diberikan pada pertemuan 2 menggunakan soal tes formatif dengan materi pada pertemuan 1 dan 2. Namun yang dijadikan kuis individu adalah soal isian tes formatif yang terdiri dari 5 soal isian singkat dengan materi pertemuan 1 dan 2. Indikator pembelajaran pada pertemuan 2 lebih luas dari pertemuan 1 sehingga soal yang diberikanpun mencakup materi yang lebih luas dari pertemuan 1. Perbedaan indikator pembelajaran inilah yang menyebabkan siswa mampu meraih nilai tinggi pada kuis individu pertemuan 1 sedangkan pertemuan 2 kuis individu siswa lebih rendah. Dengan adanya pembagian kelompok yang berbeda di setiap pertemuan ternyata membuat peneliti kesulitan untuk mengukur kemampuan masing-masing kelompok. Peneliti kesulitan mengukur peningkatan yang diperoleh kelompok karena anggotanya berbeda.

4.1.1.3 Refleksi

Pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga pada siklus I belum dapat sepenuhnya dikatakan berhasil. Aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Sementara itu, performansi guru dan hasil belajar memang telah mencapai indikator keberhasilan. Akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi baik pada perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan yaitu siklus II.

4.1.1.3.1 Performansi Guru

Performansi guru pada siklus I ini memperoleh kriteria baik sekali dengan perolehan nilai 87,63. Pada siklus I nilai APKG I adalah 87,17 serta nilai APKG II adalah 87,86 sehingga diperoleh nilai akhir 87,63. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan maka perolehan performansi guru pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan karena nilai akhir sudah berada di atas batas minimal pencapaian indikator. Peneliti juga mampu menerapkan pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Penguasaan materi juga cukup baik. Meskipun nilai performansi guru sudah mencapai baik sekali tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi. Perencanaan pembelajaran masih ada yang perlu diperbaiki, begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran pembagian langkah-langkah STAD masih belum tercantum secara jelas antara langkah satu dengan langkah lainnya. Sementara pada pelaksanaan pembelajaran peneliti kurang dapat memanfaatkan waktu pembelajaran. Dalam dua kali pertemuan peneliti selalu melebihi waktu pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang mampu mengatur waktu terutama pada saat kegiatan berkelompok. Siswa sulit diatur pada saat kegiatan berkelompok. Siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok sehingga pada saat kegiatan berkelompok membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu peneliti juga mengalami kesulitan pada saat pengelompokan siswa. Beberapa siswa menolak untuk bekerjasama dengan teman yang tidak disukainya. Adapun kemampuan peneliti dalam pengkondisian kelas juga masih perlu ditingkatkan. Terkadang masih ada siswa yang ribut sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung.

4.1.1.3.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa selama melaksanakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual berlangsung pada pertemuan 1 rendah yaitu 66,25%. Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan yang cukup baik menjadi 76,95%. Secara keseluruhan pada siklus I keaktifan siswa sebesar 71,60%. Ini belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu 75%. pada siklus I sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran baik pada saat penyajian materi maupun saat bekerja kelompok. Pada saat penyajian materi menggunakan media audio visual karena media ini merupakan hal yang baru bagi siswa di sekolah tersebut sebagian

siswa justru terlalu sibuk membicarakan media yang ditampilkan sehingga kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan. Terlebih lagi pada pertemuan 1 LCD yang digunakan kurang maksimal sehingga perhatian siswa terhadap media juga kurang. Pada kegiatan berkelompok hanya beberapa siswa yang aktif bekerja sama. Sebagian yang lain tidak mau bekerja kelompok karena memang belum terbiasa bekerja dalam kelompok. Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa yang maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya harus ditunjuk dahulu oleh guru. Mereka belum punya keberanian untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran koopertif secara berkelompok karena biasanya pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran klasikal dengan dominan menggunakan ceramah. Hal tersebutlah yang menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman atau gurunya sehingga keaktifan siswa kurang.

4.1.1.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga pada siklus I dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Ketuntasan belajar yang dicapai adalah 75%. Ini merupakan batas minimal ketuntasan belajar yang harus dicapai. Dari 16 siswa berarti sebanyak 12 siswa mendapat nilai sama dengan atau lebih dari nilai KKM yaitu 60. Rata-rata kelas yang dicapai juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mendapat nilai 60 sedangkan rata-rata kelasnya adalah 75. Kedua aspek tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan.

Meskipun indikator keberhasilan sudah dicapai untuk hasil belajar tetapi masih perlu adanya perbaikan agar pencapaian hasil belajar pada siklus selanjutnya lebih baik. Pada soal tes formatif yang disusun oleh peneliti ada beberapa soal yang kurang dipahami oleh siswa. Pemilihan kata / kalimat yang digunakan peneliti masih ada yang kurang dipahami siswa. Untuk itu perlu perbaikan di siklus II dengan memperhatikan pemilihan kata / kalimat yang dapat dipahami oleh siswa.

4.1.1.4 Revisi

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Terhadap performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar akan dilakukan perbaikan agar dapat lebih baik di siklus II dan kesemua aspek dapat mencapai indikator keberhasilan.

Untuk meningkatkan performansi guru pada perencanaan pembelajaran maka peneliti akan menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus II. Peneliti akan lebih memperjelas lagi pembagian langkah-langkah STAD yang dituliskan pada RPP sehingga tidak membingungkan antara pembelajaran biasa dengan model pembelajaran STAD. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu peneliti perbaiki. Peneliti akan mengatur kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam perencanaan sehingga waktu pembelajaran dapat efektif. Untuk mengatasi pembelajaran kelompok yang belum maksimal peneliti akan lebih membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa kerjasama adalah hal yang penting di dalam kelompok. Dalam pembagian kelompok siswa dibimbing bahwa dengan teman

sekelas kita tidak boleh memilih-milih teman untuk berkelompok karena setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk berkelompok. Kemudian peneliti juga akan meningkatkan pengkondisian kelas dengan lebih memperhatikan semua siswa baik siswa yang duduk di depan, tengah ataupun belakang. Dengan demikian akan menghindari siswa yang tidak memperhatikan pelajaran karena berbicara dengan teman sebangkunya.

Perbaikan terhadap aktivitas belajar juga dilakukan peneliti. Untuk meningkatkan keberanian siswa ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok maka peneliti akan memberikan motivasi ataupun penguatan bagi siswa yang berani maju ke depan kelas. Untuk menghindari siswa yang kurang aktif pada saat penyajian materi menggunakan media audio visual maka sesekali peneliti mengajukan pertanyaan pada saat penyajian materi. Sementara dalam bekerja kelompok peneliti memberikan penguatan berupa pujian bagi kelompok yang rajin dan kompak dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan demikian akan menumbuhkan motivasi siswa untuk mau bekerja sama dalam kelompok.

Adapun hasil belajar juga ingin ditingkatkan oleh peneliti. Hasil belajar pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan baik rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajarnya. Namun demikian masih ada yang perlu diperbaiki yaitu penggunaan bahasa penulisan pada tes formatif ada yang kurang dipahami siswa. Sebagai perbaikan di siklus II peneliti akan memilih penggunaan kalimat yang mudah dipahami siswa sehingga soal-soal yang diberikan pada siswa dapat dipahami dan siswa dapat menjawab dengan benar.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan pelaksanaan siklus II dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut menjadi lebih baik lagi dari siklus I.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Deskripsi data mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi data pengamatan proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa. Kekurangan-kekurangan pada siklus I telah direfleksi untuk kemudian diadakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan dilakukan untuk meningkatkan hasil pengamatan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

4.1.2.1 Paparan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan teknik non tes dengan lembar pengamatan. Untuk mengamati performansi guru, peneliti menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I dan APKG II. Sedangkan untuk mengamati aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

4.1.2.1.1 Hasil Pengamatan Performansi Guru

Pengamatan terhadap performansi guru dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Slinga yang bertindak sebagai pengamat sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru yang diamati. Pengamatan performansi guru meliputi pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran diamati dengan APKG 1 dan pelaksanaan pembelajaran diamati dengan APKG II. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka peneliti telah melakukan perbaikan-perbaikan agar performansi guru pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Adapun data hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan terhadap Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Skor Pertemuan		Skor Rata-rata
		1	2	
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran khusus dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual	3,50	4	3,75
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3,67	3,67	3,67
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual	3,60	3,60	3,60
4.	Merancang pengelolaan kelas	4	4	4
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3	3,50	3,25
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3,50	4	3,75
Jumlah		21,27	22,77	22,02
Nilai		88,63	94,88	91,75

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus dan dampak pengiring memperoleh skor rata-rata 3,75. Ini merupakan skor yang cukup tinggi. Skor yang sama juga

diperoleh peneliti pada kemampuan menyusun tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Selanjutnya dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar peneliti memperoleh skor rata-rata 3,67. Hampir sama dengan skor rata-rata yang diperoleh pada kemampuan merencanakan kegiatan model pembelajaran STAD dengan media audio visual yaitu 3,60. Sementara skor sempurna diperoleh peneliti pada kemampuan merancang pengelolaan kelas yaitu mendapat skor 4. Adapun kemampuan peneliti dalam merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian memperoleh skor rata-rata 3,25. Keseluruhan skor tersebut adalah 22,02 dan setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai performansi guru pada perencanaan pembelajaran sebesar 91,75. Pada siklus II antara pertemuan 1 dan 2 nilai performansi guru mengalami peningkatan. Pertemuan 1 memperoleh nilai 88,63 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 94,88. Peneliti memperoleh nilai A dengan kriteria baik sekali untuk perencanaan pembelajaran. Perolehan nilai ini menandakan peneliti telah merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki oleh peneliti.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian performansi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan menggunakan APKG II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I. Data hasil pengamatan terhadap performansi guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Data Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Skor Pertemuan		Skor Rata-rata
		1	2	
1.	Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar	3,50	3	3,25
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual	3,58	3,75	3,67
3.	Mengelola interaksi kelas	3,60	3,80	3,70
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3,40	3,60	3,50
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA	3,75	4	3,88
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	4	4	4
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru	3,25	3,50	3,37
Jumlah		25,08	25,65	25,37
Nilai		89,57	91,61	90,61

Berdasarkan pada Tabel 4.9, seperti halnya pada perencanaan pembelajaran maka pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di siklus II ini mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran dan sumber belajar memperoleh skor rata-rata 3,25. Kemudian kemampuan dalam melaksanakan kegiatan model pembelajaran STAD dengan media audio visual memperoleh skor rata-rata 3,67.

Dalam mengelola interaksi kelas peneliti memperoleh skor 3,70. Sementara kemampuan bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar memperoleh skor rata-rata 3,50. Skor hampir sempurna diperoleh peneliti pada kemampuan mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA yaitu 3,88.

Sedangkan skor sempurna yaitu 4 diperoleh dalam kemampuan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Untuk kesan umum kinerja guru / calon guru memperoleh skor rata-rata 3,37. Keseluruhan skor yang diperoleh adalah 25,37. Keseluruhan skor setelah diolah datanya menjadi nilai performansi pelaksanaan pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada siklus II ini adalah 90,61. Nilai yang cukup tinggi dengan perolehan kriteria baik sekali.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maka nilai performansi guru pada siklus II merupakan nilai gabungan dari perolehan APKG I (perencanaan) dan APKG II (pelaksanaan). Berikut ini data hasil rekapitulasi perolehan nilai APKG I dan APKG II :

Tabel 4.10 Data Hasil Rekapitulasi Pengamatan Performansi Guru Siklus II

No.	Indikator	Siklus II	
		Nilai	Keterangan
1.	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (APKG I)	91,75	A
2.	Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran (APKG II)	90,61	A
Niai Akhir		90,99	A

Berdasarkan Tabel 4.10, perolehan nilai performansi guru dalam merencanakan pembelajaran ialah 91,75 sedangkan perolehan nilai pada pelaksanaan pembelajaran adalah 90,61. Dari kedua nilai tersebut selanjutnya diperoleh nilai akhir performansi guru pada siklus I yaitu 90,99 (A). Nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan nilai APKG I yang dikalikan 1 dengan nilai APKG II yang dikalikan 2, kemudian dibagi 3. Nilai performansi guru pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria baik sekali. Pencapaian

nilai performasi guru pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pencapaian nilai pada siklus I. Pada siklus I nilai yang diperoleh adalah 87,63 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,99. Kedua nilai ini berada pada kriteria baik sekali.

Seperti halnya pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti juga diamati apakah sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah STAD atau belum. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar pengamatan model. Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah STAD. Data hasil pengamatan model pembelajaran STAD dapat dilihat pada lampiran 45.

4.1.2.1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Sama halnya pada siklus I pembelajaran pada siklus II juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan menggunakan teknik non tes . Aktivitas belajar siswa diamati dengan lembar pengamatan aktivitas yang telah disesuaikan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Dalam satu siklus pengamatan dilakukan selama dua kali yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan 2 diolah datanya kemudian dijadikan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa di siklus II.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada
Siklus II

No	Indikator	Siklus II					
		Skor pertemuan		Persentase pertemuan		Rata-rata (%)	Kriteria
		1	2	1	2		
1.	Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual	53	56	82,81	87,50	85,16	Sangat tinggi
2.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	53	55	82,81	85,94	84,38	Sangat tinggi
3.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	55	55	85,94	85,94	85,94	Sangat tinggi
4.	Ketekunan siswa menyelesaikan kuis	52	54	81,25	84,38	82,82	Sangat tinggi
Jumlah						338,30	Sangat tinggi
Rata-rata keseluruhan indikator						84,58	

Berdasarkan Tabel 4.11, perolehan persentase keaktifan belajar siswa untuk seluruh indikator memperoleh kriteria sangat tinggi. Hal ini meningkat dari siklus I yang memperoleh kriteria tinggi. Secara keseluruhan indikator aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Sebanyak 85,16% siswa mampu mengikuti penyajian materi menggunakan media audio visual dengan baik. Siswa aktif dalam penyajian materi baik aktif mencatat materi ataupun aktif bertanya. Pada saat pembelajaran kelompok, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok mencapai 84,38%. Sementara keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok memperoleh persentase tertinggi

dari indikator lainnya yaitu 85,94%. Selanjutnya ketekunan siswa menyelesaikan kuis memperoleh persentase sebesar 82,82%. Artinya 82,82% siswa mampu menyelesaikan kuis dengan tekun, tidak mengganggu teman yang lain pada saat menyelesaikan kuis individu.

Rata-rata keseluruhan indikator yang dicapai pada siklus II adalah 84,58%. Perolehan ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Apabila dibandingkan dengan siklus I maka telah terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus II. Persentase pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, setelah dilakukan perbaikan maka pada siklus II berhasil mencapai indikator keberhasilan.

4.1.2.2 Paparan Hasil Belajar

Pada siklus II ini peneliti tetap melaksanakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Data hasil belajar siswa pada siklus II diketahui dari hasil tes formatif yang dilaksanakan di pertemuan kedua. Tes formatif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran dalam 1 siklus berlangsung. Tes formatif siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2013. Tes ini diikuti oleh 16 siswa kelas IV terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pada siklus II kekurangan yang ada selama proses pembelajaran di siklus I berusaha diperbaiki oleh peneliti sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Data perolehan nilai hasil tes formatif siklus II disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
100	1	100
95	3	285
90	5	450
85	2	170
80	1	80
70	1	70
60	2	120
50	1	50
Jumlah	16	1325
Rata-rata kelas	82,81	
Persentase tuntas	93,75%	
Persentase tidak tuntas	6,25%	

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82,81. Nilai ini juga merupakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II. Nilai rata-rata kelas sudah lebih dari 60 (KKM), ini berarti rata-rata kelas pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya rata-rata kelas mencapai nilai 60 (KKM IPA SD Negeri 1 Slinga). Sementara untuk persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah 93,75%. Artinya 93,75% dari 16 siswa yaitu sebanyak 15 siswa memperoleh nilai tes formatif lebih dari atau sama dengan 60 (KKM IPA SD Negeri 1 Slinga). Dengan kata lain 15 siswa sudah tuntas belajar. Adapun persentase untuk siswa yang tidak tuntas belajar adalah 6,25%. Hal ini berarti 6,25% dari 16 siswa yaitu hanya 1 siswa memperoleh nilai tes formatif kurang dari 60. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram. Diagram persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II disajikan sebagai berikut :

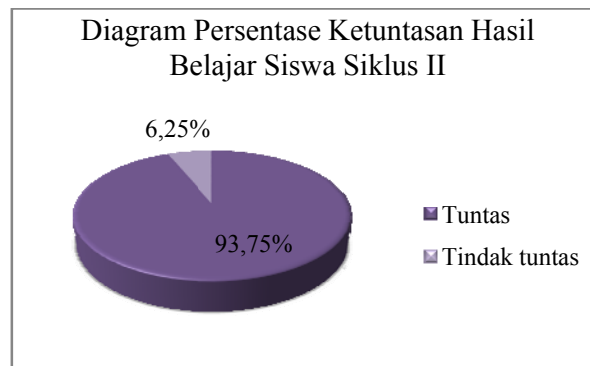


Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan Diagram di atas, terlihat persentase ketuntasan sebagaimana telah diuraikan di atas adalah 93,75% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 6,25%. Dari data hasil belajar yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media audio visual di siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 93,25% di siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, selain data individu berupa hasil tes formatif peneliti juga mengumpulkan data kelompok. Seperti halnya pada siklus I maka pada siklus II ini pun peneliti mengumpulkan data kelompok. Data ini diperoleh berdasarkan kuis individu yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Nilai yang diperoleh individu akan disumbangkan sebagai peningkatan nilai kelompok untuk memperoleh penghargaan.

Pada siklus II, kelompok dibentuk secara sama pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Berbeda dengan siklus I dimana kelompoknya dibuat berbeda setiap pertemuannya. Setiap kelompok memiliki nama kelompoknya masing-masing. Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik,

ras/etnik dan jenis kelamin. Data perolehan nilai kelompok dan penghargaan masing-masing kelompok pada setiap pertemuan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 Data Perolehan Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus II

No.	Nama Anggota	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Skor awal	Skor kuis	Skor kemajuan anggota	Skor awal	Skor kuis	Skor kemajuan anggota
Bahorok							
1.	Eka	50	100	30	100	100	30
2.	Uvi	75	100	30	100	20	5
3.	Puja	55	100	30	100	80	5
4.	Afel	90	100	30	100	100	30
5.	Intan	75	100	30	100	100	30
6.	Fikri	55	100	30	100	40	5
Total skor				180			105
Rata-rata skor				30			17,5
Penghargaan				SUPER			HEBAT
Puting Beliung							
1.	Viana	85	100	30	100	60	5
2.	Nanda	85	80	10	80	80	20
3.	Melisa	60	100	30	100	80	5
4.	Hasan	90	100	30	100	80	5
5.	Ellen	90	100	30	100	100	30
Total skor				130			65
Rata-rata skor				26			13
Penghargaan				SUPER			BAIK
Gending							
1.	Alta	90	100	30	100	100	30
2.	Kharisma	55	100	30	100	40	5
3.	Fakhri	70	100	30	100	80	5
4.	Azzam	90	80	10	80	100	30
5.	Fika	85	80	10	80	80	20
Total skor				110			90
Rata-rata skor				22			18
Penghargaan				HEBAT			HEBAT

Berdasarkan Tabel 4.13, skor yang dijadikan skor awal dalam siklus ini adalah nilai hasil tes formatif yang diperoleh siswa pada siklus I. Pada pertemuan 1 sebanyak 13 siswa memperoleh nilai sempurna untuk kuis individu dan tidak

ada siswa yang memperoleh nilai 60. Hasil kuis individu yang sangat memuaskan. Hal ini tentunya akan memberikan sumbangan skor yang besar untuk kelompok. Pada siklus II kelompok dibuat sama mengingat pada siklus I kelompok dibuat berbeda dan peneliti kesulitan mengukur kemampuan kelompok maka pada siklus II kelompok dibuat sama dari kelompok pada pertemuan 2 di siklus I.

Pada pertemuan 1 penghargaan yang diperoleh kelompok adalah 2 tim sebagai tim super dan 1 tim sebagai tim hebat. Tim super diperoleh oleh kelompok Bahorok dan Puting Beliung. Masing-masing skor rata-ratanya adalah 30 dan 26. Kelompok Bahorok memperoleh nilai kuis individu sempurna sehingga skor kemajuan yang diperoleh pun sempurna. Sementara pada Puting Beliung ada 4 siswa yang memperoleh kuis individu dengan nilai sempurna. Hal ini tentunya memberikan sumbangan skor kemajuan yang besar untuk kelompok, sehingga kelompok meraih tim super. Adapun tim hebat diperoleh kelompok Gending dengan skor rata-rata 22 dengan tiga siswa yang memperoleh kuis individu sempurna.

Selanjutnya pada pertemuan 2 skor kuis individu yang diperoleh pada pertemuan 1 digunakan sebagai skor awal. Untuk memberikan sumbangan skor kemajuan yang besar maka setidaknya siswa harus lebih tinggi atau sama dengan skor awal mereka. Penghargaan yang diperoleh pada siklus II adalah 2 tim hebat dan 1 tim baik. Tidak ada yang mendapat penghargaan sebagai tim super. Pada pertemuan 2 ini hanya 6 siswa yang memperoleh nilai sempurna pada kuis individu. Penghargaan sebagai tim hebat diperoleh oleh Bahorok dan Gending dengan skor masing-masing adalah 17,5 dan 18. Kelompok Bahorok tidak dapat

mempertahankan penghargaan timnya dari pertemuan 1 memperoleh tim super menjadi tim hebat pada pertemuan 2. Kelompok Gending mempertahankan sebagai tim hebat. Kemudian tim baik diperoleh oleh Puting Beliung dengan skor rata-rata 13. Puting Beliung mengalami penurunan pada pertemuan 2 dari tim super menjadi tim baik. Penurunan penghargaan ini dipengaruhi oleh penurunan skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan kelompok dihitung berdasarkan peningkatan perolehan kuis individu dibandingkan skor awal yang dimiliki siswa.

Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II ini soal kuis individu pada pertemuan 1 terdiri dari 5 soal isian singkat dengan materi hanya yang dipelajari pada pertemuan 1. Sementara kuis individu yang diberikan pada pertemuan 2 menggunakan soal tes formatif dengan materi pada pertemuan 1 dan 2. Indikator pembelajaran pada pertemuan 2 lebih luas dari pertemuan 1 sehingga soal yang diberikanpun mencakup materi yang lebih luas dari pertemuan 1. Perbedaan indikator pembelajaran inilah yang menyebabkan siswa mampu meraih nilai tinggi pada kuis individu pada pertemuan 1 sedangkan pertemuan 2 kuis individu siswa lebih rendah. Dengan demikian mempengaruhi skor kemajuan tim, sehingga berpengaruh juga terhadap penghargaan yang diperoleh.

4.1.2.3 Refleksi

Pembelajaran di siklus II telah dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Perbaikan-perbaikan telah dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I sehingga pada siklus II dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Keseluruhan indikator keberhasilan sudah tercapai sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

4.1.2.3.1 Performansi Guru

Perolehan nilai APKG I pada siklus II adalah 91,75 dan APKG II adalah 90,61 sehingga diperoleh nilai akhir 90,99. Apabila dibandingkan dengan perolehan nilai APKG pada siklus I yaitu 87,63 maka performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi setelah peneliti melakukan perbaikan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran peneliti telah menyusun perencanaan dengan lebih baik. Langkah-langkah STAD sudah dicantumkan pembagiannya secara jelas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mampu menerapkan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga dengan cukup baik. Peneliti juga mampu menguasai materi dengan baik.

Pada siklus II peneliti sudah lebih baik dalam memanfaatkan waktu pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu sehingga pembelajaran tidak melebihi waktu yang ditentukan. Dalam kegiatan berkelompok siswa sudah mulai terbiasa sehingga waktu untuk kegiatan berkelompok cukup efisien, tidak melebihi waktu yang ditentukan karena siswa juga lebih mudah diatur. Peneliti dapat meningkatkan pengkondisian kelas dengan lebih baik. Siswa yang duduk di depan, tengah atau belakang secara bergantian

diperhatikan peneliti sehingga tidak ada siswa yang tidak memperhatikan atau ribut sendiri.

4.1.2.3.2 Aktivitas Belajar Siswa

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap indikator yang diamati. Pada siklus I perolehan aktivitas belajar siswa sebesar 71,60% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,58%. Dari kriteria tinggi menjadi sangat tinggi. Keaktifan ini sudah melebihi indikator keberhasilan (75%). Peningkatan ini terjadi karena telah diadakan perbaikan selama proses pembelajaran di siklus II.

Penggunaan media sudah maksimal dimana pada saat penanyangan video disertai dengan speaker agar suara dapat terdengar oleh seluruh kelas. Selain itu sesekali peneliti juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Sebagian besar siswa aktif mencatat dan bertanya pada saat penyajian materi. Kemudian di siklus II siswa sudah tebiasa dengan kegiatan berkelompok sehingga siswa mau bekerja sama di dalam kelompoknya dan tidak lagi malu untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara itu, dengan memberikan motivasi dan penguatan bagi siswa yang mau maju mempresentasikan hasil kerja kelompok menyebabkan adanya peningkatan keaktifan siswapada saat presentasi hasil kerja kelompok. Siswa tidak lagi ditunjuk untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompok tetapi sudah berani mempresentasikan hasil kerja kelompok tanpa ditunjuk. Keseluruhan indikator yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan.

4.1.2.3.3 Hasil Belajar Siswa

Dengan adanya peningkatan performansi guru dan aktivitas belajar siswa maka berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan refleksi siklus I masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki maka pada siklus II dan kekurangan tersebut telah diperbaiki. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,81. Rata-rata kelas ini sudah mencapai indikator keberhasilan (60). Sementara itu persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 75% yang berada pada batas minimal indikator keberhasilan. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 93,75%.

Dalam penyusunan tes formatif sebagaimana pada siklus I masih ada kalimat yang kurang dipahami siswa maka pada siklus II tes formatif dibuat lebih baik. Penggunaan kata atau kalimat sudah disesuaikan agar mudah dipahami siswa sehingga tidak membingungkan siswa dan siswa dapat menjawab pertanyaan tes formatif dengan benar. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II, diketahui bahwa performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketiga aspek tersebut juga sudah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasilnya sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II maka pada bagian ini peneliti akan membahas data-data hasil penelitian. Pembahasan ini terdiri dari pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Dasar pembahasan dalam penelitian ini yaitu hasil non tes dan tes pada siklus I dan II. Pembahasan hasil non tes berupa hasil pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan hasil tes berupa hasil tes formatif siklus I dan II.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Selama peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus diperoleh data berupa hasil pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa serta data hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II maka secara garis besar hasil ketiga data tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

4.2.2.1 Hasil Pengamatan Performansi Guru

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, hasil pengamatan performansi guru pada perencanaan pembelajaran memperoleh nilai 87,17 sedangkan pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 87,86. Dari kedua nilai tersebut maka diperoleh nilai performansi guru pada siklus I ialah 87,63 (A) dengan kriteria baik sekali. Meskipun memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali namun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya kegiatan refleksi maka akan diketahui kelebihan, kekurangan ataupun hambatan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dimulai dari merencanakan pembelajaran, pemilihan media yang tepat dan pemilihan model pembelajaran yang tepat pula. Dengan menggunakan model pembelajaran maka akan memudahkan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran karena ada petunjuk yang jelas dalam melaksanakan langkah-langkahnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Joice dan Weil (1990) dalam Isjoni (2010: 50) bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Agar dapat memberi petunjuk yang jelas kepada guru/pengajar maka langkah-langkah pembelajaran harus dicantumkan secara jelas dalam RPP.

Model pembelajaran STAD yang digunakan peneliti terdapat lima komponen yang harus ada seperti disebutkan oleh Slavin (2010: 143-146) yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan dan rekognisi tim. Pada pelaksanaannya kelima komponen tersebut telah terlaksana tetapi belum dapat teroganisir waktunya pada siklus I. Pembelajaran kelompok/tim membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa belum terbiasa dalam pembelajaran kelompok. Dalam hal pengkondisian kelas pun peneliti masih belum dapat mengkondisikan kelas secara merata. Masih ada beberapa siswa yang duduk di belakang bermain sendiri ataupun berbicara dengan teman sebangkunya. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II.

Selanjutnya pada siklus II penyusunan RPP disusun lebih baik lagi dengan mencantumkan secara jelas langkah-langkah STAD. Sementara pada pelaksanaan peneliti memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan memperhatikan seluruh siswa secara merata.

Perolehan nilai performansi guru siklus II pada perencanaan meningkat menjadi 91,75 dan pada pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 90,61. Nilai akhir performansi guru yang diperoleh pada siklus II meningkat sebesar 3,36 yaitu dari 87,63 menjadi 90,99. Perolehan ini mendapat kriteria baik sekali dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan performansi guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.3 berikut:

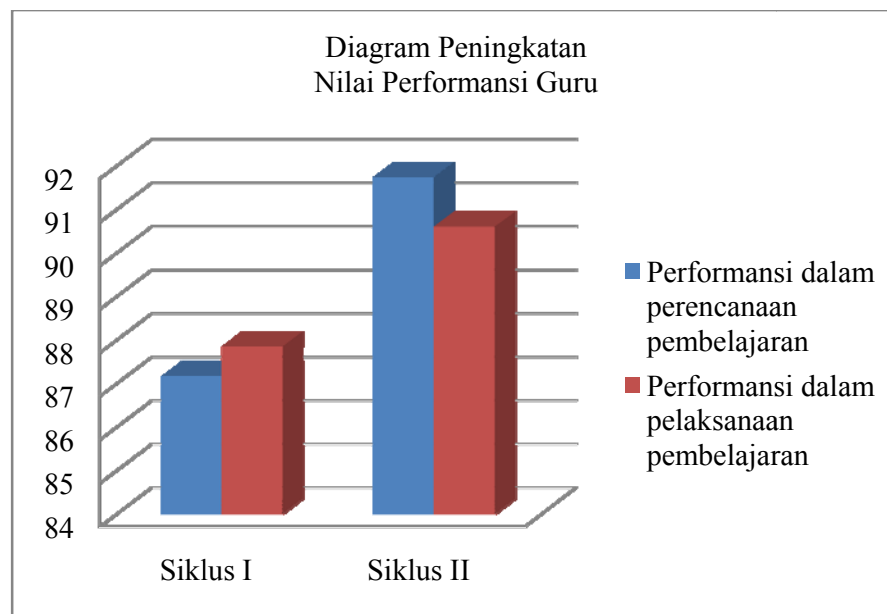


Diagram 4.3 Peningkatan Nilai Performansi Guru

4.2.2.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 71,60%.

Aktivitas ini tergolong pada kriteria tinggi namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Secara indikator yang memperoleh persentase rendah pada siklus I yaitu keaktifan siswa pada saat penyajian materi menggunakan media audio visual. Hal ini dikarenakan media ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga siswa justru sibuk membicarakan media yang disajikan dan tidak memperhatikan pelajaran, selain itu penggunaan media ini masih kurang maksimal. Siswa yang belum terbiasa bekerja dalam kelompok membuat siswa sulit bekerja sama dalam kelompok, terlebih pada saat presentasi hasil kerja kelompok siswa belum mempunyai keberanian maju apabila tidak ditunjuk guru. Pada saat menyelesaikan kuis individu persentase yang diperoleh siswa cukup tinggi, siswa mengerjakan sendiri tanpa mengganggu teman yang lain. Kekurangan-kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus II.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. (Rohmah 2012: 263). Berdasarkan pernyataan Rohmah tersebut maka belajar akan terjadi jika ada aktivitas, hasil belajar akan baik jika aktivitas dalam belajar baik. Agar aktivitas belajar lebih baik sehingga hasil belajarpun lebih baik maka pada siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti memaksimalkan penggunaan media audio visual. Dalam pembelajaran kelompok peneliti memberikan pujian bagi kelompok yang rajin sehingga memotivasi kelompok lain agar rajin pula. Penguatan juga diberikan bagi siswa yang aktif bertanya atau maju mempresentasikan hasil belajar tanpa ditunjuk guru.

Setelah dilakukannya perbaikan persentase keaktifan siswa pada masing-masing indikator mengalami peningkatan persentase keaktifan siswa meningkat sebesar 12,97% yaitu dari 71,60% pada siklus I menjadi 84,57% pada siklus II. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan (75%).

Peningkatan persentase keaktifan siswa pada masing-masing indikator dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.4 berikut:

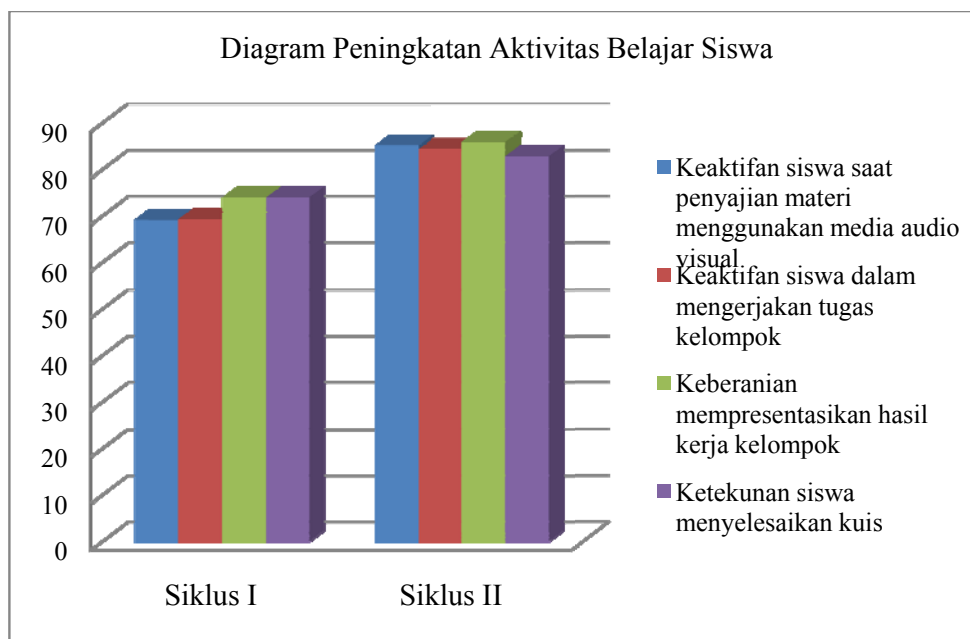


Diagram 4.4 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

4.2.2.3 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Baik rata-rata maupun hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan. meskipun sudah mencapai indikator keberhasilan namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu pada penyusunan soal tes formatif. Siswa kesulitan mengerjakan tes formatif karena ada kalimat yang kurang dipahami

siswa. Pada siklus II penyusunan kalimat harus lebih baik agar mudah dipahami siswa.

Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dalam penyusunan tes formatif maka perolehan rata-rata kelas meningkat menjadi 82,81. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat sebesar 18,75% yaitu dari 75% pada siklus I meningkat menjadi 93,75% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku selama mengikuti model pembelajaran STAD dengan media audio visual. Perolehan hasil belajar pada siklus I dijadikan pengalaman bagi siswa agar di siklus II memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.5 berikut:

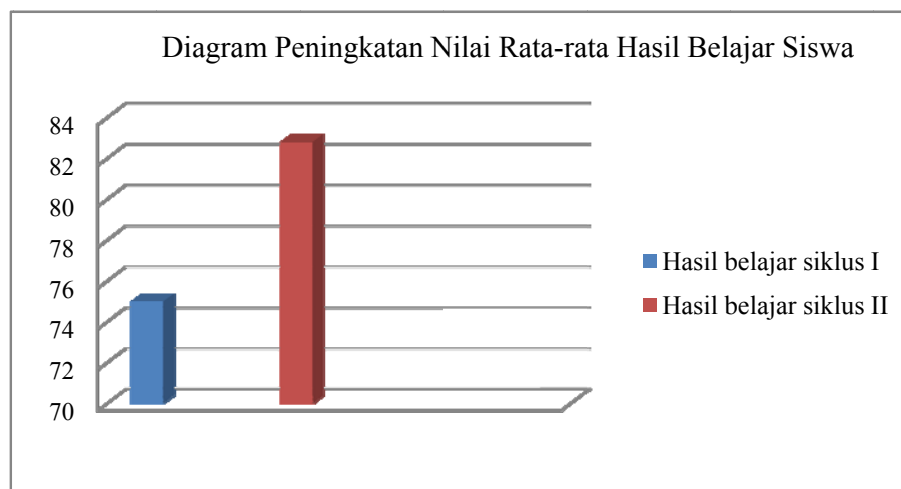


Diagram 4.5 Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bertujuan meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan dalam II siklus maka pembelajaran ini berhasil meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Melihat pada hasil penelitian, model pembelajaran STAD dengan media audio visual ini memberikan implikasi bagi guru (peneliti), siswa dan juga bagi sekolah.

4.2.2.1 Bagi Guru (Peneliti)

Penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual telah berhasil meningkatkan performansi guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Melalui model pembelajaran STAD dengan media audio visual membuat guru lebih matang dalam menyusun RPP. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus aktif membimbing siswanya dalam kegiatan berkelompok. Dalam penyajian materipun guru harus mempersiapkan materi dengan matang agar materi STAD yang disampaikan guru dapat dipahami siswa. Guru harus kreatif dalam memotivasi siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam setiap langkah STAD guru harus aktif dan kreatif dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual yang telah dilaksanakan maka dapat memberikan wawasan alternatif model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik. Guru dapat mengembangkan potensinya dan menjadi lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan.

4.2.2.2 *Bagi Siswa*

Penerapan model pembelajaran STAD dengan audio visual di kelas IV ini memberikan pengalaman baru bagi siswa. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif di dalam kelompoknya. Selain bekerja dalam kelompok siswa juga bekerja secara individu pada pelaksanaan kuis individu. Pada saat penyajian materi siswa harus memperhatikan materi yang disampaikan karena materi tersebut akan diujikan pada kuis individu. Pada saat bekerja kelompok siswa dilatih untuk bekerja sama dan aktif mengemukakan pendapatnya. Kegiatan presentasi hasil kerja kelompok membuat siswa berani maju mengemukakan hasil kerja kelompok. Siswa dilatih kejujuran pada kuis individu, tidak boleh bekerjasama walau dalam satu kelompok. Hasil kuis individu mempengaruhi nilai kemajuan kelompok. Dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran maka akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Hasil yang baik ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4.2.2.3 *Bagi Sekolah*

Bagi pihak sekolah penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual ini dapat dijadikan perbaikan bagi sistem pembelajaran IPA. Tidak

menutup kemungkinan model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain dengan memperhatikan karakteristik materi yang akan dipelajari.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penerapan model pembelajaran STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri 1 Slinga Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut :

5.1.1 Peningkatan Performansi Guru

Pengamatan terhadap performansi guru menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual yang dilakukan dalam dua siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai akhir performansi guru adalah 87,63 (A) dengan kriteria baik sekali. Sementara itu, pada siklus II nilai akhir performansi guru meningkat menjadi 90,99 (A) dengan kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut maka terjadi peningkatan sebesar 3,36 dari siklus I ke siklus II.

5.1.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran dua siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa mencapai 71,60% dengan kriteria tinggi.

Kemudian pada siklus II persentase keaktifan ini meningkat sebesar 12,98% yaitu menjadi 84,58% dengan kriteria sangat tinggi.

5.1.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya performansi guru dan aktivitas belajar siswa juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Data perolehan hasil belajar yang terdiri dari rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I perolehan rata-rata kelas adalah 75 yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,81. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar siswa (ketuntasan klasikal) pada siklus I sebesar 75%. Hasil ini meningkat 18,75% pada siklus II menjadi 93,75%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada guru, siswa dan sekolah. Saran tersebut ialah sebagai berikut :

5.2.1 Kepada Guru

Saran yang dapat peneliti berikan kepada guru ialah sebagai berikut :

- (1) Guru hendaknya dapat memahami komponen-komponen model pembelajaran STAD sehingga dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran ini dengan sebaik-baiknya.
- (2) Guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran STAD dengan media audio visual untuk mata pelajaran IPA materi

perubahan lingkungan fisik di kelas IV sehingga dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar.

- (3) Guru hendaknya sering membelajarkan kegiatan berkelompok agar siswa terbiasa dengan berkelompok sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (4) Dalam menerapkan model pembelajaran STAD guru harus pandai memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa/kelompok agar siswa termotivasi untuk bekerjasama dalam kelompoknya.
- (5) Guru kelas IV hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran STAD dengan media audio visual tidak hanya pada mata pelajaran IPA dengan memperhatikan karakteristik materi yang akan diajarkan.

5.2.2 Kepada Siswa

Dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media audio visual siswa hendaknya selalu melaksanakan komponen-komponen STAD dengan sebaik-baiknya. Pada setiap pembelajaran yang diberikan guru siswa seharusnya memperhatikan pembelajaran tidak bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya.

5.2.3 Kepada Sekolah

Sebagai peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, sekolah hendaknya memberikan sarana, fasilitas dan motivasi bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran STAD atau model lain sehingga pembelajaran berlangsung optimal. Seyogyanya pihak sekolah menyediakan media-media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KALIGONDANG
SD NEGERI 1 SLINGA

Alamat : Desa Slinga, Kec.Kaligondang, Purbalingga.

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Mata Pelajaran/Materi : IPA / Perubahan Lingkungan Fisik

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin(L/P)	Nilai
1.	Tri Fajarwati	P	57
2.	Ari Septiana	P	63
3.	Nicky Aknaf Khaerun	L	60
4.	Maya Wulan Safitri	P	75
5.	Devina Fahmi Afif	P	84
6.	Refiana Yanuar	P	66
7.	Eraning Dewan S	P	57
8.	Meysy Trisa R	P	74
9.	Laela Nur Janah	P	57
10.	Tsalsabila Zew M	P	73
11.	Ninda Karisma S	P	44
12.	Dwi ardiansyah	L	62
13.	Rifanika Dwi R	P	68
14.	Rizki	L	85
15.	Ageng Prasetya	L	71
16.	Ratih	P	60
17.	Faqih Abi Rizkillah	L	47
18.	Nazanah Khussun	P	82
19.	Hikmantika	P	59
20.	Mareta S	P	58
21.	Yanuar R	L	61
22.	Dewi Intan S	P	52
Jumlah			1415
Rata-rata			64,32

Mengetahui,
Guru kelas IV

Suningsih

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KALIGONDANG
SD NEGERI 1 SLINGA

Alamat : Desa Slinga, Kec.Kaligondang, Purbalingga.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
 TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1.	Eka Saputra	L
2.	Uvi Venia	P
3.	Verda Altani	P
4.	Viana Nur Andriani	P
5.	Puja Antoro	L
6.	Kharisma Novitasari	P
7.	Gina Rafela A	P
8.	Fauzi Ananda Putranto	L
9.	Fakhri Tofikul Hakim	L
10.	Melisa Serly Fenia	P
11.	Intan Desyi Anjani	P
12.	Hasan Purnomo	L
13.	Azzam Tsafiq Fadlullah	L
14.	Ellen Yulianitasari	P
15.	Fikri Alwan Fahmi	L
16.	Fika Nur Aeni	P

Mengetahui,
 Guru kelas IV

Suningsih

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KALIGONDANG
SD NEGERI 1 SLINGA

Alamat : Desa Slinga, Kec.Kaligondang, Purbalingga.

DAFTAR NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) II
KELAS IV MATA PELAJARAN IPA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai
1.	Eka Saputra	L	72
2.	Uvi Venia	P	80
3.	Verda Altani	P	90
4.	Viana Nur Andriani	P	85
5.	Puja Antoro	L	75
6.	Kharisma Novitasari	P	68
7.	Gina Rafela A	P	85
8.	Fauzi Ananda Putranto	L	85
9.	Fakhri Tofikul Hakim	L	80
10.	Melisa Serly Fenia	P	90
11.	Intan Desyi Anjani	P	70
12.	Hasan Purnomo	L	80
13.	Azzam Tsafiq Fadlullah	L	90
14.	Ellen Yulianitasari	P	77
15.	Fikri Alwan Fahmi	L	61
16.	Fika Nur Aeni	P	78
Jumlah			1266
Rata-rata			79,12

Mengetahui,
Guru kelas IV

Suningsih

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KALIGONDANG
SD NEGERI 1 SLINGA

Alamat : Desa Slinga, Kec.Kaligondang, Purbalingga.

DAFTAR HADIR PENELITIAN SISWA KELAS IV
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1.	Eka Saputra	√	√	√	√
2.	Uvi Venia	√	√	√	√
3.	Verda Altani	√	√	√	√
4.	Viana Nur Andriani	√	√	√	√
5.	Puja Antoro	A	√	√	√
6.	Kharisma Novitasari	√	√	√	√
7.	Gina Rafela A	√	√	√	√
8.	Fauzi Ananda Putranto	√	√	√	√
9.	Fakhri Tofikul Hakim	√	√	√	√
10.	Melisa Serly Fenia	√	√	√	√
11.	Intan Desyi Anjani	√	√	√	√
12.	Hasan Purnomo	√	√	√	√
13.	Azzam Tsafiq Fadlullah	√	√	√	√
14.	Ellen Yulianitasari	√	√	√	√
15.	Fikri Alwan Fahmi	√	√	√	√
16.	Fika Nur Aeni	√	√	√	√
Jumlah siswa hadir		15	16	16	16

Pengamat

Suningsih

Peneliti

Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 5

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. WAKTU	:
7. PENGAMAT	:

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar.

Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran *STAD* dengan media audio visual.

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.3 Memilih sumber belajar.

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran STAD.

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran STAD.

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

3.5 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas.

4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = **6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.**

6.1 Kebersihan dan kerapian.

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

 Rata-rata butir 6 = F

Pengamat

$$\text{Nilai APKG I} = K$$

$$K = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

NIP.

Lampiran 6

DESKRIPOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

Indikator : 1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran.

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Rumusan tujuan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
- b. Rumusan tujuan dinyatakan lengkap, bila memenuhi rambu-rambu:
 - subyek belajar (*A = audience*)
 - tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (*B = behaviour*)
 - kondisi (*C = condition*), dan
 - kriteria keberhasilan (*D = degree*).
- c. Tujuan berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga evaluasi.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tujuan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan tujuan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan tujuan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis.
4	Rumusan tujuan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring.

Penjelasan : Dampak pengiring adalah kemampuan di luar TPK yang terbentuk sebagai dampak iringan kegiatan pembelajaran. Dampak pengiring yang dirancang dalam pembelajaran ini adalah taqwa, tekun, rajin, bekerja sama, semangat, berani, kejujuran dan bertanggung jawab. Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring.
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional.
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor berikut:

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar. Tidak termasuk papan tulis, penghapus, kapur dan sejenisnya. Media yang digunakan pada pembelajaran ini adalah media audio visual berupa video peristiwa perubahan lingkungan fisik beserta gambar-gambar yang ditayangkan dengan audio visual. Untuk menilai butir ini perlu deskriptor berikut:

- a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Media sesuai tingkat perkembangan siswa.
- c. Media sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Media sesuai dengan model pembelajaran.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar.

Penjelasan : Sumber belajar adalah semua sumber baik data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam

belajar. Sumber belajar yang digunakan adalah guru, ruang kelas dan lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk dijadikan sumber belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran *STAD*.

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran *STAD* merupakan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *STAD* terdiri dari 6 langkah yang terdiri dari jenis kegiatan seperti dibawah ini.

Untuk menilai butir ini diperlukan deskriptor berupa :

- a. Presentasi kelas menggunakan media audio visual.
- b. Pembagian kelompok heterogen.
- c. Kerja kelompok.

- d. Presentasi hasil kerja kelompok.
- e. Mengerjakan kuis individu.
- f. Pemeriksaan hasil kuis individu.
- g. Pemeriksaan skor kemajuan.
- h. Penghargaan kelompok.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak.
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak.
3	Lima sampai enam deskriptor tampak.
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak.

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran STAD.

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru merencanakan langkah pembelajaran STAD dengan media audio visual.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran STAD yaitu berikut :

- a. Guru menyajikan materi menggunakan media audio visual.
- b. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.
- c. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- d. Siswa mengerjakan tes atau kuis.
- e. Guru melakukan pemeriksaan terhadap skor kemajuan.
- f. Kelompok mendapat penghargaan sesuai kriteria tertentu.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Langkah-langkah STAD ditulis secara tidak sistematis.
2	Langkah-langkah STAD ditulis secara sistematis.
3	Langkah-langkah STAD ditulis secara sistematis tetapi tidak jelas pembagiannya pada kegiatan eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi.
4	Langkah-langkah STAD ditulis secara sistematis dan jelas pembagiannya pada kegiatan eksplorasi,elaborasi serta konfirmasi.

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa:

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran dengan melakukan apersepsi (berupa pertanyaan) yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengkondisikan siswa kelas untuk siap belajar.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan.
2	Terdapat pertanyaan pemahaman.
3	Terdapat pertanyaan penerapan.
4	Kalimat pertanyaan jelas dan mudah dipahami.

4. Merancang pengelolaan kelas.

Indikator : 4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.

Penjelasan : Penataan ruang dan fasilitas belajar mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk guru dan siswa, sumber belajar serta alat pelajaran lain) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut:

- a. Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan jenis kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual.
- d. Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan lingkungan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut:

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal).
- b. Penugasan yang harus dikerjakan.
- c. Alur dan cara kerja yang jelas.
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan kerja kelompok .
- e. Kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak.
2	Deskriptor a, b, dan c tampak.
3	Deskriptor a, b, c, dan d tampak.
4	Deskriptor a, b, c, d, dan e tampak.

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi:

- penilaian awal

- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi:

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <u>keduanya</u> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat Evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban.

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian.

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten).
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak.
2	Deskriptor a dan b tampak.
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak.
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak.

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis.

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak.
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak.
3	Deskriptor a, b dan c tampak.
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak.

Lampiran 7

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. WAKTU	:
7. PENGAMAT	:

PETUNJUK :

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan di bawah ini.

1. Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Rata-rata butir 1 = P

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual.

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan.

2.3 Menggunakan media pembelajaran
yaitu media audio visual.

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD.

2.4.1 Guru menyajikan materi menggunakan media audio visual.

2.4.1.1 Guru pada saat penyajian
materi.

2.4.1.2 Guru pada saat penggunaan
media audio visual.

2.4.2 Siswa mengerjakan LKS
secara berkelompok.

2.4.3 Masing-masing perwakilan
kelompok mempresentasikan

hasil kerja kelompok.

2.4.4 Siswa mengerjakan tes atau kuis.

2.4.5 Pemeriksaan terhadap skor kemajuan.

2.4.6 Kelompok mendapat penghargaan
sesuai kriteria tertentu.

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis.

2.6 Mengelola waktu pembelajaran
secara efisien.

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas.

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2 Menangani pertanyaan dan
respon siswa.

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,

isyarat dan gerakan badan.

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA.

5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung.

5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.

5.3 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

5.4 Menampilkan penguasaan IPA.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = U.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru.

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG II = L

$$L = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7 \times 4} \times 100$$

Pengamat

NIP.

Lampiran 8

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar.

Indikator : 1.1 Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan.

Selanjutnya butir ini digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak.
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak.
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak.

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut:

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.

- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual.

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- c. Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media audio visual yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan deskriptor berikut:

- a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Media sesuai tingkat perkembangan siswa.
- c. Media sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Media sesuai dengan model pembelajaran.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD.

Penjelasan : Indikator ini terdiri dari kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran STAD sebagai berikut :

2.4.1 Guru menyajikan materi menggunakan media audio visual. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 indikator yaitu :

2.4.1.1 Guru pada saat penyajian materi.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan materi dimulai dengan apersepsi.
- b. Guru menyajikan materi dengan suara yang jelas.

- c. Guru menyajikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- d. Guru menyajikan materi tepat sesuai dengan RPP.
- e.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

2.4.1.2 Guru pada saat penggunaan media audio visual.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Penempatan media audio visual dapat dilihat oleh seluruh siswa.
- b. Penggunaan media audio visual sesuai dengan kebutuhan materi.
- c. Penggunaan media audio visual sesuai dengan perkembangan siswa.
- d. Guru dapat menggunakan media audio visual dengan lancar.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

2.4.2 Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen.
- b. Guru memberikan petunjuk yang jelas untuk mengerjakan LKS.
- b. Guru berkeliling memantau kerja kelompok.
- c. Kelompok berdiskusi bersama anggota kelompoknya tidak boleh dengan kelompok lain.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

2.4.3 Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Kelompok mewakilkan salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- b. Presentasi dengan membawa hasil kerja kelompok.
- c. Presentasi oleh anggota dilaksanakan secara sistematis.
- d. Presentasi dilakukan secara acak.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

2.4.4 Siswa mengerjakan tes atau kuis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Soal kuis untuk semua siswa sama.
- b. Soal kuis sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
- c. Terdapat petunjuk pengerjaan yang jelas pada soal kuis
- d. Setiap siswa mengerjakan kuis sendiri.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

2.4.5 Pemeriksaan terhadap skor kemajuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Skor kemajuan dihitung guru berdasarkan skor awal siswa.
2	Segera setelah kuis dinilai guru menghitung skor kemajuan.
3	Hasil skor kemajuan langsung diumumkan kepada siswa setelah selesai dihitung.
4	Skor kemajuan dihitung guru secara adil sesuai dengan hasil kuis yang diperoleh siswa.

2.4.6 Kelompok mendapat penghargaan sesuai kriteria tertentu.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Kelompok mendapat penghargaan dalam bentuk piagam.
- b. Penghargaan diberikan sesuai kriteria yang dicapai kelompok.
- c. Pada piagam terdapat nama anggota kelompok dan kriteria yang dicapai kelompok.
- d. Penghargaan diberikan kepada kelompok dengan maju ke depan kelas.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu.
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.

- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua sampai tiga deskriptor tampak.
3	Empat sampai lima deskriptor tampak.
4	Enam deskriptor tampak.

3. Mengelola interaksi kelas.

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.

- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)

d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka mengahapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA

Indikator : 5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung.

Penjelasan : Pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung merupakan kecenderungan pembelajaran IPA mengingat tahap perkembangan kognitif siswa yang masih operasional konkret.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengajar dengan ceramah (ekspositori) saja.
2	Ceramah yang diikuti dengan pembuktian apa yang diceramahkan
3	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan, percobaan secara berkelompok/ perorangan.
4	Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru

Indikator : 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.

Penjelasan : Pembelajaran langsung ini akan meningkatkan siswa dalam pengamatan, kegiatan kelompok atau diskusi sehingga interaksi menjadi meningkat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Siswa aktif melakukan pengamatan dan perekaman secara perorangan.
- b. Siswa aktif melakukan pengamatan dan perekaman secara berkelompok.
- c. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Siswa melakukan diskusi kelas.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 5.3 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan : Pemahaman konsep IPA siswa menjadi lebih baik apabila konsep itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberi contoh penerapan konsep
2	Guru mendorong siswa memberi contoh penerapan konsep.
3	Satu atau dua orang siswa memberi contoh penerapan konsep.
4	Lebih dari dua orang siswa memberi contoh penerapan konsep.

Indikator : 5.4 Menampilkan penguasaan IPA

Penjelasan : Materi pembelajaran harus dikuasai oleh calon guru. Materi pokok dalam IPA dapat berupa konsep, prinsip, teori dan hukum.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Sebagian besar materi yang diajarkan salah
2	Separuh materi yang diajarkan salah.
3	Sebagian besar materi yang diajarkan benar.
4	Seluruh materi yang diajarkan benar.

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian beserta deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru.

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegass dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Lampiran 9

LEMBAR PENGAMATAN
 PELAKSANAAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
 (*STAD*)
 DALAM PEMBELAJARAN IPA PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK
 KELAS IV SD NEGERI 1 SLINGA

Petunjuk

Amatilah proses pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Kemudian berilah tanda cek (☐) pada kolom Ya, jika langkah-langkah model STAD benar-benar dilaksanakan. Berilah tanda cek (☐) pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model STAD tidak dilaksanakan.

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media audio visual.		
2.	Siswa bekerja dalam timnya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS).		
3.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi tim/ mempresentasikan hasil LKS.		
4.	Siswa mengerjakan kuis individu.		
5.	Siswa bersama timnya mendapatkan piagam penghargaan sesuai kriteria.		

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan presentasi kelas menggunakan media audio visual		
2.	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok heterogen yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan etnik. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.		
3.	Membimbing siswa bekerja dalam timnya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS).		
4.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi tim / mempresentasikan hasil LKS.		
5.	Mengawasi siswa mengerjakan kuis individu.		
6.	Melakukan pemeriksaan hasil kuis individu kemudian menghitung skor kemajuan kelompok.		
7.	Memberikan piagam penghargaan pada tim sesuai kriteria perolehan tim.		

Pengamat

Suningsih

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, April 2013

Guru Kelas IV

Peneliti

Suningsih

Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 11

**DESKRIPTOR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL**

A. Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa tidak ribut sendiri saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
2. Siswa memperhatikan dengan seksama penyajian materi.
3. Siswa mencatat hal-hal yang perlu dicatat.
4. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi.

Keterangan:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

B. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa tidak bertanya pada kelompok lain.
2. Siswa memberikan pendapat untuk kelompoknya.
3. Siswa memberikan pendapat yang berkaitan dengan masalah.
4. Siswa menerima/menolak pendapat dengan bahasa yang sopan.
5. Siswa menegur anggota kelompoknya yang tidak mau bekerjasama.
6. Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu.

Keterangan:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua sampai tiga deskriptor tampak.
3	Empat sampai lima deskriptor tampak.
4	Enam deskriptor tampak.

C. Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atas kemauan sendiri tanpa ditunjuk guru.
2. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
3. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan bahasa yang sopan.
4. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan lancar.
5. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan sistematis.
6. Siswa menerima pendapat dengan bahasa yang sopan dari kelompok lain atas presentasinya.

Keterangan:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua sampai tiga deskriptor tampak.
3	Empat sampai lima deskriptor tampak.
4	Enam deskriptor tampak.

D. Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa mengerjakan sendiri saat menyelesaikan kuis individu.
2. Siswa tidak mengganggu teman yang lain saat mengerjakan kuis individu.
3. Siswa langsung mengerjakan soal setelah mendapat soal dan petunjuk dari guru
4. Siswa mengerjakan kuis tepat waktu.

Keterangan:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak.
2	Dua deskriptor tampak.
3	Tiga deskriptor tampak.
4	Empat deskriptor tampak.

Lampiran 12

**KISI-KISI SOAL KUIS INDIVIDU
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/ Semester : IV/ 2

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Hujan, Cahaya Matahari dan
Gelombang Air Laut

Siklus : 1

Pertemuan ke : 1

Standar Kompetensi: 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMOR SOAL									JUM LAH (%)	
				C1			C 2			C 3				
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S		
1	Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).	Siswa dapat menyebutkan akibat terjadinya hujan.	Pilihan Ganda		1									20%
		Ditanyakan faktor	Pilihan			2							20%	

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMOR SOAL									JUM LAH (%)	
				C1			C 2			C 3				
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S		
		penyebab perubahan lingkungan fisik, siswa dapat menyebutkan faktor penyebab terjadinya lingkungan fisik.	Ganda											
		Siswa dapat menjelaskan pengaruh cahaya matahari terhadap tanah.	Pilihan Ganda				3							20%
		Siswa dapat menjelaskan air hujan dapat menjadikan udara bersih	Pilihan Ganda						4					20%
		Disajikan tabel, siswa dapat menemukan manfaat adanya gelombang air laut.	Pilihan Ganda								5			20%
Jumlah					1	1	1		1		1			100%

Lampiran 13

SOAL KUIS INDIVIDU
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Hujan, Cahaya Matahari dan
Gelombang Air Laut

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Tim :

Petunjuk mengerjakan kuis individu :

1. Berdo'a lah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 7 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Bencana yang ditimbulkan akibat hujan secara terus menerus adalah . . .
a. gempa
b. banjir
c. kekeringan
d. kebakaran
2. Berikut ini yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan fisik adalah
a. air
b. udara
c. hujan
d. tanah
3. Panasnya cahaya matahari dapat menyebabkan tanah mengalami
a. pelapukan
b. keretakan
c. kesuburan
d. tanah longsor

4. Adanya hujan menyebabkan udara menjadi bersih dan segar karena air hujan . . .
- a. mengandung oksigen
 - b. membawa banyak oksigen
 - c. menghilangkan debu
 - d. membersihkan kotoran di udara
5. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Kegiatan
1	Bermain selancar
2	Mengeringkan ikan
3	Berenang di pantai
4	Mengeringkan garam

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan yang memanfaatkan gelombang air laut adalah nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

Lampiran 14

KUNCI JAWABAN KUIS INDIVIDU

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Hujan, Cahaya Matahari dan
Gelombang Air Laut

1. B
2. C
3. B
4. D
5. A

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMOR SOAL									JUM LAH (%)	
				C1			C 2			C 3				
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S		
		keadaan tanah. • Siswa dapat mengidentifikasi kapan terjadinya kebakaran hutan akibat cahaya matahari.	Isian Singkat				3							
		• Disajikan gambar, siswa dapat menerangkan kapan terjadinya angin laut. • Disajikan gambar, siswa dapat menerangkan kapan terjadinya anngin darat.	Pilihan Ganda Isian Singkat					8						13,33%
		Disajikan beberapa gambar, siswa dapat menunjukkan manfaat adanya gelombang air laut.	Pilihan Ganda							9				6,67%
		• Disajikan tabel, siswa dapat menemukan peristiwa yang diakibatkan oleh panas matahari.	Pilihan Ganda								10			13,33%

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMOR SOAL									JUM LAH (%)
				C1			C 2			C 3			
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S	
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan tabel, siswa dapat menemukan peristiwa yang diakibatkan oleh hujan. 	Isian Singkat								5		
Jumlah				1	3	2	4	2		1	2		100%

Lampiran 16

SOAL TES FORMATIF (KUIS INDIVIDU) SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Hujan, Cahaya Matahari, Gelombang
Air Laut dan Angin

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Tim :

Petunjuk mengerjakan tes formatif (kuis individu) :

1. Berdo'a lah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 20 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Lingkungan fisik yang tertutup oleh tanah disebut
 - a. lautan
 - b. perairan
 - c. pantai
 - d. daratan
2. Berikut ini manfaat yang dapat dirasakan akibat adanya hujan adalah
 - a. pengerasan tanah
 - b. pelapukan tanah
 - c. kesuburan tanah
 - d. keretakan tanah
3. Hujan dapat menjadikan udara menjadi
 - a. bersih dan segar
 - b. kotor dan segar
 - c. berdebu dan segar
 - d. berdebu dan sejuk

4. Lingkungan fisik dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik atau lebih buruk karena adanya pengaruh . . .
- angin, matahari, air dan gelombang air laut
 - angin, air, udara dan tanah
 - angin, matahari, hujan dan gelombang air laut
 - angin, matahari, tanah dan gelombang air laut
5. Angin kencang di Indonesia yang bersifat membentuk pusaran yang dapat menarik benda-benda di sekitarnya disebut angin
- bohorok
 - kumbang
 - puting beliung
 - brubu
6. Angin kencang di Deli yang bersifat merusak dinamakan angin
- bohorok
 - kumbang
 - puting beliung
 - brubu

7.



Perhatikan gambar disamping !

Faktor yang mempengaruhi keadaan tanah seperti pada gambar di samping adalah

- air hujan
- tiupan angin
- cahaya matahari
- gelombang air laut

8.



Perhatikan gambar di samping !

Angin tersebut dimanfaatkan nelayan untuk kembali dari laut di waktu

- sore hari
- malam hari
- siang hari
- pagi hari

5. Perhatikan tabel di bawah ini !

No	Peristiwa
1	Banjir
2	Keretakan tanah
3	Merobohkan rumah
4	Erosi

Berdasarkan tabel di samping, pengaruh buruk yang ditimbulkan dari hujan ialah nomor . . . dan . . .

Lampiran 17

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF (KUIS INDIVIDU) SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Hujan, Cahaya Matahari, Gelombang
Air Laut dan Angin**A. Pilihan Ganda**

1. D
2. C
3. A
4. C
5. C
6. A
7. C
8. C
9. D
10. B

B. Isian singkat

1. Mengeringkan ikan, mengeringkan garam ,dll.
2. Tsunami
3. Kemarau
4. Malam hari
5. 1 dan 4

Lampiran 18

KISI-KISI SOAL KUIS INDIVIDU
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/ Semester : IV/ 2

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Erosi, Abrasi dan Banjir

Siklus : 2

Pertemuan ke : 1

Standar Kompetensi: 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMOR SOAL									JUM LAH (%)
				C1			C 2			C 3			
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S	
1	Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. (erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor)	Siswa dapat menyebutkan pengertian erosi/abrasi.	Pilihan Ganda	1									40%
		Siswa dapat memberikan contoh tanaman yang digunakan untuk menahan ombak yang menghantam pantai.	Pilihan Ganda	2			3						20%

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMOR SOAL									JUM LAH (%)	
				C1			C 2			C 3				
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S		
		Diberikan pernyataan, siswa dapat menguraikan dampak terjadinya erosi terhadap tanah.	Pilihan Ganda					4						20%
		Disajikan gambar, siswa dapat menunjukkan akibat dari perilaku yang ada pada gambar.	Pilihan Ganda									5		20%
Jumlah				2			1	1				1		100%

Lampiran 19

SOAL KUIS INDIVIDU
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi dan Banjir

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tim :

Petunjuk mengerjakan kuis individu :

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 7 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Pengikisan tanah yang disebabkan oleh air disebut

a. erosi	c. banjir
b. abrasi	d. tanah longsor
2. Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut

a. erosi	c. banjir
b. abrasi	d. tanah longsor
3. Agar kuatnya gelombang air laut dapat ditahan tidak sampai menghantam pantai maka di pantai perlu ditanami

a. pohon bakau	c. pohon karet
b. pohon pinus	d. pohon jati

4. Erosi dapat menghanyutkan tanah lapisan atas yang banyak mengandung unsur hara. Hilangnya unsur hara karena erosi dapat menyebabkan tanah menjadi

....

a. kering

c. longsor

b. retak

d. tandus

5. Perhatikan gambar di bawah ini !



Perilaku seperti gambar di samping dapat mengakibatkan terjadinya

a. erosi

c. banjir

b. abrasi

d. tanah longsor

Lampiran 20

KUNCI JAWABAN KUIS INDIVIDU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi dan Banjir

1. A
2. B
3. A
4. D
5. C

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMMOR SOAL									JUM LAH (%)	
				C1			C 2			C 3				
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S		
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan akibat adanya abrasi dan banjir. Siswa dapat menerangkan terjadinya banjir. Siswa dapat menjelaskan mengapa di perkotaan sering terjadi banjir. 	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Isian Singkat				2 3							26,67%
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan penyebab terjadinya tanah longsor. Siswa dapat menjelaskan manfaat pohon bakau yang ditanam di sekitar pantai. Siswa dapat menjelaskan akibat penebangan pohon pelindung di daerah 	Pilihan Ganda Isian Singkat Isian Singkat					8						20%

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	RANAH KOGNITIF / TINGKAT KESUKARAN / NOMMOR SOAL									JUM LAH (%)
				C1			C 2			C 3			
				M	SD	S	M	SD	S	M	SD	S	
		pegunungan.											
		Diberikan gambar, siswa dapat menunjukkan peristiwa abrasi melalui gambar yang sajian.	Isian Singkat							4			6,67%
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku penyebab banjir. Disajikan gambar, siswa dapat menunjukkan peristiwa yang diakibatkan oleh penebangan liar. 	Pilihan Ganda Isian Singkat							9	5	13,33%	
		Diberikan gambar, siswa dapat membuktikan terjadinya erosi melalui gambar yang disediakan.	Pilihan Ganda									10	6,67%
Jumlah				2	1	1	4	3		1	2	1	100%

Lampiran 22

SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi, Banjir dan Tanah Longsor

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tim :

Petunjuk mengerjakan tes formatif :

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 20 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Meluapnya air sungai akibat tersumbatnya aliran air akan menyebabkan terjadinya peristiwa

a. erosi	c. banjir
b. abrasi	d. tanah longsor
2. Salah satu akibat banjir yang dirasakan petani yaitu gagal panen karena banjir dapat merusak ekosistem lingkungan terutama

a. ekosistem sawah	c. ekosistem laut
b. ekosistem lapangan	d. ekosistem pantai
3. Abrasi terjadi akibat kuatnya ombak menghantam daratan. Kerugian manusia akibat abrasi yaitu kerusakan pada

a. ekosistem sawah	c. ekosistem laut
b. ekosistem lapangan	d. ekosistem pantai

4. Abrasi dipengaruhi oleh
- a. permukaan air laut
b. air hujan yang terus menerus
c. gelombang air laut
d. batu karang
5. Erosi merupakan pengikisan tanah yang terjadi pada tanah lapisan
- a. depan
b. dalam
c. atas
d. bawah
6. Erosi adalah pengikisan tanah yang disebabkan oleh
- a. air laut
b. air hujan
c. banjir
d. air sungai
7. Tanah longsor merupakan peristiwa turunnya permukaan tanah di lereng
- a. pantai
b. laut
c. sungai
d. gunung
8. Curah hujan yang tinggi, tanah berlapis, tanah miring, serta hilangnya pohon pelindung merupakan penyebab adanya
- a. erosi
b. abrasi
c. banjir
d. tanah longsor
9. Perhatikan gambar di bawah ini !



(1)



(2)



(3)

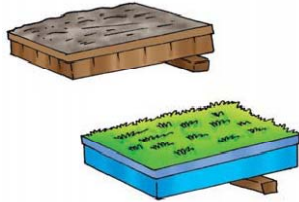


(4)

Perilaku di atas yang menyebabkan terjadinya banjir adalah nomor

- a. (1) dan (2)
b. (1) dan (3)
c. (2) dan (3)
d. (3) dan (4)

10. Perhatikan gambar di bawah ini !



(a)



(b)

Kedua bak diisi tanah dan salah satunya diisi tanah dan rumput. Pada gambar (b) bak yang tidak diisi rumput ketika disiram air menyebabkan tanah terkikis sedangkan pada bak yang diisi rumput ketika disiram air tanah tidak terkikis. Gambar tersebut membuktikan peristiwa . . .

- | | |
|-----------|------------------|
| a. erosi | c. banjir |
| b. abrasi | d. tanah longsor |

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Di perkotaan sering terjadi banjir karena bangunan di perkotaan tidak menyediakan
2. Pohon bakau yang ditanam di sekitar pantai berguna untuk menahan datangnya
3. Di daerah pegunungan yang tanahnya miring, apabila pohon pelindungnya ditebang makan akan mudah terjadi peristiwa
4. Perhatikan gambar di bawah ini !



Keadaan seperti gambar di samping adalah akibat dari adanya

5. Perhatikan gambar di bawah ini !



(1)



(2)



(3)



(4)

Peristiwa yang diakibatkan oleh penebangan hutan secara liar ditunjukkan oleh nomor ..., ..., dan ...

Lampiran 23

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi, Banjir dan Tanah Longsor

A. Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. D
4. C
5. C
6. B
7. D
8. D
9. C
10. A

B. Isian Singkat

1. Peresapan air
2. Gelombang air laut
3. Tanah longsor
4. Abrasi
5. (1), (3), dan (4)

Lampiran 24

PENGEMBANGAN SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi Pokok : Perubahan Lingkungan Fisik

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
				TEKNIK	BENTUK	INSTRUMENT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(6)	(7)	(8)
10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan lingkungan fisik. Menyebutkan 	Kegiatan Awal : 1. Guru mengkondisikan siswa dan berdo'a.	<ul style="list-style-type: none"> Video penyebab / akibat perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> LKS Kuis Individu 	2 jp (2 x 35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku BSE IPA kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Taqwa Tekun, Rajin Bekerja

lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).	penyebab perubahan lingkungan fisik. • Menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik. (hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut)	2. Guru melakukan presensi, apersepsi dan memberikan motivasi. Kegiatan Inti : Eksplorasi : Guru menjelaskan materi melalui media audio visual. Elaborasi : 1. Guru membagi siswa ke dalam tim. 2. Siswa bersama tim mengerjakan LKS. 3. Tiap perwakilan mempresentasikan hasil kerja timnya. 4. Siswa dari tim lain memberikan tanggapan.	lingkungan fisik. (hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut) • Gambar penyebab / akibat perubahan lingkungan fisik melalui audio visual. (hujan, cahaya matahari					IV • LKS	sama • Semangat • Berani • Kejujuran • Bertanggung jawab.
---	--	--	--	--	--	--	--	-------------	---

		<p>Konfirmasi :</p> <p>Guru bertanya jawab dan membahas materi yang kurang dipahami.</p> <p>Kegiatan Akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pelajaran. 2. Kuis individu. 3. Guru memeriksa hasil kuis individu dan menentukan skor kemajuan. 4. Guru memberikan piagam penghargaan pada tim yang mencapai kriteria tertentu. 5. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa 	<p>dan gelombang air laut)</p>						
--	--	--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--

		<p>untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya.</p> <p>6. Guru memberikan motivasi dan menutup pelajaran.</p>							
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan penyebab perubahan lingkungan fisik. • Menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik (angin). 	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan berdo'a. 2. Guru melakukan presensi, apersepsi dan memberikan motivasi. <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Eksplorasi :</p> <p>Guru menjelaskan materi angin melalui</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Video penyebab / akibat perubahan lingkungan fisik. (angin) • Gambar penyebab / akibat perubahan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertuli • Pengamat an. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Isian Singkat • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Tes Formatif • (Kuis Individu) 	<p>2 jp (2 x 35 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku BSE IPA kelas IV • LKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Taqwa • Tekun, • Rajin • Bekerja sama • Semangat • Berani • Kejujuran • Bertanggung jawab

		<p>media audio visual.</p> <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam tim. 2. Siswa bersama tim mengerjakan LKS. 3. Tiap perwakilan mempresentasikan hasil kerja timnya. 4. Siswa dari tim lain memberikan tanggapan. <p>Konfirmasi :</p> <p>Guru bertanya jawab dan membahas materi yang kurang dipahami.</p> <p>Kegiatan Akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pelajaran. 2. Tes Formatif (kuis 	<p>fisik melalui audio visual. (angin)</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

		<p>individu).</p> <p>3. Guru memeriksa hasil tes formatif (kuis individu) dan menentukan skor kemajuan.</p> <p>4. Guru memberikan piagam penghargaan pada tim yang mencapai kriteria tertentu.</p> <p>5. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya.</p> <p>6. Guru memberikan motivasi dan</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

		menutup pelajaran.							
10.2. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, tanah longsor)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian erosi, abrasi, dan banjir. Menjelaskan pengaruh erosi, abrasi, dan banjir. 	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan siswa dan berdo'a. Guru melakukan presensi, apersepsi dan memberikan motivasi. <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Eksplorasi :</p> <p>Guru menjelaskan materi erosi, abrasi, dan banjir melalui media audio visual.</p> <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa ke dalam tim. Siswa bersama tim mengerjakan LKS. 	<ul style="list-style-type: none"> Video pengaruh perubahan lingkungan fisik (erosi, abrasi, dan banjir). Gambar pengaruh perubahan lingkungan fisik melalui audio visual (erosi, abrasi, dan banjir.). 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> LKS Kuis individu 	2 jp (2 x 35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku BSE IPA kelas IV LKS 	<ul style="list-style-type: none"> Taqwa Tekun, Rajin Bekerja sama Semangat Berani Kejujuran Bertanggung jawab

		<p>3. Tiap perwakilan mempresentasikan hasil kerja timnya.</p> <p>4. Siswa dari tim lain memberikan tanggapan.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>Guru bertanya jawab dan membahas materi yang kurang dipahami.</p> <p>Kegiatan Akhir :</p> <p>1. Menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Kuis individu.</p> <p>3. Guru memeriksa hasil kuis individu dan menentukan skor kemajuan.</p> <p>4. Guru memberikan piagam penghargaan</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

		<p>pada tim yang mencapai kriteria tertentu.</p> <p>5. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya.</p> <p>Guru memberikan motivasi dan menutup pelajaran.</p>							
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian tanah longsor. • Menjelaskan pengaruh tanah longsor. 	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan berdo'a. 2. Guru melakukan presensi, apersepsi dan memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Video pengaruh perubahan lingkungan fisik (tanah longsor). • Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Tes Formatif (Kuis Individu) 	2 jp (2 x 35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku BSE IPA kelas IV • LKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Taqwa • Tekun, • Rajin • Bekerja sama • Semangat • Berani

		<p>motivasi.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Eksplorasi :</p> <p>Guru menjelaskan materi erosi dan abrasi laut melalui media audio visual.</p> <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam tim. 2. Siswa bersama tim mengerjakan LKS. 3. Tiap perwakilan mempresentasikan hasil kerja timnya. 4. Siswa dari tim lain memberikan tanggapan. <p>Konfirmasi :</p> <p>Guru bertanya jawab</p>	<p>pengaruh perubahan lingkungan fisik melalui audio visual (tanah longsor).</p>						<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Bertanggung jawab.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

		<p>dan membahas materi yang kurang dipahami.</p> <p>Kegiatan Akhir :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyimpulkan materi pelajaran.2. Tes Formatif (kuis individu).3. Guru memeriksa hasil tes formatif (kuis individu) dan menentukan skor kemajuan.4. Guru memberikan piagam penghargaan pada tim yang mencapai kriteria tertentu.5. Guru memberikan tindak lanjut dengan							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya.							
		6. Guru memberikan motivasi dan menutup pelajaran.							

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Slinga



Isnaeni, S.Pd

19610515 198304 2 005

Lampiran 25

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Slinga
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV/2
Pokok Bahasan	: Perubahan Lingkungan Fisik
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: Selasa, 9 April 2013

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).

C. Indikator

1. Menyebutkan lingkungan fisik.
2. Menyebutkan penyebab perubahan lingkungan fisik.
3. Menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik (hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penyajian materi dengan media audio visual, siswa dapat menyebutkan 2 lingkungan fisik.
2. Melalui penyajian materi dengan media audio visual, siswa dapat menyebutkan 4 penyebab perubahan lingkungan fisik.

3. Melalui diskusi dengan timnya, siswa dapat menjelaskan pengaruh baik dan buruk adanya hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut bagi lingkungan fisik.

Karakter siswa yang diharapkan : taqwa, tekun, rajin, bekerja sama, semangat, berani, kejujuran dan bertanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Perubahan Lingkungan Fisik (terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

a. Metode ceramah

Adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode Dalam metode siswa hanya melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar.

b. Metode tanya jawab

Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

c. Penugasan

Adalah metode dimana guru memberikan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

d. Diskusi

Adalah metode yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok untuk membahas suatu tema / masalah tertentu yang kemudian dibahas terhadap kelompok lainnya .

2. Model Pembelajaran : *Students Team Achievement Divisions* (STAD)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. (taqwa)
 - c. Guru melakukan presensi. (rajin)
 - d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dengan mengajukan pertanyaan. (tekun)

Pertanyaan : Anak-anak, adakah yang pernah mendengar berita tentang bencana Tsunami?
 - e. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran. (semangat)
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi (20 menit)
 - 1) Guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan media audio visual.
 - a) Guru menjelaskan Lingkungan Fisik
 - b) Guru menjelaskan disertai menampilkan video Perubahan Lingkungan Fisik oleh hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut.

(langkah 1 STAD : presentasi kelas)
 - b. Elaborasi (20 menit)
 - 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 5-6 siswa heterogen yang mewakili kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
 - 2) Siswa bergabung dengan kelompoknya dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) materi hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut. (bekerja sama, bertanggung jawab)

3) Setiap kelompok diberikan LKS yang sama untuk didiskusikan bersama.

(langkah 2 STAD : kegiatan kelompok)

4) Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (berani dan bertanggung jawab)

5) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju. (berani)

(langkah 3 STAD : pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok)

c. Konfirmasi (5 menit)

1) Guru membahas dan membenarkan jika ada jawaban yang kurang lengkap atau masih salah.

2) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami siswa.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

b. Guru memberikan kuis individu kepada siswa. (tekun dan kejujuran)
(langkah 4 STAD : kuis individu)

c. Guru bersama siswa membahas jawaban kuis individu.

d. Guru memeriksa hasil kuis individu, berdasarkan hasil kuis individu maka guru menentukan skor perkembangan masing-masing siswa dalam setiap kelompok. *(langkah 5 STAD : pemeriksaan hasil kuis individu dan penghitungan skor kemajuan)*

e. Guru memberikan piagam penghargaan pada kelompok yang mencapai kriteria tertentu dengan kriteria sebagai berikut :
(semangat)

1) Kelompok yang mencapai rentang skor 10-16 sebagai Tim BAIK.

2) Kelompok yang mencapai rentang skor 17-23 sebagai Tim HEBAT.

3) Kelompok yang mencapai rentang skor 24-30 sebagai Tim SUPER.

(langkah 6 STAD : penghargaan kelompok)

- f. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya. (tekun)
- g. Guru memberikan motivasi dan menutup pelajaran. (semangat)

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Video pembelajaran mengenai hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut.
- b. Gambar-gambar melalui tayangan audio visual.

2. Sumber

- a. Ikhwan dan Wahyu. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- b. Aprilia dan Afifatul Achyar. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- c. Rositawaty, S dan Aris Muharam . 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian proses dan hasil
2. Teknik penilaian : tes tertulis dan pengamatan
3. Bentuk penilaian : pilihan ganda, isian singkat dan uraian
4. Instrumen : lembar pengamatan
LKS dan kunci jawaban (terlampir)
kuis individu (terlampir)
kunci jawaban kuis individu (terlampir)
5. Skor penilaian :

$$N_A = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Nilai Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Penilaian proses :

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Purbalingga, 9 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Slinga



Lampiran dalam RPP Siklus I Pertemuan 1

1. Materi Pembelajaran

Perubahan Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik meliputi seluruh penampakan permukaan bumi kita. Permukaan bumi ada yang tertutup oleh tanah dan ada yang tertutup oleh air. Permukaan bumi yang tertutup oleh tanah disebut daratan. Permukaan bumi yang tertutup oleh air disebut perairan. Lingkungan fisik dapat mengalami perubahan karena adanya pengaruh angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut serta karena aktivitas manusia.

Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik :

1. Hujan

Hujan merupakan siklus alam yang berasal dari penguapan air di permukaan bumi terutama air laut karena terkena sinar matahari. Uap air tersebut lama-kelamaan akan membentuk awan yang bergumpal-gumpal yang akan menjadi mendung. Hujan mempunyai pengaruh baik dan buruk bagi kehidupan di bumi dan bagi permukaan bumi.

Keuntungan terjadinya hujan antara lain: (1) tumbuhan yang membutuhkan banyak air, misalnya padi, bisa ditanam; (2) hujan membuat udara menjadi lebih segar; (3) air hujan melarutkan kotoran di udara sehingga udara menjadi bersih. (4) adanya hujan menjadikan tanah yang semula kering di musim kemarau menjadi subur.

Hujan deras yang terus-menerus akan menyebabkan berbagai hal, antara lain: (1) banjir, dapat menyebabkan rusaknya tanah pertanian dan bangunan-bangunan yang ada. Hal ini karena arus air yang deras dapat menghanyutkan tanah yang ada di lapisan atas; (2) erosi, sering terjadi di daerah yang miring.

2. Cahaya Matahari

Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Semua makhluk hidup membutuhkannya. Dengan adanya sinar matahari, kita bisa mengalami siang hari. Panas matahari bermanfaat untuk menghangatkan

suhu permukaan bumi, mengeringkan pakaian, mengeringkan garam, mengeringkan padi, mengeringkan ikan dan masih banyak lainnya.

Cahaya matahari berpengaruh terhadap perubahan lingkungan. Cahaya matahari juga membuat tanah menjadi kering dan mengalami keretakan.

Saat musim kemarau panjang, sering terjadi kebakaran hutan. Cahaya matahari membuat kayu-kayu kering di hutan mudah terbakar. Api cepat menyambar dan akhirnya terjadilah kebakaran hutan. Kebakaran hutan merugikan manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Hutan menjadi rusak dan tandus. Sumber daya alam menjadi berkurang. Hewan-hewan pun tidak memiliki tempat untuk hidup.

3. Gelombang Air Laut

Gelombang air laut terlihat jelas apabila kita pergi ke pantai. Gelombang air laut terus bergerak naik-turun. Akhirnya, gelombang air laut mencapai daratan atau pecah di pantai.

Gelombang air laut dapat menghempaskan benda-benda yang ada di permukaan air ke pantai. Gelombang air laut yang kecil tidak akan membahayakan, tetapi dapat bermanfaat. Contohnya, para peselancar memanfaatkan gelombang air laut ini untuk berselancar.

Namun, jika gelombangnya besar, dapat membahayakan manusia. Gelombang air laut yang besar dapat menenggelamkan benda-benda di sekitarnya. Seperti peristiwa gelombang tsunami yang lalu di Nangroe Aceh Darussalam dan sekitarnya.

Gelombang air laut dapat mengikis pasir di pantai. Pengikisan pantai oleh air ini disebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Hujan, Cahaya Matahari dan
Gelombang Air Laut

Waktu : 10 menit

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

Diskusikan pengaruh baik dan buruk adanya angin dan hujan terhadap lingkungan fisik kemudian isilah pada kolom berikut ini !

No	Penyebab	Pengaruh baik / kegunaan	Pengaruh buruk / kerugian
1	Hujan		
2	Cahaya matahari		
3	Gelombang air laut		

3. Kunci Jawaban LKS

KUNCI JAWABAN LKS

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Hujan, Cahaya Matahari dan
Gelombang Air Laut

No	Penyebab	Pengaruh baik / kegunaan	Pengaruh buruk / kerugian
1	Hujan	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan padi dapat ditanam • Membersihkan kotoran di udara • Membuat udara menjadi bersih dan segar • Menyuburkan tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Banjir • Erosi
2	Cahaya matahari	<ul style="list-style-type: none"> • Menghangatkan suhu permukaan bumi • Mengeringkan pakaian, garam padi, ikan, dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Keretakan tanah • Kebakaran hutan
3	Gelombang air laut	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga selancar • Keindahan pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebabkan abrasi • Tsunami

4. Kuis Individu

KUIS INDIVIDU SIKLUS I PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Hujan, Cahaya Matahari dan
Gelombang Air Laut

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Tim/Kelompok:

Petunjuk mengerjakan kuis individu :

1. Berdo'a lah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 7 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Bencana yang ditimbulkan akibat hujan secara terus menerus adalah . . .

a. gempa	c. kekeringan
b. banjir	d. kebakaran
2. Berikut ini yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan fisik adalah

a. air	c. hujan
b. udara	d. tanah
3. Panasnya cahaya matahari dapat menyebabkan tanah mengalami

a. pelapukan	c. kesuburan
b. keretakan	d. tanah longsor

4. Adanya hujan menyebabkan udara menjadi bersih dan segar karena air hujan . . .

- a. mengandung oksigen
 b. membawa banyak oksigen
 c. menghilangkan debu
 d. membersihkan kotoran di udara

5. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Kegiatan
1	Bermain selancar
2	Mengeringkan ikan
3	Berenang di pantai
4	Mengeringkan garam

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan yang memanfaatkan gelombang air laut adalah nomor

. . . .

- a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4

5. Jawaban Kuis Individu**KUNCI JAWABAN KUIS INDIVIDU****SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Hujan, Cahaya Matahari dan
Gelombang Air Laut

1. B
2. C
3. B
4. D
5. A

6. Lembar Pengamatan

LEMBAR PENGAMATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Nama	Aspek yang diamati																Jml Skor	(%)
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Eka Saputra																		
2.	Uvi Venia																		
3.	Verda Altani																		
4.	Fiana Nur Ardiani																		
5.	Puja Antoro																		
6.	Kharisma N																		
7.	Gina Rafela A																		
8.	Fauzi Ananda P																		
9.	Fakhri Tofikul H																		
10.	Melisa Serly F																		
11.	Intan Desyi A																		
12.	Hasan Purnomo																		
13.	Azzam Tsaqif F																		
14.	Ellen Yulianitasari																		
15.	Fikri Alwan F																		
16.	Fika Nur Aeni																		
Jumlah																			
Persentase (%)																			

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 9 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 26

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Slinga
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV/2
Pokok Bahasan	: Perubahan Lingkungan Fisik
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: Rabu, 10 April 2013

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).

C. Indikator

1. Menyebutkan penyebab perubahan lingkungan fisik.
2. Menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik (angin).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penyajian materi dengan media audio visual, siswa dapat menyebutkan penyebab perubahan lingkungan fisik.
2. Melalui penyajian materi dengan media audio visual, siswa dapat menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik (angin).
3. Melalui diskusi dengan timnya, siswa dapat menjelaskan pengaruh baik dan buruk adanya angin bagi permukaan bumi.

Karakter siswa yang diharapkan : taqwa, tekun, rajin, bekerja sama, semangat, berani, kejujuran dan bertanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik

Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Angin yang bertiup dengan pelan menguntungkan manusia dan makhluk lainnya. Tiupan angin itu dapat membantu mengeringkan pakaian, membantu proses penyerbukan pada tumbuhan, menggerakkan layang-layang, untuk olahraga terbang layang dan menggerakkan perahu layar. Akan tetapi, angin yang bertiup sangat kencang akan merugikan manusia. Angin kencang itu dapat mengakibatkan naiknya gelombang air laut, merobohkan rumah, menumbangkan pohon, dan lain-lain.

Angin kencang yang pernah terjadi di Indonesia yang bersifat merusak adalah angin Bahorok di Deli, angin Kumbang di Cirebon, angin Gending di Probolinggo, dan angin Brubu di Makassar. Di Amerika, angin kencang yang bertiup dinamakan angin Tornado. Angin tornado membentuk sebuah pusaran yang berbentuk spiral. Pusaran angin ini menarik semua benda dan makhluk yang ada di dekatnya. Kemudian semuanya akan dilemparkan kembali.

Akan tetapi, tidak selamanya angin kencang merugikan manusia. Angin kencang pun dapat berguna untuk menggerakkan kincir angin untuk membangkitkan listrik. Para nelayan memanfaatkan arah angin untuk menangkap ikan.

Di malam hari, tekanan udara di darat lebih tinggi dibandingkan dengan di laut. Dengan demikian, angin bertiup dari darat ke laut. Angin ini disebut dengan angin darat. Angin darat inilah yang dimanfaatkan nelayan untuk melaut.

Ketika siang hari, tekanan udara di darat lebih rendah dibandingkan dengan di laut. Hal itu menyebabkan angin bertiup dari laut ke darat. Angin ini disebut angin laut. Angin laut membantu nelayan untuk kembali ke darat.

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

a. Metode ceramah

Adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode Dalam metode siswa hanya melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar.

b. Metode tanya jawab

Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

c. Penugasan

Adalah metode dimana guru memberikan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

d. Diskusi

Adalah metode yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok untuk membahas suatu tema / masalah tertentu yang kemudian dibahas terhadap kelompok lainnya .

2. Model Pembelajaran : *Students Team Achievement Divisions* (STAD)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. (taqwa)
- c. Guru melakukan presensi. (rajin)
- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dengan mengajukan pertanyaan. (tekun)

Pertanyaan : apa yang kita rasakan jika ada angin bertiup? Bagaimana jika angin bertiupnya sangat kencang?

- e. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran. (semangat)

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi (10 menit)

- 1) Guru menjelaskan disertai menampilkan video perubahan lingkungan fisik oleh angin.

(langkah 1 STAD : presentasi kelas)

b. Elaborasi (15 menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 5-6 siswa heterogen yang mewakili kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
- 2) Siswa bergabung dengan kelompoknya dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) materi angin. (bekerja sama dan bertanggung jawab)
- 3) Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sama untuk didiskusikan bersama.

(langkah 2 STAD : kegiatan kelompok)

- 4) Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (berani dan bertanggung jawab)

- 5) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju. (berani)

(langkah 3 STAD : pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok)

- c. Konfirmasi (5 menit)
 - 1) Guru membahas dan membenarkan jika ada jawaban yang kurang lengkap atau masih salah.
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami siswa.
- 3. Kegiatan Akhir (35 menit)
 - a. Guru menyuruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
 - b. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - c. Guru memberikan tes formatif (kuis individu) kepada siswa. (tekun dan kejujuran) (*langkah 4 STAD : kuis individu*)
 - d. Guru bersama siswa membahas jawaban tes formatif (kuis individu).
 - e. Guru memeriksa hasil tes formatif / kuis individu, berdasarkan hasil tes formatif (kuis individu) maka guru menentukan skor perkembangan masing-masing siswa dalam setiap kelompok. (*langkah 5 STAD : pemeriksaan hasil kuis individu dan penghitungan skor kemajuan*)
 - f. Guru memberikan piagam penghargaan pada kelompok yang mencapai kriteria tertentu. (semangat) (*langkah 6 STAD : penghargaan kelompok*)
 - g. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya. (tekun)
 - h. Guru memberikan motivasi dan menutup pelajaran. (semangat)

H. Media dan Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Video pembelajaran mengenai angin.
 - b. Gambar-gambar melalui tayangan audio visual.
- 2. Sumber
 - a. Ikhwan dan Wahyu. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - b. Aprilia dan Afifatul Achyar. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

- c. Rositawaty, S dan Aris Muharam . 2008. Ilmu Pengetahuan Alam 4 :
Untuk SD dan MI Kelas 4. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian proses dan hasil
2. Teknik penilaian : tes tertulis dan pengamatan
3. Bentuk penilaian : pilihan ganda, isian singkat dan uraian
4. Instrumen : lembar pengamatan
LKS dan kunci jawaban (terlampir)
tes formatif / kuis individu (terlampir)
kunci jawaban tes formatif / kuis individu (terlampir)

5. Skor penilaian :

$$N_A = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Nilai Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Penilaian proses :

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Purbalingga, 10 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Slinga



Lampiran dalam RPP Siklus I Pertemuan 2

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Angin

Waktu : 7 menit

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

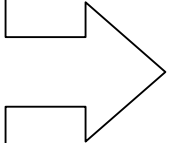
4.

Diskusikan bersama timmu menjawab pertanyaan berikut berikut !

1. Apasajakah yang menjadi penyebab perubahan lingkungan fisik?



2. Apa sajakah pengaruh baik dan pengaruh buruk angin bagi bumi kita ?

Pengaruh baik angin :		Pengaruh buruk angin :
-----------------------	---	------------------------

2. Kunci jawaban LKS

KUNCI JAWABAN LKS

Mata Pelajaran : IPA

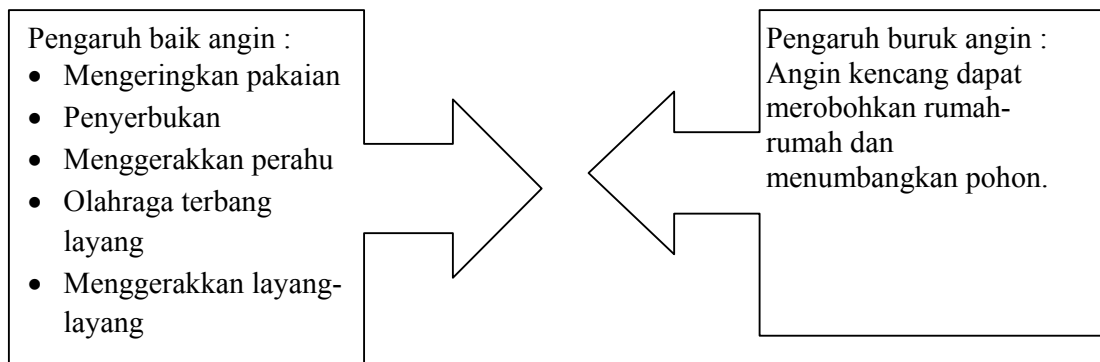
Kelas/Semester : IV/2

Materi : Angin

1. Penyebab perubahan lingkungan fisik :

- Angin
- Hujan
- Cahaya matahari
- Gelombang air laut

2. pengaruh baik dan pengaruh buruk angin bagi bumi kita :



3. Tes Formatif / Kuis Individu**TES FORMATIF (KUIS INDIVIDU) SIKLUS I**

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Hujan, Cahaya Matahari, Gelombang
Air Laut dan Angin

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tim/ Kelompok:


Petunjuk mengerjakan tes formatif (kuis individu) :


1. Berdo'a lah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 20 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Lingkungan fisik yang tertutup oleh tanah disebut
 - a. lautan
 - b. perairan
 - c. pantai
 - d. daratan
2. Berikut ini manfaat yang dapat dirasakan akibat adanya hujan adalah
 - a. pengerasan tanah
 - b. pelapukan tanah
 - c. kesuburan tanah
 - d. keretakan tanah
3. Hujan dapat menjadikan udara menjadi
 - a. bersih dan segar
 - b. kotor dan segar
 - c. berdebu dan segar
 - d. berdebu dan sejuk

4. Lingkungan fisik dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik atau lebih buruk karena adanya pengaruh . . .
- angin, matahari, air dan gelombang air laut
 - angin, air, udara dan tanah
 - angin, matahari, hujan dan gelombang air laut
 - angin, matahari, tanah dan gelombang air laut
5. Angin kencang di Indonesia yang bersifat membentuk pusaran yang dapat menarik benda-benda di sekitarnya disebut angin
- bohorok
 - kumbang
 - puting beliung
 - brubu
6. Angin kencang di Deli yang bersifat merusak dinamakan angin
- bohorok
 - kumbang
 - puting beliung
 - brubu

7.  Perhatikan gambar disamping !
Faktor yang mempengaruhi keadaan tanah seperti pada gambar di samping adalah
- air hujan
 - tiupan angin
 - cahaya matahari
 - gelombang air laut

8.  Perhatikan gambar di samping !
Angin tersebut dimanfaatkan nelayan untuk kembali dari laut di waktu
- sore hari
 - malam hari
 - siang hari
 - pagi hari

9. Perhatikan gambar di bawah ini !



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar yang menunjukkan manfaat adanya gelombang air laut adalah

- (1)
- (2)
- (3)
- (4)

4. Jawaban tes formatif / kuis individu**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF (KUIS INDIVIDU) SIKLUS I**

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Hujan, Cahaya Matahari, Gelombang
Air Laut dan Angin

A. Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. A
4. C
5. C
6. A
7. C
8. C
9. D
10. B

B. Isian singkat

1. Mengeringkan ikan, mengeringkan garam ,dll.
2. Tsunami
3. Kemarau
4. Malam hari
5. 1 dan 4

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 10 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 27

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Slinga
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV/2
Pokok Bahasan	: Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: Selasa, 16 April 2013

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

- 10.2. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, tanah longsor).

C. Indikator

1. Menyebutkan pengertian erosi, abrasi dan banjir.
2. Menjelaskan pengaruh erosi, abrasi dan banjir terhadap daratan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penyajian materi dengan media audio visual, siswa dapat menyebutkan pengertian erosi, abrasi dan banjir.
2. Melalui diskusi dengan timnya, siswa dapat menjelaskan pengaruh erosi, abrasi dan banjir terhadap daratan.

Karakter siswa yang diharapkan : taqwa, tekun, rajin, bekerja sama, semangat, berani, kejujuran dan bertanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan. (terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Dalam metode ceramah siswa hanya melihat dan mendengar serta mencatat informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

c. Penugasan

Metode penugasan adalah metode dimana guru memberikan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

d. Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok untuk membahas suatu tema / masalah tertentu yang kemudian dibahas terhadap kelompok lainnya .

2. Model Pembelajaran : *Students Team Achievement Divisions* (STAD)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. (taqwa)
- c. Guru melakukan presensi. (rajin)
- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dengan mengajukan pertanyaan. (tekun)
 Pertanyaan : Anak-anak, siapakah yang pernah mendengar berita tentang banjir dari televisi? Apa yang terjadi akibat banjir?
- e. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran. (semangat)

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi (20 menit)
 - 1) Guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan media audio visual.
 - a) Guru menjelaskan pengertian erosi, abrasi dan banjir.
 - b) Guru menjelaskan dan menampilkan video mengenai pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan.

(langkah 1 STAD : presentasi kelas)
- b. Elaborasi (20 menit)
 - 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 5-6 siswa heterogen yang mewakili kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
 - 2) Siswa bergabung dengan kelompoknya dan mengerjakan LKS materi erosi, abrasi dan banjir. (bekerja sama, bertanggung jawab)
 - 3) Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sama untuk didiskusikan bersama.

(langkah 2 STAD : kegiatan kelompok)

- 4) Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (berani dan bertanggung jawab)
 - 5) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap tim yang maju. (berani)
- c. Konfirmasi (5 menit)
- 3) Guru membahas dan membenarkan jika ada jawaban yang kurang lengkap atau masih salah.
 - 4) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami siswa..

(langkah 3 STAD : pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok)

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memberikan kuis individu kepada siswa. (tekun dan kejujuran)
(langkah 4 STAD : kuis individu)
- c. Guru bersama siswa membahas jawaban kuis individu.
- d. Guru memeriksa hasil kuis individu, berdasarkan hasil kuis individu maka guru menentukan skor perkembangan masing-masing siswa dalam setiap kelompok. *(langkah 5 STAD : pemeriksaan hasil kuis individu dan penghitungan skor kemajuan)*
- e. Guru memberikan piagam penghargaan pada tim yang mencapai kriteria tertentu dengan kriteria sebagai berikut : (semangat)
 - 4) Kelompok yang mencapai rentang skor 10-16 sebagai Tim BAIK.
 - 5) Kelompok yang mencapai rentang skor 17-23 sebagai Tim HEBAT.
 - 6) Kelompok yang mencapai rentang skor 24-30 sebagai Tim SUPER.

(langkah 6 STAD : penghargaan kelompok)

- f. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya. (tekun)
- g. Guru memberikan motivasi dan menutup pelajaran. (semangat)

H. Media dan Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Video pembelajaran mengenai pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.
 - b. Gambar-gambar melalui tayangan audio visual.
- 2. Sumber
 - a. Ikhwan dan Wahyu. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - b. Aprilia dan Afifatul Achyar. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - c. Rositawaty, S dan Aris Muharam . 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian proses dan hasil
2. Teknik penilaian : tes tertulis dan pengamatan
3. Bentuk penilaian : pilihan ganda dan uraian
4. Instrumen : Lembar pengamatan
LKS (terlampir)
Kunci Jawaban LKS (terlampir)
Kuis individu (terlampir)
Kunci Jawaban kuis individu (terlampir)
5. Skor penilaian :

$$N_A = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Nilai Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Penilaian proses :

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Purbalingga, 16 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Slinga



Isnaeni, S.Pd

19610515 198304 2 005

Lampiran dalam RPP Siklus II Pertemuan 1

1. Materi Pembelajaran

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan

a. Erosi

Erosi adalah pengikisan tanah oleh air. Tanah yang terkikis merupakan tanah yang berada di lapisan atas. Lapisan permukaan atas banyak mengandung unsur hara yang dibutuhkan tumbuhan. Erosi dapat menghanyutkan lapisan tanah yang subur maka tanah yang terkena erosi tidak akan subur. Dampak lebih lanjut dari erosi adalah tanah menjadi tandus. Erosi dapat menyebabkan longsor. Salah satu penyebab erosi adalah penebangan liar. Penebangan liar mengakibatkan gundulnya hutan.

Di kawasan hutan gundul, erosi sangat mudah terjadi. Pada saat hutan masih dipenuhi tumbuhan, kemungkinan erosi tanah terjadi sangat kecil. Jika suatu daerah dipenuhi tumbuhan, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah. Air hujan tertahan terlebih dahulu oleh daun-daun tumbuhan sehingga jatuhnya air ke atas tanah tidak terlalu cepat. Selain itu, akar tumbuhan akan lebih mengikat dan menahan tanah dengan baik. Oleh karena itu, penyerapan air pun dapat berlangsung dengan baik.

b. Abrasi

Abrasi adalah pengikisan pantai/daratan oleh gelombang air laut. Hal tersebut terjadi akibat kuatnya ombak yang menghantam daratan. Abrasi akan menimbulkan kerusakan pada ekosistem pantai. Jika dibiarkan, maka ekosistem pantai akan menjadi punah.

Abrasi dapat menyebabkan berkurangnya luas daratan. Deburan ombak yang terus menerus menghantam pesisir pantai menyebabkan daratan terus terkikis. Abrasi akan terjadi dengan cepat jika tidak ada penahan ombak. Penahan ombak alami adalah hutan bakau dan hutan pantai. Namun, akibat penambahan penduduk yang cepat dan kebutuhan tempat tinggal yang bertambah, hutan-hutan di daerah pantai telah habis.

c. Banjir

Jika musim hujan datang, banjir sering terjadi terutama di daerah perkotaan. Banjir terjadi karena hujan yang terus-menerus dan saluran air yang tersumbat. Banjir dapat merusak ekosistem lingkungan. Banjir yang menggenangi sawah maka menyebabkan kerusakan ekosistem sawah sehingga para petani gagal panen. Banjir mengakibatkan sumber daya alam menjadi berkurang. Selain kerusakan lingkungan, banjir juga menimbulkan berbagai penyakit.

Beberapa perbuatan yang dapat menyebabkan banjir ialah membuang sampah ke sungai yang menyebabkan aliran air menjadi tersumbat, membuat bangunan dari tembok tanpa menyediakan peresapan air, Penebangan pohon yang tidak terkendali.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi dan Banjir

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Diskusikan penyebab dan akibat erosi, abrasi dan banjir terhadap daratan kemudian isilah pada kolom berikut ini !

No	Peristiwa	Penyebab	Akibat
1	Erosi		
2	Abrasi		
3	Banjir		

3. Kunci jawaban LKS

KUNCI JAWABAN LKS

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi dan Banjir

No	Peristiwa	Penyebab	Akibat
1	Erosi	<ul style="list-style-type: none"> • Air hujan • Penebangan liar • Hutan gundul 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah tandus • Tanah longsor
2	Abrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Gelombang air laut • Pantai tidak ada penahan ombak 	<ul style="list-style-type: none"> • Rusaknya ekosistem pantai • Berkurangnya luas daratan
3	Banjir	<ul style="list-style-type: none"> • Penebangan liar. • Membuang sampah ke sungai. • Membuat bangunan dari tembok tanpa menyediakan peresapan air 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan ekosistem lingkungan (ekosistem sawah, lapangan, dll) • Menimbulkan berbagai penyakit • Berkurangnya sumber daya alam

4. Kuis Individu

KUIS INDIVIDU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi dan Banjir

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tim/ Kelompok :

Petunjuk mengerjakan kuis individu :

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 7 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Pengikisan tanah yang disebabkan oleh air disebut

a. erosi	c. banjir
b. abrasi	d. tanah longsor
2. Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut

a. erosi	c. banjir
b. abrasi	d. tanah longsor
3. Agar kuatnya gelombang air laut dapat ditahan tidak sampai menghantam pantai maka di pantai perlu ditanami

a. pohon bakau	c. pohon karet
b. pohon pinus	d. pohon jati

4. Erosi dapat menghanyutkan tanah lapisan atas yang banyak mengandung unsur hara. Hilangnya unsur hara karena erosi dapat menyebabkan tanah menjadi

....

a. kering

c. longsor

b. retak

d. tandus

5. Perhatikan gambar di bawah ini !



Perilaku seperti gambar di samping dapat mengakibatkan terjadinya

a. erosi

c. banjir

b. abrasi

d. tanah longsor

5. Jawaban Kuis Individu**KUNCI JAWABAN KUIS INDIVIDU****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi dan Banjir

1. A
2. B
3. A
4. D
5. C

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 16 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 28

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Slinga
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV/2
Pokok Bahasan	: Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: Rabu,17 April 2013

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

- 10.2. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, tanah longsor).

C. Indikator

1. Menyebutkan pengertian tanah longsor.
2. Menjelaskan pengaruh tanah longsor terhadap daratan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penyajian materi dengan media audio visual, siswa menyebutkan pengertian tanah longsor.
2. Melalui diskusi dengan timnya, siswa dapat menjelaskan pengaruh tanah longsor terhadap daratan.

Karakter siswa yang diharapkan : taqwa, tekun, rajin, bekerja sama,

semangat, berani, kejujuran dan bertanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan Tanah Longsor

Longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit. Curah hujan yang tinggi, tanah berlapis, tanah miring, dan hilangnya pohon pelindung merupakan faktor penyebab terjadinya tanah longsor. Longsor sering terjadi saat musim hujan yang berkepanjangan. Pohon-pohon yang ada di lereng gunung banyak yang ditebang. Sehingga tanah tidak mampu lagi menahan jumlah air yang terlalu banyak. Akibatnya, tanah yang berada di lereng itu bergerak turun.

Longsor mengakibatkan tanah dan makhluk hidup yang tinggal di sana menjadi rusak. Longsor dapat merobohkan bangunan rumah yang ada di sekitarnya dan membahayakan nyawa manusia.

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Dalam metode ceramah siswa hanya melihat dan mendengar serta mencatat informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

c. Penugasan

Metode penugasan adalah metode dimana guru memberikan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

d. Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok untuk membahas suatu tema / masalah tertentu yang kemudian dibahas terhadap kelompok lainnya .

2. Model Pembelajaran : *Students Team Achievement Divisions* (STAD)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. (taqwa)
- c. Guru melakukan presensi. (rajin)
- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dengan mengajukan pertanyaan. (tekun)

Pertanyaan : pada pelajaran sebelumnya kita telah mempelajari erosi, banjir disebabkan oleh penebangan liar. Adakah diantara kalian tahu apa akibat lain yang dapat di timbulkan oleh adanya penebangan liar?

- e. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran. (semangat).

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi (10 menit)

- 1) Guru menjelaskan disertai menampilkan video tentang tanah longsor.

(Langkah 1 STAD : presentasi kelas)

b. Elaborasi (menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 5-6 siswa heterogen yang mewakili kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.

- 2) Siswa bergabung dengan kelompoknya dan mengerjakan LKS materi tanah longsor. (bekerja sama dan bertanggung jawab)
- 3) Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sama untuk didiskusikan bersama.

(langkah 2 STAD : kegiatan kelompok)

- 4) Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (berani dan bertanggung jawab)
 - 5) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju. (berani)
- c. Konfirmasi (5 menit)

- 3) Guru membahas dan membenarkan jika ada jawaban yang kurang lengkap atau masih salah.
- 4) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami siswa.

(langkah 3 STAD : pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok)

3. Kegiatan Akhir (35 menit)

- a. Guru menyuruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- b. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan tes formatif (kuis individu) kepada siswa. (tekun dan kejujuran) *(langkah 4 STAD : kuis individu)*
- d. Guru bersama siswa membahas jawaban tes formatif (kuis individu).
- e. Guru memeriksa hasil tes formatif / kuis individu, berdasarkan hasil tes formatif (kuis individu) maka guru menentukan skor perkembangan masing-masing siswa dalam setiap kelompok. *(langkah 5 STAD : pemeriksaan hasil kuis individu dan penghitungan skor kemajuan)*
- f. Guru memberikan piagam penghargaan pada kelompok yang mencapai kriteria tertentu. (semangat) *(langkah 6 STAD : penghargaan kelompok)*

- g. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya. (tekun)
- h. Guru memberikan motivasi dan menutup pelajaran. (semangat).

H. Media dan Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Video pembelajaran mengenai tanah longsor.
 - b. Gambar-gambar melalui tayangan audio visual.
- 2. Sumber
 - a. Ikhwan dan Wahyu. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - b. Aprilia dan Afifatul Achyar. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - c. Rositawaty, S dan Aris Muharam . 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian proses dan hasil
2. Teknik penilaian : tes tertulis dan pengamatan
3. Bentuk penilaian : pilihan ganda, isian singkat dan uraian
4. Instrumen : lembar pengamatan

LKS (terlampir)

kunci jawaban LKS (terlampir)

tes formatif / kuis individu (terlampir)

kunci jawaban tes formatif (terlampir)

5. Skor penilaian :

$$N_A = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Nilai Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Penilaian proses :

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Purbalingga, 17 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Slinga



Spaeni, S.Pd

19610515 198304 2 005

Lampiran dalam RPP Siklus II Pertemuan 2

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Tanah Longsor

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Diskusikan bersama timmu untuk melengkapi kolom berikut !

**TANAH
LONGSOR**

PENGERTIAN :

PENYEBAB	AKIBAT

2. Kunci jawaban LKS

KUNCI JAWABAN LKS

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Tanah Longsor

JAWABAN :

**TANAH
LONGSOR**

PENGERTIAN :

Tanah Longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit.

PENYEBAB	AKIBAT
<ul style="list-style-type: none"> • Curah hujan yang tinggi, tanah berlapis. • Tanah miring. • Hilangnya pohon pelindung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan lingkungan. • Merobohkan rumah yang ada di sekitarnya. • Membahayakan nyawa manusia.

3. Tes Formatif / Kuis Individu

TES FORMATIF SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi, Banjir dan Tanah
Longsor

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tim/ Kelompok :

Petunjuk mengerjakan tes formatif :

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Waktu mengerjakan adalah 20 menit!
3. Kerjakan sendiri, tidak boleh ada yang mencontek!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Meluapnya air sungai akibat tersumbatnya aliran air akan menyebabkan terjadinya peristiwa

a. erosi	c. banjir
b. abrasi	d. tanah longsor
2. Salah satu akibat banjir yang dirasakan petani yaitu gagal panen karena banjir dapat merusak ekosistem lingkungan terutama

a. ekosistem sawah	c. ekosistem laut
b. ekosistem lapangan	d. ekosistem pantai

3. Abrasi terjadi akibat kuatnya ombak menghantam daratan. Kerugian manusia akibat abrasi yaitu kerusakan pada
 - a. ekosistem sawah
 - b. ekosistem lapangan
 - c. ekosistem laut
 - d. ekosistem pantai
4. Abrasi dipengaruhi oleh
 - a. permukaan air laut
 - b. air hujan yang terus menerus
 - c. gelombang air laut
 - d. batu karang
5. Erosi merupakan pengikisan tanah yang terjadi pada tanah lapisan
 - a. depan
 - b. dalam
 - c. atas
 - d. bawah
6. Erosi adalah pengikisan tanah yang disebabkan oleh
 - a. air laut
 - b. air hujan
 - c. banjir
 - d. air sungai
7. Tanah longsor merupakan peristiwa turunnya permukaan tanah di lereng
 - a. pantai
 - b. laut
 - c. sungai
 - d. gunung
8. Curah hujan yang tinggi, tanah berlapis, tanah miring, serta hilangnya pohon pelindung merupakan penyebab adanya
 - a. erosi
 - b. abrasi
 - c. banjir
 - d. tanah longsor
9. Perhatikan gambar di bawah ini !



(2)



(2)



(3)



(4)

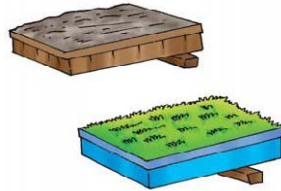
Perilaku di atas yang menyebabkan terjadinya banjir adalah nomor

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (3) dan (4)

b. (1) dan (3)

d. (3) dan (4)

10. Perhatikan gambar di bawah ini !



(b)



(b)

Kedua bak diisi tanah dan salah satunya diisi tanah dan rumput. Pada gambar (b) bak yang tidak diisi rumput ketika disiram air menyebabkan tanah terkikis sedangkan pada bak yang diisi rumput ketika disiram air tanah tidak terkikis. Gambar tersebut membuktikan peristiwa . . .

a. erosi

c. banjir

b. abrasi

d. tanah longsor

C. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Di perkotaan sering terjadi banjir karena bangunan di perkotaan tidak menyediakan
2. Pohon bakau yang ditanam di sekitar pantai berguna untuk menahan datangnya
3. Di daerah pegunungan yang tanahnya miring, apabila pohon pelindungnya ditebang maka akan mudah terjadi peristiwa
4. Perhatikan gambar di bawah ini !



Keadaan seperti gambar di samping adalah akibat dari adanya

5. Perhatikan gambar di bawah ini !



(1)



(2)



(3)



(4)

Peristiwa yang diakibatkan oleh penebangan hutan secara liar ditunjukkan oleh nomor . . . , . . . , dan . . .

4. Jawaban Tes Formatif / Kuis Individu**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS II**

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Erosi, Abrasi, Banjir dan Tanah
Longsor

A. Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. D
4. C
5. C
6. B
7. D
8. D
9. C
10. A

B. Isian Singkat

1. Peresapan air
2. Gelombang air laut
3. Tanah longsor
4. Abrasi
5. (1), (3), dan (4)

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 17 April 2013

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 29

Hasil Pengamatan APKG I Silkus I Pertemuan 1
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Selasa, 9 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.
- 2.3 Memilih sumber belajar.

Rata-rata butir 2 =

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran STAD.
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran STAD.
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas.

- 4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 =

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

6.1 Kebersihan dan kerapian.

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

Rata-rata butir 6 = F

$$K = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

Pengamat



Suningsih

$$K = \frac{3 + 3,67 + 3,60 + 3,50 + 3,50 + 3,50}{6 \times 4} \times 100 = 86,54$$

Lampiran 30

Hasil Pengamatan APKG I Silkus I Pertemuan 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Rabu, 10 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

2.3 Memilih sumber belajar.

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran STAD.

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran STAD.

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

3.5 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas.

4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

6.1 Kebersihan dan kerapian.

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

Rata-rata butir 6 = F

$$K = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

Pengamat



Suningsih

$$K = \frac{3 + 3,67 + 3,40 + 3,50 + 4 + 3,50}{6 \times 4} \times 100 = 87,79$$

Lampiran 31

Hasil Pengamatan APKG II Siklus I Pertemuan 1
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Selasa, 9 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK :

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan di bawah ini.

1. Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = P 3,50

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual.

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan.

2.3 Menggunakan media pembelajaran
yaitu media audio visual.

2.4 . Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD.

2.4.1 Guru menyajikan materi menggunakan media audio visual.

2.4.1.1 Guru pada saat penyajian
materi .

2.4.1.2 Guru pada saat penggunaan
Media audio visual.

2.4.2 Siswa mengerjakan LKS
secara berkelompok.

2.4.3 Masing-masing perwakilan
kelompok mempresentasikan
hasil kerja kelompok.

2.4.4 Siswa mengerjakan tes atau kuis.

2.4.5 Pemeriksaan terhadap skor
kemajuan.

2.4.6 Kelompok mendapat penghargaan
sesuai kriteria tertentu.

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis.

2.6 Mengelola waktu pembelajaran
secara efisien.

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas.

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2 Menangani pertanyaan dan
respon siswa.

- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA.

- 5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung.
- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.
- 5.3 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.4 Menampilkan penguasaan IPA.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = U.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru.

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = V

$$L = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7 \times 4} \times 100$$

$$L = \frac{3,50+3,42+3,60+3,20+3,50+4+3,25}{7 \times 4} \times 100 = 87,39$$

Pengamat



Suningsih

Lampiran 32

Hasil Pengamatan APKG II Siklus I Pertemuan 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Selasa, 9 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK :

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan di bawah ini.

1. Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = P 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual.

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan.

2.3 Menggunakan media pembelajaran
yaitu media audio visual.

2.4 . Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD.

2.4.1 Guru menyajikan materi menggunakan media audio visual.

2.4.1.1 Guru pada saat penyajian
materi .

2.4.1.2 Guru pada saat penggunaan
Media audio visual.

2.4.2 Siswa mengerjakan LKS
secara berkelompok.

2.4.3 Masing-masing perwakilan
kelompok mempresentasikan
hasil kerja kelompok.

2.4.4 Siswa mengerjakan tes atau kuis.

2.4.5 Pemeriksaan terhadap skor
kemajuan.

2.4.6 Kelompok mendapat penghargaan
sesuai kriteria tertentu.

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis.

2.6 Mengelola waktu pembelajaran
secara efisien.

Rata-rata butir 2 = Q 3 67

3. Mengelola interaksi kelas.

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2 Menangani pertanyaan dan
respon siswa.

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,

isyarat dan gerakan badan.

- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA.

- 5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung.
- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.
- 5.3 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.4 Menampilkan penguasaan IPA.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = U.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru.

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = V

$$L = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7 \times 4} \times 100$$

Pengamat



Suningsih

$$L = \frac{3,30+3,67+3,40+3,40+3,10+4+3,28}{7 \times 4} \times 100 = 88,28$$

Lampiran 33

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU SIKLUS I

No	Indikator	Nilai		Nilai rata-rata	Nilai akhir	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2			
1	APKG I	86,54	87,79	87,17	87,63	A
2	APKG II	87,39	88,29	87,86		

$$N_A = \frac{(1 \times K) + (2 \times L)}{3}$$

$$N_A = \frac{(1 \times 87,17) + (2 \times 87,86)}{3} = 87,63$$

Keterangan :

N_A = Nilai akhir performansi guru

K = APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I)

L = APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

Lampiran 34

HASIL PENGAMATAN
 PELAKSANAAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
 (STAD)
 DALAM PEMBELAJARAN IPA PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK
 KELAS IV SD NEGERI 1 SLINGA
 SIKLUS I

Petunjuk

Amatilah proses pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Kemudian berilah tanda cek (☐) pada kolom Ya, jika langkah-langkah model STAD benar-benar dilaksanakan. Berilah tanda cek (☐) pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model STAD tidak dilaksanakan.

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media audio visual.	√	
2.	Siswa bekerja dalam timnya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS).	√	
3.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi tim/ mempresentasikan hasil LKS.	√	
4.	Siswa mengerjakan kuis individu.	√	
5.	Siswa bersama timnya mendapatkan piagam penghargaan sesuai kriteria.	√	

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan presentasi kelas menggunakan media audio visual	√	
2.	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok heterogen yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kemaampuan akademik, jenis kelamin, ras dan etnik. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	√	
3.	Membimbing siswa bekerja dalam timnya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS).	√	
4.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi tim / mempresentasikan hasil LKS.	√	
5.	Mengawasi siswa mengerjakan kuis individu.	√	
6.	Melakukan pemeriksaan hasil kuis individu kemudian menghitung skor kemajuan kelompok.	√	
7.	Memberikan piagam penghargaan pada tim sesuai kriteria perolehan tim.	√	

Pengamat



Suningsih

Lampiran 35

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama	Aspek yang diamati																Jml Skor	(%)
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Eka Saputra			√				√				√				√		11	68,75
2.	Uvi Venia		√					√				√				√		10	62,50
3.	Verda Altani			√				√				√				√		13	81,25
4.	Fiana Nur Ardiani			√				√				√				√		11	68,75
5.	Puja Antoro																		
6.	Kharisma N			√				√				√				√		10	62,50
7.	Gina Rafela A			√				√				√				√		13	81,25
8.	Fauzi Ananda P			√				√				√				√		11	68,75
9.	Fakhri Tofikul H			√				√				√				√		11	68,75
10.	Melisa Serly F		√					√				√				√		10	62,50
11.	Intan Desyi A			√				√				√				√		10	62,50
12.	Hasan Purnomo		√					√				√				√		9	56,25
13.	Azzam Tsaqif F		√					√				√				√		10	62,50
14.	Ellen Yulianitasari		√					√				√				√		10	62,50
15.	Fikri Alwan F	√				√				√				√				9	56,25
16.	Fika Nur Aeni			√				√				√				√		11	68,75
Jumlah		38				40				40				41				159	993,75
Persentase (%)		63,33				66,67				66,67				68,33				-	66,25

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 9 April 2013

Guru Kelas IV



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 36

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama	Aspek yang diamati																Jml Skor	(%)
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Eka Saputra			√			√					√				√		11	68,75
2.	Uvi Venia			√			√					√				√		12	75
3.	Verda Altani				√		√					√					√	15	93,75
4.	Fiana Nur Ardiani			√			√					√					√	12	75
5.	Puja Antoro		√				√					√				√		10	62,50
6.	Kharisma N			√			√					√				√		12	75
7.	Gina Rafela A				√		√					√					√	15	93,75
8.	Fauzi Ananda P			√				√				√				√		14	87,5
9.	Fakhri Tofikul H			√			√					√				√		12	75
10.	Melisa Serly F			√			√					√				√		12	75
11.	Intan Desyi A		√				√					√				√		11	68,75
12.	Hasan Purnomo		√				√					√				√		12	75
13.	Azzam Tsaqif F			√			√					√					√	13	81,25
14.	Ellen Yulianitasari			√			√					√				√		12	75
15.	Fikri Alwan F			√			√					√			√			11	68,75
16.	Fika Nur Aeni				√		√					√				√		13	81,25
Jumlah		48				46				52				51				197	1231,25
Persentase (%)		75				71,88				81,25				79,69				-	76,95

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 10 April 2013

Guru Kelas IV



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 37

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I

No	Indikator	Siklus I				
		Skor pertemuan		Persentase pertemuan		Rata-rata persentase (%)
		1	2	1	2	
1.	Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual	38	48	63,33	75	69,17
2.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	40	46	66,67	71,88	69,28
3.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	40	52	66,67	81,25	73,96
4.	Ketekunan siswa menyelesaikan kuis	41	51	68,33	79,69	74,01
Jumlah						286,39
Rata-rata keseluruhan indikator / criteria						71,60 (tinggi)

Lampiran 38



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KALIGONDANG
SD NEGERI 1 SLINGA

Alamat : Desa Slinga, Kec.Kaligondang, Purbalingga.

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I
 IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK
 KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	Nama Siswa	NILAI	KETUNTASAN (KKM 60)	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Eka Saputra	50		√
2.	Uvi Venia	75	√	
3.	Verda Altani	90	√	
4.	Viana Nur Andriani	85	√	
5.	Puja Antoro	55		√
6.	Kharisma Novitasari	55		√
7.	Gina Rafela A	90	√	
8.	Fauzi Ananda Putranto	85	√	
9.	Fakhri Tofikul Hakim	70	√	
10.	Melisa Serly Fenia	60	√	
11.	Intan Desyi Anjani	75	√	
12.	Hasan Purnomo	90	√	
13.	Azzam Tsafiq Fadlullah	90	√	
14.	Ellen Yulianitasari	90	√	
15.	Fikri Alwan Fahmi	55		√
16.	Fika Nur Aeni	85	√	
Jumlah		1200	12	4
Persentase Ketuntasan			75%	
Rata-rata Kelas			75	

Pengamat

Suningsih

Peneliti

Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 39

HASIL SKOR KEMAJUAN STAD SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Tanggal : 9 April 2013 Siklus : 1 (satu) Pertemuan : 1 (satu)			Tanggal : 10 April 2013 Siklus : 1 (satu) Pertemuan : 1 (satu)		
		Skor awal	Skor kuis	Skor kema juan	Skor awal	Skor kuis	Skor kema juan
1.	Eka Saputra	72	80	20	80	60	5
2.	Uvi Venia	80	100	30	100	80	5
3.	Verda Altani	90	100	30	100	80	5
4.	Viana Nur Andriani	85	80	10	80	80	20
5.	Puja Antoro	75	-	-	75	60	10
6.	Kharisma Novitasari	68	60	10	60	60	20
7.	Gina Rafela A	85	100	30	100	100	30
8.	Fauzi Ananda Putranto	85	80	10	80	80	20
9.	Fakhri Tofikul Hakim	80	100	30	100	80	5
10.	Melisa Serly Fenia	90	60	5	60	60	20
11.	Intan Desyi Anjani	70	100	30	100	80	5
12.	Hasan Purnomo	80	100	30	100	80	5
13.	Azzam Tsafiq Fadlullah	90	80	10	80	80	20
14.	Ellen Yulianitasari	77	80	20	80	100	30
15.	Fikri Alwan Fahmi	61	80	30	80	60	5
16.	Fika Nur Aeni	78	100	30	100	100	30
Jumlah		1266	1300	325	1375	1240	235
Rata-rata		79,12	86,67	21,67	85,94	77,50	14,69

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 40

Hasil Pengamatan APKG I Silkus II Pertemuan I
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Selasa, 16 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A 3,50

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

2.3 Memilih sumber belajar.

Rata-rata butir 2 =

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran STAD.

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran STAD.

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

3.5 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas.

4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 =

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

6.1 Kebersihan dan kerapian.

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

Rata-rata butir 6 = F

$$K = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

Pengamat



Suningsih

$$K = \frac{2,50+2,67+2,60+4+2+2,50}{6 \times 4} \times 100 = 88,63$$

Lampiran 41

Hasil Pengamatan APKG I Silkus II Pertemuan 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Rabu, 17 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan dampak pengiring sesuai model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

2.3 Memilih sumber belajar.

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media audio visual.

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran STAD.

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran STAD.

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

3.5 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas.

4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

6.1 Kebersihan dan kerapian.

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

Rata-rata butir 6 = F

$$K = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

Pengamat



Suningsih

$$K = \frac{4+3,67+3,60+4+3,80+4}{6 \times 4} \times 100 = 94,88$$

Lampiran 42

Hasil Pengamatan APKG II Siklus II Pertemuan 1
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Selasa, 16 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK :

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan di bawah ini.

1. Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar.

	1	2	3	4
1.3 Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.4 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 1 = P 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual.

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan.

2.3 Menggunakan media pembelajaran
yaitu media audio visual.

2.4 . Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD.

2.4.1 Guru menyajikan materi menggunakan media audio visual.

2.4.1.1 Guru pada saat penyajian
materi .

2.4.1.2 Guru pada saat penggunaan
Media audio visual.

2.4.2 Siswa mengerjakan LKS
secara berkelompok.

2.4.3 Masing-masing perwakilan
kelompok mempresentasikan
hasil kerja kelompok.

2.4.4 Siswa mengerjakan tes atau kuis.

2.4.5 Pemeriksaan terhadap skor
kemajuan.

2.4.6 Kelompok mendapat penghargaan
sesuai kriteria tertentu.

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis.

2.6 Mengelola waktu pembelajaran
secara efisien.

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas.

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2 Menangani pertanyaan dan
respon siswa.

- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA.

- 5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung.
- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.
- 5.3 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.4 Menampilkan penguasaan IPA.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = U.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru.

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = V

$$L = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7 \times 4} \times 100$$

Pengamat



Suningsih

$$L = \frac{8,80+8,89+8,60+8,40+8,78+4+8,28}{7 \times 4} \times 100 = 89,57$$

Lampiran 43

Hasil Pengamatan APKG II Siklus II Pertemuan 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	: Siti Jumariyah
2. SEKOLAH	: SD Negeri 1 Slinga
3. MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
4. KELAS	: IV (empat)
5. WAKTU	: Rabu, 17 April 2013
7. PENGAMAT	: Suningsih

PETUNJUK :

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan di bawah ini.

1. Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = P 3

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD dengan media audio visual.

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan.

2.3 Menggunakan media pembelajaran
yaitu media audio visual.

2.4 . Melaksanakan kegiatan pembelajaran STAD.

2.4.1 Guru menyajikan materi menggunakan media audio visual.

2.4.1.1 Guru pada saat penyajian
materi .

2.4.1.2 Guru pada saat penggunaan
Media audio visual.

2.4.2 Siswa mengerjakan LKS
secara berkelompok.

2.4.3 Masing-masing perwakilan
kelompok mempresentasikan
hasil kerja kelompok.

2.4.4 Siswa mengerjakan tes atau kuis.

2.4.5 Pemeriksaan terhadap skor
kemajuan.

2.4.6 Kelompok mendapat penghargaan
sesuai kriteria tertentu.

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis.

2.6 Mengelola waktu pembelajaran
secara efisien.

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas.

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2 Menangani pertanyaan dan
respon siswa.

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,

isyarat dan gerakan badan.

- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA.

- 5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung.
- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.
- 5.3 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.4 Menampilkan penguasaan IPA.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = U.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru.

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = V

$$L = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7 \times 4} \times 100$$

$$L = \frac{8 + 8,75 + 8,80 + 8,60 + 4 + 4 + 8,50}{7 \times 4} \times 100 = 91,61$$

Pengamat



Suningsih

Lampiran 44

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU SIKLUS II

No	Indikator	Nilai		Nilai rata-rata	Nilai akhir	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2			
1	APKG I	88,63	94,88	91,75	90,99	A
2	APKG II	89,57	91,61	90,61		

$$N_A = \frac{(1 \times K) + (2 \times L)}{3}$$

$$N_A = \frac{(1 \times 91,75) + (2 \times 90,61)}{3} = 90,99$$

Keterangan :

N_A = Nilai akhir performansi guru

K = APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I)

L = APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

Lampiran 45

HASIL PENGAMATAN
 PELAKSANAAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
 (STAD)
 DALAM PEMBELAJARAN IPA PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK
 KELAS IV SD NEGERI 1 SLINGA
 SIKLUS II

Petunjuk

Amatilah proses pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Kemudian berilah tanda cek (☐) pada kolom Ya, jika langkah-langkah model STAD benar-benar dilaksanakan. Berilah tanda cek (☐) pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model STAD tidak dilaksanakan.

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media audio visual.	√	
2.	Siswa bekerja dalam timnya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS).	√	
3.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi tim/ mempresentasikan hasil LKS.	√	
4.	Siswa mengerjakan kuis individu.	√	
5.	Siswa bersama timnya mendapatkan piagam penghargaan sesuai kriteria.	√	

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan presentasi kelas menggunakan media audio visual	√	
2.	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok heterogen yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kemaampuan akademik, jenis kelamin, ras dan etnik. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	√	
3.	Membimbing siswa bekerja dalam timnya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS).	√	
4.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi tim / mempresentasikan hasil LKS.	√	
5.	Mengawasi siswa mengerjakan kuis individu.	√	
6.	Melakukan pemeriksaan hasil kuis individu kemudian menghitung skor kemajuan kelompok.	√	
7.	Memberikan piagam penghargaan pada tim sesuai kriteria perolehan tim.	√	

Pengamat



Suningsih

Lampiran 46

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama	Aspek yang diamati																Jml Skor	(%)
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Eka Saputra			√					√				√				√	14	87,50
2.	Uvi Venia			√				√					√				√	14	87,50
3.	Verda Altani				√				√			√					√	15	93,75
4.	Fiana Nur Ardiani				√				√			√					√	15	93,75
5.	Puja Antoro		√					√				√					√	11	68,75
6.	Kharisma N			√				√				√					√	12	75
7.	Gina Rafela A				√				√				√				√	16	100
8.	Fauzi Ananda P			√					√				√				√	14	87,50
9.	Fakhri Tofikul H			√				√				√					√	12	75
10.	Melisa Serly F				√				√				√				√	14	87,50
11.	Intan Desyi A				√				√				√				√	13	81,25
12.	Hasan Purnomo			√					√				√				√	14	87,50
13.	Azzam Tsaqif F			√					√				√				√	13	81,25
14.	Ellen Yulianitasari			√				√					√				√	11	68,75
15.	Fikri Alwan F			√					√				√				√	12	75
16.	Fika Nur Aeni				√				√				√				√	13	81,25
Jumlah		53				53				55				52				213	1331,25
Persentase (%)		82,81				82,81				85,94				81,25				-	83,20

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 16 April 2013

Guru Kelas IV



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 47

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama	Aspek yang diamati																Jml Skor	(%)		
		A				B				C				D							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Eka Saputra			√					√				√					√	14	87,50	
2.	Uvi Venia				√			√						√				√	14	87,50	
3.	Verda Altani				√				√					√					√	16	100
4.	Fiana Nur Ardiani				√				√				√					√	15	93,75	
5.	Puja Antoro			√				√					√					√	12	75	
6.	Kharisma N			√				√					√					√	12	75	
7.	Gina Rafela A				√				√					√					√	16	100
8.	Fauzi Ananda P			√					√					√					√	15	93,75
9.	Fakhri Tofikul H			√				√						√					√	12	75
10.	Melisa Serly F				√				√					√					√	16	100
11.	Intan Desyi A				√			√						√					√	13	81,25
12.	Hasan Purnomo			√				√						√					√	13	81,25
13.	Azzam Tsaqif F			√					√					√					√	14	87,50
14.	Ellen Yulianitasari				√			√						√					√	13	81,25
15.	Fikri Alwan F			√				√						√					√	12	75
16.	Fika Nur Aeni				√			√						√					√	13	81,25
Jumlah		56				55				55				54				220	1375		
Persentase (%)		87,50				85,94				85,94				84,38				-	85,94		

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual.
- B : Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- C : Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- D : Ketekunan siswa menyelesaikan kuis.

$$P_{AS} = \frac{S}{N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase keaktifan siswa

S = Skor total perolehan siswa

N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Purbalingga, 17 April 2013

Guru Kelas IV



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 48

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II

No	Indikator	Siklus II				
		Skor pertemuan		Persentase pertemuan		Rata-rata persentase (%)
		1	2	1	2	
1.	Keaktifan siswa saat penyajian materi menggunakan media audio visual	53	56	82,81	87,50	85,16
2.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	53	55	82,81	85,94	84,38
3.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	55	55	85,94	85,94	85,94
4.	Ketekunan siswa menyelesaikan kuis	52	54	81,25	84,38	82,82
Jumlah						338,30
Rata-rata keseluruhan indikator / criteria						84,58 (sangat tinggi)

Lampiran 49



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KALIGONDANG
SD NEGERI 1 SLINGA

Alamat : Desa Slinga, Kec.Kaligondang, Purbalingga.

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II
 IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK
 KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	Nama Siswa	NILAI	KETUNTASAN (KKM 60)	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Eka Saputra	85	√	
2.	Uvi Venia	60	√	
3.	Verda Altani	95	√	
4.	Viana Nur Andriani	70	√	
5.	Puja Antoro	90	√	
6.	Kharisma Novitasari	50		√
7.	Gina Rafela A	95	√	
8.	Fauzi Ananda Putranto	85	√	
9.	Fakhri Tofikul Hakim	80	√	
10.	Melisa Serly Fenia	90	√	
11.	Intan Desyi Anjani	100	√	
12.	Hasan Purnomo	90	√	
13.	Azzam Tsafiq Fadlullah	95	√	
14.	Ellen Yulianitasari	90	√	
15.	Fikri Alwan Fahmi	60	√	
16.	Fika Nur Aeni	90	√	
Jumlah		1325	15	1
Persentase Ketuntasan			93,75%	
Rata-rata Kelas			82,81	

Pengamat

Suningsih

Peneliti

Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 50

HASIL SKOR KEMAJUAN STAD SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Tanggal : 16 April 2013 Siklus : II (dua) Pertemuan : 1 (satu)			Tanggal : 17 April 2013 Siklus : II (dua) Pertemuan : 2 (dua)		
		Skor awal	Skor kuis	Skor kemajuan	Skor awal	Skor kuis	Skor kemajuan
1.	Eka Saputra	50	100	30	100	100	30
2.	Uvi Venia	75	100	30	100	20	5
3.	Verda Altani	90	100	30	100	100	30
4.	Viana Nur Andriani	85	100	30	100	60	5
5.	Puja Antoro	55	100	30	100	80	5
6.	Kharisma Novitasari	55	100	30	100	40	5
7.	Gina Rafela A	90	100	30	100	100	30
8.	Fauzi Ananda Putranto	85	80	10	80	80	20
9.	Fakhri Tofikul Hakim	70	100	30	100	80	5
10.	Melisa Serly Fenia	60	100	30	100	80	5
11.	Intan Desyi Anjani	75	100	30	100	100	30
12.	Hasan Purnomo	90	100	30	100	80	5
13.	Azzam Tsafiq Fadlullah	90	80	10	80	100	30
14.	Ellen Yulianitasari	90	100	30	100	100	30
15.	Fikri Alwan Fahmi	55	100	30	100	40	5
16.	Fika Nur Aeni	85	80	10	80	80	20
Jumlah		1200	1540	420	1540	1240	260
Rata-rata		75	96,25	26,25	96,25	77,50	16,25

Pengamat



Suningsih

Peneliti



Siti Jumariyah

1401409102

Lampiran 51

Foto-Foto Penelitian

Guru melakukan penyajian materi dengan media audio visual



Guru membimbing diskusi kelompok



Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok



Siswa mengerjakan kuis individu



Siswa melakukan penghitungan skor kemajuan kelompok



Kelompok maju mendapatkan penghargaan

Lampiran 52
Piagam Penghargaan STAD

[Empty rectangular box for text]



[Empty rectangular box for text]

Lampiran 53



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: http://fip.unnes.ac.id_surel

No. : 093/UN37.1.1.9/LK/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SD N 1 Slinga Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga
 di SD N 1 Slinga Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SITI JUMARIYAH
 NIM : 1401409102
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Topik : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SLINGA KABUPATEN PURBALINGGA

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Maret 2013



Koordinator PGSD Tegal,

Dr. Athmad Junaedi, M.Pd
 NIP. 19630923 198703 1 001



Lampiran 54



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KALIGONDANG
SD NEGERI 1 SLINGA

Alamat : Desa Slinga, Kec.Kaligondang, Purbalingga.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 039 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISNAENI, S.Pd.
 NIP : 19610515 198304 2 005
 Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Slinga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SITI JUMARIYAH
 NIM : 1401409102
 Prodi/Jurusan : S1/PGSD

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai bahan skripsi pada tanggal 9 April sampai dengan 17 April di kelas IV SD Negeri 1 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 1 Juni 2013

Kepala SD Negeri 1 Slinga



ISNAENI, S.Pd

19610515 198304 2 005

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Siti. 2008. Kajian Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Disions (STAD) Berbantuan VCD Pembelajaran Pada Materi Pokok Struktur Atom Dan Sistem Periodik Unsur Pada Siswa Kelas X SMAN 7 Malang Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : Alfabeta.
- Aprilia dan Afifatul Achyar. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Aqib, Zainal. et al..2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : CV. YRAMA WIDYA
- Arikunto, S. et al.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Aydin, Suleyman. 2011. Effect of cooperative learning and traditional methods on students' achievements and identifications of laboratory equipments in science-technology laboratory course. *Educational Research and Reviews*. Vol. 6(9): 637. Online. Available at <http://www.academicjournals.org/ERR> [accessed 01/24/13]
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Dirjendikti. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pengembangan Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta : Familia.
- Ikhwan dan Wahyu. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

- Khan, G.Nazir dan Hafiz M Inamullah. 2011.Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students. *Asian Social Science*.. Vol. 7, No. 12:213. Online. available at <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v7n12p211>. [accessed 01/24/13].
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, Junaedi. 2011. Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Kemiriswu 2 Pasuruan. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Nurhasanah, Dewi Retno. 2011. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif TipeSTAD di Kelas V SD Negeri 4 Banteran. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad dan C.T.Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rositawaty, S dan Aris Muharam . 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sadiman, Arief S. et al. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengemangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT.Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Translated by Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono. et al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung ; Alfabeta.

- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Supardi dan Suhardjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2012. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Unnes. 2010. *Pedoman Akademik Unnes 2010*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : CV. Maulana.
- Wibowo, Mungin Edi. et al. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang 2009*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Yonny, Acep. et al. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yusfy. 2011. *Pengertian Aktivitas Belajar*. Online. Available at <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/#ixzz1hnPA7q6l> [accessed 01/17/13]